

# VOKAL DASAR

Buku yang berjudul “Vokal Dasar” ini disusun dengan semangat menyebarkan pengetahuan bagi para pembelajar musik, khususnya yang berkaitan dengan aktivitas bernyanyi. Nyanyian merupakan kegiatan yang sering dijumpai di mana saja, menggunakan instrumen yang ada pada tubuh manusia, sehingga memiliki cara khusus untuk dapat melakukannya secara terampil. Cara khusus itu disebut juga dengan teknik bernyanyi.

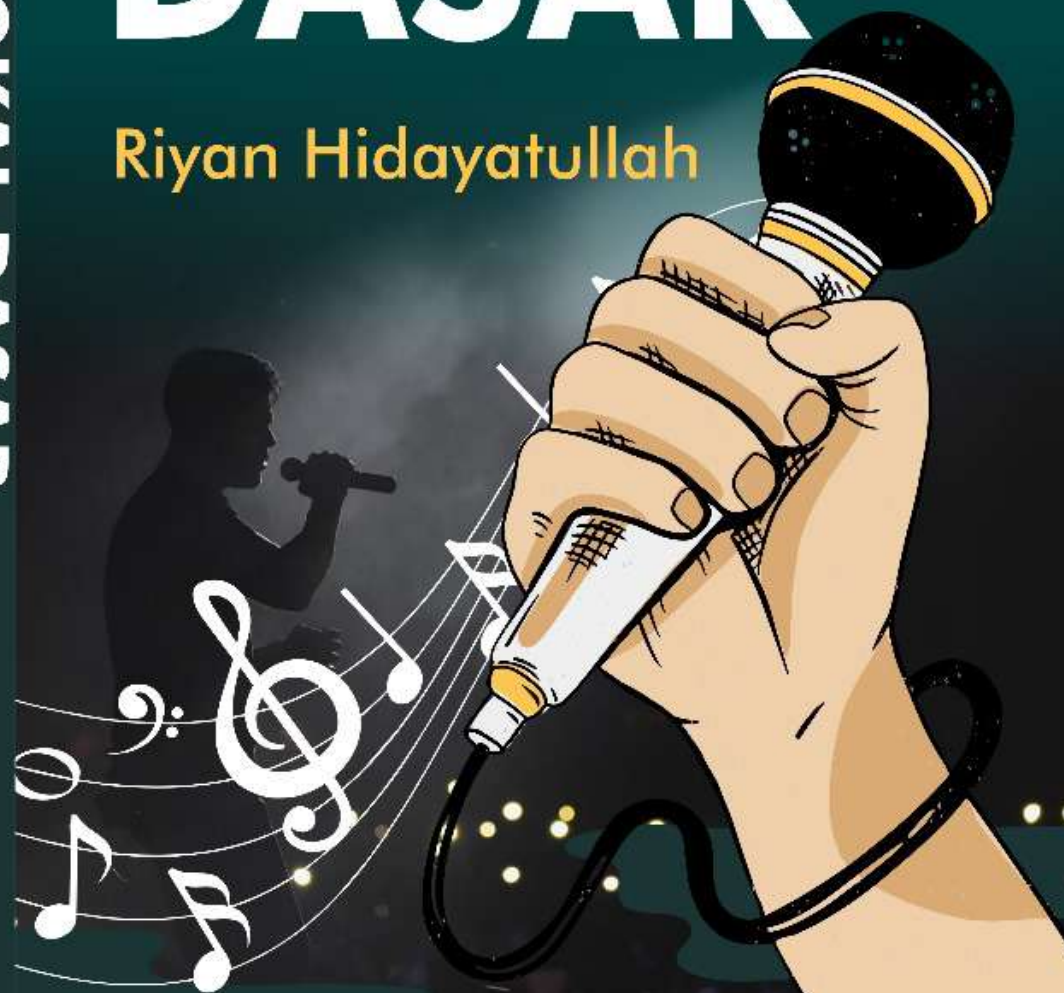
Dalam buku ini teknik bernyanyi perlu dilengkapi dengan wawasan atau pengetahuan pendukung. Misalnya kemampuan untuk membaca dan menulis. Di sinilah letak perbedaan bernyanyi secara umum dengan belajar menyanyi dengan menggunakan teori musik. Teknik bernyanyi menggunakan teori vokal dasar dalam buku ini akan menguraikan bagaimana cara memproduksi dan membentuk suara dengan baik. Selain itu, kemampuan bernyanyi juga perlu ditunjang dengan keterampilan membaca notasi dalam bentuk buku-buku etude atau sejenisnya.

Penerbit  
**LAKEISHA**

# VOKAL DASAR

Riyan Hidayatullah

VOKAL  
DASAR



PENERBIT LAKEISHA

J. Jalan Jember  
Sukawa, Rt.003, Rw.01,  
Pucangliris, Tulung  
Kabupaten, Jawa Timur 57462  
Email : penerbit.lakeisha@yohoc.com  
Telp : 0812-9121157  
Website : <http://www.penerbitlakeisha.com>



# VOKAL DASAR

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta

Pasal 1:

1. Hak Cipta adalah hak eksklusif pencipta yang timbul secara otomatis berdasarkan prinsip deklaratif setelah suatu ciptaan diwujudkan dalam bentuk nyata tanpa mengurangi pembatasan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang undangan.

Pasal 9:

2. Pencipta atau Pengarang Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 memiliki hak ekonomi untuk melakukan a.Penerbitan Ciptaan; b.Penggandaan Ciptaan dalam segala bentuknya; c.Penerjemahan Ciptaan; d.Pengadaptasian, pengaransemen, atau pentrasformasian Ciptaan; e.Pendistribusian Ciptaan atau salinan; f.Pertunjukan Ciptaan; g.Pengumuman Ciptaan; h.Komunikasi Ciptaan; dan i. Penyewaan Ciptaan.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Riyan Hidayatullah

# VOKAL DASAR



Penerbit Lakeisha  
2024

## VOKAL DASAR

Penulis:

**Riyan Hidayatullah**

Editor : Andriyanto

Layout : Yusuf Deni Kristanto

Design Cover : Tim Lakeisha

Cetak I November 2024

15,5 cm × 23 cm, 157 Halaman

ISBN : 978-623-119-452-7

Diterbitkan oleh Penerbit Lakeisha

**(Anggota IKAPI No.181/JTE/2019)**

Redaksi

Srikaton, Rt.003, Rw.001, Pucangmikiran, Tulung, Klaten, Jawa Tengah

Hp. 08989880852, Email: [penerbit\\_lakeisha@yahoo.com](mailto:penerbit_lakeisha@yahoo.com)

Website : [www.penerbitlakeisha.com](http://www.penerbitlakeisha.com)

Distributor : Penerbit Lakeisha

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit.



## SANWACANA

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakaatuh

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung (Unila) merupakan satuan unit yang fokus dalam bidang pengembangan kependidikan. Salah satu dari satuan perangkat terkecil dari FKIP Unila adalah Program Studi Pendidikan Musik (PSPM). Mahasiswa PSPM dan beberapa Lembaga Pendidikan sejenis secara umum perlu menguasai keterampilan vokal dasar. Hal ini karena keterampilan dan wawasan mengenai vokal sangat penting, terutama dalam mengajarkan teori dasar musik di sekolah maupun praktik musik secara profesional.

Buku mengenai vokal dasar ini digunakan sebagai acuan utama dalam pembelajaran vokal, terutama yang berkaitan dengan aspek pengenalan suara, pola dan teknik latihan, serta cara mengembangkan potensi vokal. Kurangnya literatur tentang buku musik terutama yang berkaitan dengan pengetahuan vokal dasar, mendorong penulis untuk memulai diskusi dalam tulisan ini. Buku awalnya diperutukkan bagi mahasiswa PSPM, tetapi secara global materi bahasan di dalamnya dapat juga digunakan oleh pihak lain, seperti peneliti, guru, dosen, praktisi musik, dan pelajar di bawah bimbingan guru. Materi dalam buku ini merupakan materi dasar, namun tetap perlu dilengkapi dengan literatur lain.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya buku ini banyak mendapat bantuan dan dukungan moril maupun materil dari berbagai pihak. Maka dari itu pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Plt. Rektor Universitas Lampung Dr. Mohammad Sofwan Effendi, M.Ed., yang telah yang memberikan bantuan berupa moril maupun materil kepada penulis dalam menyelesaikan buku ini

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Prof. Dr. Sunyono, M.Si., yang tidak pernah berhenti memberikan motivasi kepada penulis selaku dosen dan pendidik untuk terus berkarya
3. Orang tua, terutama Istri dan anak-anak yang selalu memberikan dukungan dan merelakan waktunya untuk penulis menyelesaikan buku ini
4. Tim penerbit, editor dan penelaah yang telah membantu segala proses pencetakan buku ini.

Semoga Allah SWT dapat memberikan pahala dan limpahan rahmat karunianya kepada semua pihak yang telah disebutkan di atas dan pihak-pihak lain yang tidak disebutkan. Amiin Yaa Robbal Alamiin.

Jazakallahu Khairan Katsiira. Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh

Bandar Lampung, Maret 2022

Riyan Hidayatullah



## PRAKATA

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakaatuh

**A**lhamdulillah dengan terselesaikannya penulisan buku ini menambah panjang daftar nikmat Allah SWT kepada penulis. Buku yang berjudul “Vokal Dasar” ini disusun dengan semangat menyebarkan pengetahuan bagi para pembelajar musik, khususnya yang berkaitan dengan aktivitas bernyanyi. Nyanyian merupakan kegiatan yang sering dijumpai di mana saja, menggunakan instrumen yang ada pada tubuh manusia, sehingga memiliki cara khusus untuk dapat melakukannya secara terampil. Cara khusus itu disebut juga dengan teknik bernyanyi.

Teknik vokal dibutuhkan untuk menghasilkan suara yang baik dan memberikan kenyamanan bagi seseorang dalam melakukan proses bernyanyi. Teknik vokal juga sering disebut sebagai olah vokal di mana keterampilan memproduksi suara menjadi perhatian bagi setiap guru vokal. Olah vokal memiliki prosedur atau tahapan untuk membentuk suara yang baik. Selain dipergunakan untuk menghasilkan suara, teori-teori tentang vokal juga digunakan untuk melakukan aktivitas belajar lain, misalnya membaca notasi musik atau melodi dalam bentuk tulisan, etude, hingga menyanyikan lagu-lagu standar yang biasa digunakan dalam berlatih vokal.

Dalam buku ini teknik bernyanyi perlu dilengkapi dengan wawasan atau pengetahuan pendukung. Misalnya kemampuan untuk membaca dan menulis. Di sinilah letak perbedaan bernyanyi secara umum dengan belajar menyanyi dengan menggunakan teori musik. Teknik bernyanyi menggunakan teori vokal dasar dalam buku ini akan menguraikan bagaimana cara memproduksi dan membentuk suara dengan baik. Selain itu, kemampuan bernyanyi juga perlu ditunjang dengan keterampilan membaca notasi dalam bentuk buku-buku etude atau sejenisnya.



Setelah menguasai teknik dasar dalam bernyanyi, membaca dan menulis, tahap selanjutnya adalah implementasi atau penerapan. Tahap ini sudah membahas tentang penggunaan teori musik (vokal) dalam setiap contoh lagu. Hal ini penting dalam membentuk karakter vokal dan membiasakan seorang penyanyi mengetahui berbagai lagu dengan tingkat kesulitannya masing-masing. Dengan berbekal teori-teori tentang vokal, seorang penyanyi dapat memiliki kontrol penuh terhadap suaranya. Dia akan mengetahui kelebihan dan kelemahan apa saja yang dimiliki. Sehingga dapat mengantisipasi berbagai kemungkinan yang terjadi saat menyanyi.

Seorang penyanyi yang sekaligus pembelajar setidaknya akan memiliki dua kompetensi: (1) kemampuan bernyanyi itu sendiri menggunakan teknik produksi suara; dan (2) kemampuan untuk membaca atau memahami teks-teks atau simbol-simbol yang diciptakan untuk penyanyi. Inilah yang menjadi nilai pembeda pembelajaran vokal umum di lembaga kursus non-formal dengan praktik perkuliahan. Buku ini juga disusun secara khusus untuk materi pendamping dalam belajar olah vokal di tingkat sekolah menengah hingga perguruan tinggi.

Bernyanyi yang baik tidak sekadar menghasilkan suara yang merdu atau indah, tetapi juga mempertimbangkan berbagai aspek, seperti kesehatan vokal, stamina, fleksibilitas, rasa percaya diri, kenyamanan, dan kesenangan dalam melakukannya. Banyak orang bernyanyi tanpa mempertimbangkan Kesehatan suaranya, sehingga menjadi serak dan hilang suaranya setelah bernyanyi. Mereka bahkan sering mengabaikan latihan terstruktur dan disiplin. Padahal hal inilah yang menjadi faktor penentu pembentukan teknik vokal seseorang. Karena banyak mengabaikan hal-hal penting dalam berlatih, akhirnya seorang penyanyi tidak lagi bernyanyi secara sehat dan efisien. Kesehatan suara bagi seorang penyanyi akan mempengaruhi penguasaan teknik. Dengan latihan menyanyi melalui latihan lagu, seseorang sedang membangun memori otot, dan meningkatkan koordinasi dan keseimbangan antara tubuh, pikiran, dan suara. Seiring berjalannya waktu, suara akan menjadi lebih kuat dan lebih nyaman bahkan saat melakukan pekerjaan vokal berintensitas tinggi. Dengan latihan terus-menerus, tubuh dan suara akan meningkatkan stamina,

serta lebih mudah menjangkau nada-nada tinggi tanpa usaha yang begitu keras. Mendapatkan konsistensi vokal sangatlah penting, terutama menjelang pertunjukan.

Teknik vokal yang baik dan benar akan mengantarkan seorang penyanyi atau pembelajar vokal untuk menguasai berbagai karakteristik cara bernyanyi. Misalnya, dalam latihan berbagai lagu terdapat berbagai genre dengan ciri khas-nya tersendiri. Tentu saja masing-masing karakter penyanyi itu menawarkan konsep vokalnya sendiri secara unik. Di sinilah seorang vokalis atau pembelajar musik mulai mengembangkan teknik bernyanyi dengan meniru atau mengimitasi gaya-gaya yang sudah ada. Menjelajahi berbagai karakter suara akan membawa seseorang pada potensi vokal yang besar.

Seorang penyanyi yang paham tentang teori musik dan olah vokal memiliki kepercayaan diri lebih tinggi, sehingga membentuk karakter penguasaan panggung dan membangun hubungan dengan penonton. Meningkatkan teknik vokal asrtinya juga meningkatkan kepercayaan diri seseorang. Dengan setiap penyampaian vokal yang sukses dan konsisten, mengalami latihan berulang-ulang, selanjutnya membentuk mental menjadi lebih kuat. Jika teknik vokal kuat, maka seseorang akan siap mengatasi dilema vokal dan demam panggung yang tidak terduga.

Buku ini terdiri dari delapan bab, meliputi: (1) pendahuluan; (2) apa itu vokal?; (3) tujuan latihan vokal; (4) latihan pernapasan dan produksi suara; (5) latihan vokal dasar untuk produksi suara; (6) interpretasi dalam bernyanyi; (7) improvisasi vokal; dan (8) teknik lain dalam bernyanyi. BAB I membahas tentang suara manusia, aktivitas bernyanyi dan berbicara. Sebelum memahami apa itu proses bernyanyi dan bagaimana memahami vokal, penting untuk mengetahui tentang asal-usul suara manusia dan bagaimana suara itu bisa dihasilkan. Jika seorang penyanyi telah memahami secara saintifik proses memunculkan suara atau bunyi melalui vokalnya, maka wawasan atau pengetahuan dasarnya telah terpenuhi.

BAB II buku ini memahas tentang peristiwa vokal yang umumnya dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, serta teknik dasar vokal yang bisa dipraktikkan bersama instruktur maupun mandiri (sesuai dengan ketentuan usia). Teknik vokal yang baik tidka berusaha

merubah seorang penyanyi menjadi orang lain, tetapi memaksimalkan potensi vokal yang dimiliki sehingga menjadi lebih layak untuk didengarkan. Penyanyi yang baik tidak perlu melakukan hal-hal di luar kemampuannya, karena telah dibekali dengan seperangkat teknik yang berguna dalam bernyanyi. Bernyanyi juga tidak melulu berkaitan dengan teknik yang tinggi dan terdengar akrobatik, tetapi memahami porsi lagu juga merupakan sebuah kemampuan tersendiri.

BAB III membahas tentang tinjauan literatur yang berhubungan dengan masalah teknis dalam penggunaan vokal. Misalnya teknik vokalisi, *solfegio*, *ear training*, pemanasan vokal. Lebih rinci lagi bahan latihan vokal yang umum digunakan, seperti: *attack*, penempatan, resonansi, pernapasan, *frasa*, *legato*, *staccato*, kelincahan (*agility*), jangkauan, kejelasan vokal (*clarity*), konsonan, intonasi, dan koordinasi register suara juga dibahas. Latihan vokal memiliki fungsi terapeutik yang digunakan untuk memperkuat dan meningkatkan koordinasi otot-otot produksi suara. Penting untuk dipahami jika bernyanyi bukan hanya sekadar menghasilkan bunyi yang indah, tetapi harus mempertimbangkan aspek kenyamanan dan kesehatan bagi pelakunya.

BAB IV membahas mengenai pentingnya teknik pernapasan dalam bernyanyi, teknik pernapasan diafragma sebagai teknik yang populer digunakan dalam latihan vokal lengkap dengan prosedurnya. Suara yang dihasilkan merupakan hasil aktivitas udara di dalam sistem pernapasan manusia. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui bagaimana sistem pernapasan itu bekerja dan dimaksimalkan dalam bernyanyi. Teknik pernapasan yang baik akan mengantarkan penyanyi dalam kondisi nyaman dan rileks. Setelah kondisi itu terpenuhi, maka proses bernyanyi akan mengalir secara natural tanpa usaha yang terlalu keras.

BAB V membahas tentang latihan vokal untuk memproduksi suara. Cara memproduksi suara melalui bernyanyi melibatkan latihan resonansi, pengaturan lidah, posisi mulut, vokalisi, dan pemanasan. Di era mulut—yakni lokasi tempat suara dieksekusi—berkaitan erat dengan artikulasi. Karakteristik ruangan atau rongga mulut akan menghasilkan bunyi yang sesuai jika dikelola dengan teknik yang benar. Misalnya, resonansi dapat digunakan dengan rileks agar

dinding di setiap ruangnya terbuka dengan baik, sehingga getaran suara yang dihasilkan lebih maksimal.

BAB VI menguraikan tentang interpretasi dalam bernyanyi. Proses menginterpretasikan lagu melibatkan ekspresi yang mendalam pada lagu. Interpretasi juga berkaitan dengan cara menafsirkan lagu dan teknik yang akan digunakan sehingga sesuai porsi kebutuhan. Dalam sebuah perlombaan musik misalnya, juri akan memiliki ekspektasi yang berlebihan. Ketimbang fokus pada hal-hal dasar berupa teknik bernyanyi dan kualitas nada, para juri akan melihat aspek yang lebih penting dan tinggi levelnya, yakni interpretasi. Interpretasi merupakan indikator tertinggi untuk mengukur kualitas pengalaman, pengetahuan, dan kecerdasan seorang penyanyi.

BAB VII membahas tentang improvisasi lengkap dengan teknik dan jenis-jenisnya. Secara teknis, improvisasi adalah proses penggubah atau mengembangkan sebuah nyanyian. Sementara dalam konteks yang lebih luas, improvisasi dapat membangun hubungan emosional antara penyanyi dan audiens. Improvisasi juga merupakan bagian dari interpretasi, sehingga di dalamnya melibatkan kemampuan menafsirkan lagu dan tekniknya. Hal yang paling penting dalam berimprovisasi adalah memiliki perbendaharaan teknik yang banyak. Perbendaharaan teknik improvisasi itulah yang akan digunakan dalam bernyanyi. Karena proses improvisasi membutuhkan waktu yang tidak sebentar, maka latihan improvisasi perlu dilakukan secara disiplin dalam waktu yang cukup lama.

BAB VIII membahas tentang teknik lain dalam bernyanyi, seperti vibrato, penggunaan mikrofon, mengenal karakter vokal, dan mengembangkan konsep latihan fisik. Sebagai seorang penyanyi, penting untuk memiliki wawasan yang luas bukan hanya berkaitan dengan teknik vokal dasarnya saja. Pengetahuan atau wawasan lain itu suatu saat akan berguna dalam kondisi tertentu di luar kontrol penyanyi itu sendiri. Misalnya saat menggunakan mikrofon yang berbeda saat di atas panggung. Dengan pengetahuan yang memadai, penyanyi setidaknya memiliki referensi untuk mengantisipasi keadaan-keadaan semacam itu.

Buku ini tentu masih memiliki berbagai kelemahan di berbagai aspek. Oleh karena itu, penulis membuka diskusi seluas-luasnya bagi pembaca yang ingin memberikan pandangan atau pendapatnya untuk memperkaya informasi yang tertulis di dalam buku ini.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung, 19 November, 2022

Penulis



# DAFTAR ISI

SANWACANA.....	v
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI .....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xviii
<b>BAB I</b>	
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Pendahuluan.....	1
1.2 Suara Manusia.....	2
1.3 Bernyanyi Sebagai Bentuk Aplikasi Suara Manusia.....	5
1.4 Rangkuman.....	7
1.5 Tugas dan Pelatihan .....	8
1.6 Referensi.....	8
<b>BAB II</b>	
<b>APA ITU VOKAL? .....</b>	<b>10</b>
2.1 Pendahuluan.....	10
2.2 Mengenal Vokal .....	11
2.3 Teknik-teknik Dasar .....	14
1.1.1 Pemanasan ( <i>Vocal Warm-up</i> ).....	14
1.1.2 Postur .....	15
1.1.3 Pernapasan ( <i>Breathing</i> ).....	16
1.1.4 Menemukan wilayah jangkauan suara ( <i>vocal range</i> ) .....	17
1.1.5 Nada ( <i>Vocal tone</i> ) .....	19
1.1.6 Latihan memproyeksikan suara.....	21
1.1.7 Latihan menyanyikan not rendah dan tinggi.....	21
1.1.8 Latihan suara campuran ( <i>mix voice</i> ).....	23
1.1.9 Menyanyikan lagu ( <i>singing song</i> ) .....	24
2.4 Bernyanyi .....	25
2.5 Hal-hal yang Perlu Diperhatikan Saat Bernyanyi .....	28
2.6 Rangkuman.....	30
2.7 Tugas dan Pelatihan .....	31
2.8 Referensi.....	31

### **BAB III**

<b>TUJUAN LATIHAN VOKAL.....</b>	<b>33</b>
3.1 Pendahuluan.....	33
3.2 Tinjauan Literatur .....	35
3.3 Rangkaian Pemanasan, Latihan, dan Manfaatnya .....	39
2.1.1 <i>Attack</i> .....	40
2.1.2 Resonansi.....	41
2.1.3 Pernapasan.....	42
2.1.4 Frasa .....	42
2.1.5 <i>Legato</i> .....	43
2.1.6 <i>Staccato</i> .....	44
2.1.7 Kelincahan ( <i>agility</i> ).....	45
2.1.8 Jangkauan ( <i>Range</i> ).....	46
2.1.9 Kejelasan Vokal ( <i>Vowel Clarity</i> ) .....	48
2.1.10 Konsonan.....	51
2.1.11 Intonasi .....	52
2.1.12 Koordinasi Register.....	53
3.4 Rangkuman.....	54
3.5 Tugas dan Pelatihan .....	54
3.6 Referensi.....	55

### **BAB IV**

<b>LATIHAN PERNAPASAN .....</b>	<b>57</b>
4.1 Pendahuluan.....	57
4.2 Teknik Pernapasan Diafragma.....	59
4.3 Prosedur Teknik Pernapasan Diafragma.....	61
4.4 Postur.....	63
4.5 Posisi Kepala.....	64
4.6 Posisi Abdomen .....	66
4.7 Rangkuman.....	67
4.8 Tugas dan Pelatihan .....	67
4.9 Referensi.....	68

### **BAB V**

<b>LATIHAN VOKAL DASAR UNTUK PRODUKSI SUARA.....</b>	<b>69</b>
5.1 Pendahuluan.....	69
5.2 Resonansi .....	70
5.3 Pengaturan Lidah.....	72
5.4 Posisi Mulut .....	73
5.5 Vokalisasi.....	76

5.6	Pemanasan .....	80
5.7	Rangkuman.....	86
5.8	Tugas dan Pelatihan .....	86
5.9	Referensi.....	87
<b>BAB VI</b>		
<b>INTERPRETASI DALAM BERNYANYI .....</b>		<b>88</b>
6.1	Pendahuluan.....	88
6.2	Interpretasi.....	90
6.3	Improvisasi .....	94
5.1.1	Memahami Makna Lagu (syair).....	96
5.1.2	Memahami Bentuk Lagu atau Melodi.....	97
6.4	Rangkuman.....	100
6.5	Tugas dan Pelatihan .....	101
6.6	Referensi.....	101
<b>BAB VII</b>		
<b>IMPROVISASI VOKAL.....</b>		<b>103</b>
7.1	Pendahuluan.....	103
7.2	Melatih Improvisasi.....	104
6.1.1	Mendengarkan berbagai jenis lagu.....	107
6.1.2	Repetisi .....	107
6.1.3	Melakukan eksplorasi elemen musik .....	108
6.1.4	Latihan tangga nada ( <i>scale</i> ) dan <i>arpeggio</i> .....	108
6.1.5	Melatih ritmis dan melodi.....	109
7.3	Macam Latihan Improvisasi .....	110
6.1.6	<i>Riffs and Run</i> .....	110
6.1.7	Mengembangkan not semakin kompleks .....	114
6.1.8	Latihan tangga nada pentatonik .....	115
7.4	Rangkuman.....	116
7.5	Tugas dan Pelatihan .....	117
7.6	Referensi.....	117
<b>BAB VIII</b>		
<b>TEKNIK LAIN DALAM BERNYANYI .....</b>		<b>119</b>
8.1	Pendahuluan.....	119
8.2	Vibrato .....	121
8.3	Penggunaan Mikrofon.....	126
8.4	Mengenali Karakter Vokal Sendiri .....	129
8.5	Konsep Latihan Fisik .....	130
8.6	Latihan Interpretasi dan Presentasi.....	139



8.7 Rangkuman.....	141
8.8 Tugas dan Pelatihan .....	141
8.9 Referensi.....	142
<b>INDEKS .....</b>	<b>143</b>
<b>DAFTAR ISTILAH.....</b>	<b>146</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>155</b>
<b>BIOGRAFI PENULIS.....</b>	<b>157</b>



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2. 1</b>	Posisi bibir dalam melakukan pemanasan vokal .....	15
<b>Gambar 2. 2</b>	Postur tubuh saat bernyanyi .....	16
<b>Gambar 2. 3</b>	Posisi saat latihan napas diafragma .....	17
<b>Gambar 2. 4</b>	Rentang suara atau vokal manusia dalam bernyanyi .....	18
<b>Gambar 2. 5</b>	Teknik menemukan jangkauan suara .....	19
<b>Gambar 2. 6</b>	Melatih nada vokal .....	20
<b>Gambar 2. 7</b>	Posisi saat berlatih suara rendah (dada).....	22
<b>Gambar 2. 8</b>	Letak getaran pada masing-masing suara.....	23
<b>Gambar 2. 9</b>	Jangkauan ( <i>range</i> ) suara laki-laki dan perempuan.....	26
<b>Gambar 4. 1</b>	Postur yang benar dalam bernyanyi .....	63
<b>Gambar 4. 2</b>	Posisi kepala dalam bernyanyi (Sumber: Chapman, 2021).....	65
<b>Gambar 4. 3</b>	Posisi abdomen (perut) saat melakukan latihan pernapasan vokal.....	66
<b>Gambar 5. 1</b>	Posisi latihan lip trill (Sumber: VokalPlus, 2016) .....	84
<b>Gambar 5. 2</b>	Posisi latihan <i>tongue trill</i> (Sumber: MSM, 2017).....	85
<b>Gambar 7. 1</b>	Melatih riffs and run pada tangga nada pentatonik menggunakan metode piramida .....	113
<b>Gambar 8. 1</b>	Pop filter yang umum digunakan dalam perekaman vokal.....	127
<b>Gambar 8. 2</b>	<i>Polar pattern</i> pada mikrofon.....	128



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 3. 1</b>	Jangkauan suara manusia pada umumnya .....	46
<b>Tabel 3. 2</b>	Dasar latihan vokal dalam vokal yang umumnya ditemui.....	48
<b>Tabel 3. 3</b>	Posisi mulut dalam setiap pembentukkan vokal.....	49
<b>Tabel 5. 1</b>	Posisi mulut saat bernyanyi.....	75
<b>Tabel 7. 1</b>	Perbandingan tangga nada diatonis dan pentatonik .....	115
<b>Tabel 8. 1</b>	Konsep latihan fisik untuk seorang penyanyi.....	131



# PENDAHULUAN

## 1.1 Pendahuluan

Suara manusia adalah instrumen musik yang paling alami dan lengkap. Selain berbicara dan bernyanyi, suara manusia merupakan salah satu alat paling alami untuk mengekspresikan diri. Di dalam berbicara, suara manusia mengandung berbagai elemen musikal, terutama yang berkaitan dengan nada, intonasi, artikulasi, pemenggalan kata, dan kekuatan menghasilkannya bunyi atau suara. Seperti halnya instrumen lain, diperlukan teknik atau pengetahuan khusus untuk menghasilkan suara vokal yang baik. Suara manusia bukan hanya instrumen penghasil nada, tetapi juga memiliki kekuatan untuk menggabungkan nada dengan kata-kata, serta vokal dan konsonan. Karena memiliki kegunaan multidimensi ini, maka diperlukan cara-cara khusus untuk merawat suara dengan benar.

Terdapat proses yang cukup kompleks selama suara manusia dihasilkan. Pita suara sebagai organ mekanis yang memproduksi suara, bergetar melalui mekanisme yang saluran udara. Udara kemudian disuplai oleh bagian bawah dada, yang terhubung dengan tenggorokan, dan suara diproyeksikan melalui rongga mulut, hidung dan tenggorokan. Seorang penyanyi tidak perlu mengetahui secara detail bagaimana proses itu terjadi. Tetapi yang perlu dipahami adalah mekanisme terbentuknya suara terjadi dengan sistematis. Maka, untuk menghasilkan suara yang merdu perlu cara-cara mekanistik yang logis pula berupa latihan. Mengontrol napas menjadi penting dalam memproduksi nada vokal itu sendiri. Produksi nada vokal merupakan

tantangan bagi guru musik dan siswanya. Bagaimanapun, secara fisiologis teknik vokal dibutuhkan dengan cara-cara yang sesuai. Selain itu teknik vokal juga akan bersinggungan dengan kebutuhan pribadi seorang penyanyi atau vokalis, sehingga mempelajari karakteristik vokal menjadi hal yang utama. Karena suara adalah alat penghasil nada dan kata, maka perlu pengetahuan yang lengkap untuk mempelajarinya. Jika hanya sekadar membunyikan nada tanpa mempelajari teknik pengucapan kata-kata, maka nyanyian juga akan terdengar tidak enak untuk dikonsumsi.

Bab ini akan memaparkan tentang: (1) suara manusia; dan (2) bernyanyi sebagai aplikasi dari pengelolaan suara. Setelah membaca pemaparan dalam bab ini, pembaca diharapkan mampu

- 1) menjelaskan proses mekanistik terbentuknya suara manusia secara sederhana
- 2) mengenali istilah-istilah dasar yang lazim digunakan dalam vokal manusia
- 3) mengetahui proses penting yang membentuk suara manusia
- 4) menjelaskan perbedaan mendasar antara berbicara dan bernyanyi
- 5) mengetahui kegunaan lain dari aktivitas bernyanyi dalam konteks pengajaran

## 1.2 Suara Manusia

Saluran vokal manusia digunakan untuk menghasilkan berbagai suara, termasuk berbicara, bernyanyi, tertawa, menangis, menjerit, berteriak, bersenandung, dan berteriak. Pita suara (*vocal cords*), yang merupakan sumber suara utama dalam produksi suara manusia yang secara khusus merupakan bagian dari frekuensi suara manusia. Sementara bentuk konsonan tak bersuara lain seperti siulan dan bisikan semuanya dihasilkan dari area umum tubuh yang sama dengan mekanisme penghasil suara lainnya. Secara umum, paru-paru, pita suara di dalam laring (kotak suara), dan artikulator adalah tiga komponen yang membentuk mekanisme untuk menghasilkan suara manusia. Untuk menyebabkan pita suara bergetar, paru-paru, atau sejenis "pompa", harus menghasilkan aliran udara dan tekanan yang cukup. Otot-otot laring menyesuaikan panjang dan ketegangan pita

suara untuk menyesuaikan tinggi rendah nada (*pitch*) dan nada (*tone*). Pita suara bergetar untuk menggunakan aliran udara dari paru-paru untuk membuat pulsa yang membentuk sumber suara laring. Di sisi lain, artikulator saluran vokal, yang meliputi lidah, langit-langit mulut, pipi, bibir, dan bagian lain, menghasilkan dan menyaring suara yang berasal dari laring. Suara manusia digunakan untuk dua jenis komunikasi antar manusia: (1) berbicara; dan (2) bernyanyi (Sundberg, 1996). Keduanya dibentuk oleh untaian bunyi berupa ucapan atau fonem yang diatur dengan teratur. Ada dua jenis utama fonem, yakni bersuara (*voiced*) dan tidak bersuara (*unvoiced*). Semua bentuk suara vokal dikenal dengan *voiced* dan konsonan dikenal dengan *unvoiced* (Yuliastuti, Hidayatno, & Sumardi, 2011).

Sebagai alat komunikasi utama, suara memainkan peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Suara juga menyampaikan informasi pribadi seperti status sosial, sifat pribadi, dan keadaan emosional pembicara. Secara mekanistik, produksi suara melibatkan interaksi struktur yang kompleks melalui aktivasi otot laring (Zhang, 2016). Suara mengacu pada bunyi yang dihasilkan untuk mengkomunikasikan makna, ide, pendapat, dan lain-lain. Suara manusia mengacu pada bunyi yang dihasilkan oleh getaran pita suara. Getaran pita suara memodulasi aliran udara melalui glotis dan menghasilkan suara (sumber suara). Getaran itu kemudian yang merambat melalui saluran vokal dan secara selektif diperkuat atau dilemahkan pada frekuensi yang berbeda.

Setiap manusia memproduksi suara dan memahami melalui ucapan. Hal ini membuat manusia menjadi spesies yang unik karena bukan hanya mampu menghasilkan bunyi tetapi untuk mengirimkan pesan. Bunyi atau suara manusia dapat diidentifikasi melalui telinga, sedangkan pesan atau komunikasi memerlukan proses kognisi yang lebih dalam. Misalnya, ketika seseorang sedang duduk di pesawat, dan dia dapat mendengar percakapan dalam bahasa asing di barisan di belakangnya. Dia mungkin tidak melihat wajah pembicara, dan tidak dapat memahami isi obrolan karena tidak tahu bahasanya. Namun, informasi tersedia agar diidentifikasi. Dia dapat mengenali karakteristik fisik dari suara yang berbeda, termasuk jenis kelamin, perkiraan usia dan ukuran, serta mengaitkan identitas dengan suara

yang berbeda. Singkatnya, suara percakapan manusia dapat membentuk gambaran yang cukup mendetail tentang jenis interaksi sosial yang sedang berlangsung. Suara manusia bersifat akustik dan membawa persepsi tertentu (Latinus & Belin, 2011). Di samping itu, fungsi sistem hormonal manusia juga mempengaruhi bagaimana manusia memproduksi suara (McGehee, 1937).

Ditinjau dari sudut pandang fungsinya, suara vokal manusia merupakan hasil dari tiga proses penting, yaitu: (1) kompresi udara dalam sistem pernapasan, yang menghasilkan aliran udara ekshalasi, (2) transformasi pita suara yang bergetar; aliran udara ini merupakan nada kompleks, disebut sebagai sumber suara, dan (3) penyaringan nada kompleks ini diolah oleh resonator saluran vokal (Lindblom & Sundberg, 2014). Fungsi utama dari sistem pernapasan adalah untuk menghasilkan tekanan udara yang berlebihan di bawah glotis. Nada yang kompleks dihasilkan ketika aliran udara dari paru-paru melewati pita suara yang bergetar dapat divariasikan setidaknya dalam tiga dimensi, yaitu: frekuensi dasar, amplitudo, dan spektrum.

Berbicara dan bernyanyi—setidaknya hingga hari ini—memiliki estetikanya dan tekniknya sendiri. Meskipun berasal dari instrumen yang sama, kenyataannya berbicara juga memerlukan elemen-elemen dasar dalam bernyanyi. Misalnya, ketika seseorang berbicara di depan umum, memerlukan artikulasi, dinamika, pengaturan nada yang sesuai agar setiap kalimat atau perkataan yang dilontarkan terdengar nyaman untuk dinikmati. Sementara bernyanyi juga memerlukan teknik yang terbilang lebih kompleks karena merupakan penggabungan dari teknik berbicara dan seni menyajikan suara. Bernyanyi memerlukan postur dan teknik pernapasan yang lebih lengkap. Sekilas, bernapas tampaknya merupakan proses yang sederhana, yang tidak memerlukan pemikiran. Namun (bernyanyi) memerlukan kontrol refleks bawah sadar pernapasan yang kompleks dan disesuaikan dengan kebutuhan tubuh (Bunch, 1995). Selain memasok tubuh dengan oksigen dan menghilangkan karbon dioksida, pernapasan menghasilkan semua suara vokal. Biasanya seseorang tidak perlu memikirkan tentang pernapasan untuk percakapan atau berbicara, namun dalam pertunjukan musik (seperti konser) pengendalian napas yang memadai dan efisien sangat dibutuhkan.

Bernyanyi dan berbicara yang artistik juga bergantung pada kemampuan seseorang untuk menetapkan kondisi optimal untuk resonansi vokal (Bunch, 1995b).

Bernyanyi atau berbicara adalah proses komunikasi yang vital. Tetapi, tidak adanya kekuatan vokalisasi akan menjadi bencana bagi seorang penyanyi atau pembicara. Penyanyi yang berpengetahuan sangat sadar akan kebutuhan untuk mencegah kerusakan vokal, namun banyak penyanyi potensial yang juga kurang informasi. Sayangnya peringatan dini samaam ini sering dilupakan padahal sangat berbahaya jika diabaikan. Suara serak, bahkan tanpa rasa tidak nyaman, adalah sinyal alam untuk mengistirahatkan suara. Namun secara tidak bijaksana kebanyakan orang cenderung memaksakan suaranya meskipun sudah terlihat banyak masalah teknis.

Suara nyanyian manusia dianggap oleh banyak orang sebagai alat musik serbaguna yang dapat dimainkan oleh manusia. Penyanyi memanfaatkan suara dari alat vokal yang sama saat berbicara. Meskipun kemampuan berbicara adalah sesuatu yang dimiliki oleh hampir semua orang, tetapi bernyanyi membutuhkan kontrol sadar penuh atas bagian-bagian dari instrumen vokal. Anak-anak pertama kali menggunakan alat vokal mereka ketika mereka menangis saat lahir dan mereka terus mengembangkan berbagai suara vokal dengan meniru dan eksperimen. Selama berbicara, manusia tidak menyadari mekanisme saraf yang diperlukan untuk mencapai suara tertentu. Padahal, berbicara atau bernyanyi melibatkan urutan kejadian otot yang sangat kompleks yang menghasilkan keluaran akustik (Day, 1999).

### **1.3 Bernyanyi Sebagai Bentuk Aplikasi Suara Manusia**

Bernyanyi merupakan aktivitas multi-dimensi yang dimaknai sesuai dengan konteksnya. Bernyanyi merupakan proses stilasi suara ke dalam bentuk gubahan yang estetis secara musikal. Maksudnya, ketika seseorang bernyanyi maka cara mereka mengutarakan kalimat atau setiap kata telah didasarkan pada keindahan merepresentasikan suara. Misalnya sebuah kalimat yang paling umum diucapkan seperti “aku cinta padamu” terdengar biasa saja ketika berbicara, maka dalam bernyanyi ekspresi yang ditimbulkan bisa bermacam-macam. Kalimat



itu bisa bermakna kegembiraan, kesedihan, rasa gundah, bimbang, penyesalan, dan sebagainya tergantung ekspresi penyanyi saat memproduksi bunyi dengan berbagai teknik-nya. Selain itu, untuk bernyanyi dengan sempurna, seseorang perlu memiliki kepercayaan diri pada suara dan tekad agar tetap berlatih meski tubuh lelah. Bernyanyi hari ini selalu dikaitkan dengan aktivitas vokal untuk lagu-lagu pop saja. Hal ini karena semakin maraknya program-program musik yang menyajikan konten musik populer. Menyanyikan musik populer sebenarnya tidak terlalu sulit. Berbeda dengan nyanyian klasik (khusus opera) yang ber-teknik vokal tinggi.

Dengan demikian, bernyanyi ternyata adalah persoalan teknik. Meskipun pada akhirnya penyanyi profesional (pada akhirnya) berbicara tentang interpretasi yang dikembalikan sesuai pengalaman dan penafsiran masing-masing. Kenyataannya, interpretasi itu pun juga perlu dilatih dan dikembangkan menggunakan cara-cara atau metode khusus. Jadi, teknik atau kemampuan apapun di dalam bernyanyi kuncinya adalah latihan, dan prosesnya harus dijalani melalui serangkaian kegiatan yang diulang-ulang. Misalnya, ketika seseorang mendengarkan sebuah lagu favoritnya dan mendengarkannya berulang-ulang. Pada titik tertentu dia akan mampu mengimitasi lirik dan melodinya dengan fasih. Karena proses pengulangan setiap hari dan disertai teknik-teknik khusus (yang tanpa disadari), maka dia mampu membawakan lagu dengan baik.

Teknik bernyanyi atau dalam vokal dipelajari dengan tujuan memiliki kontrol penuh atas suara yang diproduksinya. Penyanyi akan berurusan dengan bagaimana menggunakan dinamika, kekuatan volume, konsistensi vibrato, menggunakan teknik *riff and run*, *licks*, dan variasi atau modifikasi melodi. Berbagai teknik itu akan secara otomatis dikuasai jika proses latihan yang berulang itu telah dilalui dengan baik. Seseorang memiliki kontrol penuh terhadap teknik apa yang akan digunakan, serta bagaimana mengatur porsi tekniknya agar digunakan sesuai kebutuhan. Artinya, tidak terlalu sedikit atau terlalu berlebihan.

Selain sebagai aktivitas seni, bernyanyi juga bisa menjadi media untuk pembelajaran, misalnya sebagai strategi untuk mengembangkan kemampuan berbicara atau berbahasa (Kristyana & Suharto, 2014).

Strategi ini paling utama jika diterapkan dalam pembelajaran anak usia dini. Implementasi kegiatan bernyanyi dilakukan dengan menyanyikan lagu anak-anak, yaitu jenis lagu yang paling dekat dengan kehidupan mereka. Peningkatan kemampuan berbahasa khususnya berbicara disebabkan oleh bahasa lagu yang mereka nyanyikan setiap saat. Melalui lirik-lirik lagu anak-anak, mereka memperoleh kepekaan yang tinggi terhadap bunyi-bunyi bahasa dan pada tahap selanjutnya di usianya; anak akan menyadari fungsi dan kekuatan kata-kata. Selain itu, dengan bernyanyi, anak akan dapat mengekspresikan diri secara bebas dan terarah yang disampaikan. Sedangkan menyanyi adalah kegiatan menghasilkan suara (bunyi) dengan lirik yang berirama. Dengan demikian, bernyanyi sebagai strategi pembelajaran merupakan salah satu upaya untuk memberdayakan semua aspek berbicara (intrinsik dan ekstrinsik) untuk mencapai tujuan yang dimaksudkan yaitu meningkatkan kemampuan berbicara. Selain aspek berbicara, bernyanyi juga dapat mengembangkan aspek intrinsik meliputi artikulasi, ritme, dan intonasi. Aspek lain yang juga dikembangkan berupa aspek ekstrinsik meliputi makna lagu dan pengalaman estetis penyanyi. Orang dewasa perlu memberikan perhatian lebih kepada anak-anak, terutama saat mereka bernyanyi. Tentu saja guru vokal atau instruktur harus dapat membimbing dan mengembangkan kemampuan anak dalam bernyanyi dan menghasilkan kata-kata. Selain itu, guru harus memilih lagu dengan hati-hati. Lagu yang dibawakan oleh anak harus sesuai dengan karakter anak, sehingga perkembangan bahasa anak dapat terarah dengan baik.

## 1.4 Rangkuman

Suara manusia merupakan instrumen musik yang paling lengkap. Setidaknya vokal manusia tidak hanya menghasilkan bunyi atau suara, tetap juga digunakan untuk mengartikulasikan berbagai bentuk kata sehingga berguna untuk menyampaikan pesan. Seorang penyanyi setidaknya perlu memahami proses mekanistik terbentuknya suara. Hal ini berguna untuk mengantisipasi kesalahan dalam berbicara dan bernyanyi, serta menggunakan metode yang tepat dalam bernyanyi. Pita suara, saluran udara, dan rongga mulut merupakan

elemen-elemen penting yang digunakan setidaknya perlu diketahui oleh penyanyi. Secara sederhana proses terjadinya suara manusia melibatkan tiga proses penting: yaitu (1) kompresi udara; (2) transformasi pita suara yang bergetar; dan (3) penyaringan nada oleh resonator. Bagi seorang pembelajar vokal, perlu diketahui juga bahwa bernyanyi dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Misalnya, dalam konteks pengajaran pada anak usia dini.

## 1.5 Tugas dan Pelatihan

1. Jelaskan secara sederhana proses terjadinya suara manusia!
2. Jelaskan istilah-istilah penting yang perlu diketahui dalam vokal (minimal 5) istilah menggunakan bahasa anda sendiri!
3. Jelaskan perbedaan mendasar apa saja antara berbicara dan bernyanyi!
4. Sebutkan dua orang nama tokoh yang memiliki kemampuan bernyanyi yang baik dan berkomunikasi! Jelaskan pandangan dan argumentasi anda tentang keduanya!

## 1.6 Referensi

- Bunch, M. A. (1995a). Posture and breathing in singing. In M. A. Bunch (Ed.), *Dynamics of the Singing Voice* (pp. 23–55). Vienna: Springer. Retrieved 13 September 2022 from [https://doi.org/10.1007/978-3-7091-2065-1\\_3](https://doi.org/10.1007/978-3-7091-2065-1_3)
- Bunch, M. A. (1995b). Resonance and vocal quality. In M. A. Bunch (Ed.), *Dynamics of the Singing Voice* (pp. 82–110). Vienna: Springer. Retrieved 13 September 2022 from [https://doi.org/10.1007/978-3-7091-2065-1\\_5](https://doi.org/10.1007/978-3-7091-2065-1_5)
- Day, P. (Ed.). (1999). *Killers in the brain: Essays in science and technology from the royal institution*. Oxford University Press.
- Kristyana, L. N., & Suharto, S. (2014). Singing as a strategy to enhance the ability to speak for early childhood. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 14(2), 123–130. Retrieved from <https://doi.org/10.15294/harmonia.v14i2.3293>
- Latinus, M., & Belin, P. (2011). Human voice perception. *Current Biology*, 21(4), R143–R145. Retrieved from <https://doi.org/10.1016/j.cub.2010.12.033>

- Lindblom, B., & Sundberg, J. (2014). The human voice in speech and singing. In T. D. Rossing (Ed.), *Springer Handbook of Acoustics* (pp. 703–746). New York, NY: Springer. Retrieved 13 September 2022 from [https://doi.org/10.1007/978-1-4939-0755-7\\_16](https://doi.org/10.1007/978-1-4939-0755-7_16)
- McGehee, F. (1937). The reliability of the identification of the human voice. *The Journal of General Psychology*, 17(2), 249–271.
- Sundberg, J. (1996). The human voice. In R. Greger & U. Windhorst (Eds.), *Comprehensive Human Physiology: From Cellular Mechanisms to Integration* (pp. 1095–1104). Berlin, Heidelberg: Springer. Retrieved 13 September 2022 from [https://doi.org/10.1007/978-3-642-60946-6\\_54](https://doi.org/10.1007/978-3-642-60946-6_54)
- Yuliasuti, A., Hidayatno, A., & Sumardi, S. (2011). *Pengenalan voiced dan unvoiced dengan analisis pitch* (Undergraduate thesis). Universitas Diponegoro, Semarang. Retrieved from <http://eprints.undip.ac.id/25446/>
- Zhang, Z. (2016). Mechanics of human voice production and control. *The Journal of the Acoustical Society of America*, 140(4), 2614–2635. Retrieved from <https://doi.org/10.1121/1.4964509>



## BAB II

### APA ITU VOKAL?

#### 2.1 Pendahuluan

Banyak orang keliru dalam memahami antara penggunaan istilah vokal, bernyanyi, dan suara. Penggunaan kata-kata itu terbilang mirip, padahal secara makna berbeda. Vokal adalah aktivitas mengeluarkan suara berupa berbicara atau bersuara. Berbicara diketahui sebagai aktivitas khusus yang lebih banyak menggunakan teknik pengucapan verbal, intonasi, dinamika. Sedangkan bernyanyi adalah aktivitas yang lebih kompleks dari sekadar berbicara. Vokal berarti mengeluarkan suara yang diproduksi oleh laring. Dengan demikian produk vokal tidak hanya bernyanyi, tetapi juga berbicara. Suara menghasilkan ucapan secara lisan, memiliki ekspresi, dan berbentuk kata-kata. Vokal memproduksi suara yang pada akhirnya digunakan untuk aktivitas berbicara maupun bernyanyi. Karakteristik vokal manusia berbeda-beda karena secara fisiologis anatomi tubuh manusia berbeda. Hal ini akan mempengaruhi produksi udara dan mekanisme pembentu suara lainnya. Selain itu, vokal manusia juga bisa dilatih menggunakan cara-cara tertentu. Ini jugalah yang membedakan kemampuan vokal setiap orang.

Teknik vokal tidak muncul begitu saja secara alami, tetapi membutuhkan stimulasi untuk memunculkannya. Teknik vokal berguna dalam mengelola elemen-elemen pendukung dalam bernyanyi. Semakin sering seseorang melakukan pemanasan dan latihan vokal, maka semakin lentur dalam memproduksi suara, terutama jika berhubungan dengan nada-nada tinggi. Karena modal utamanya adalah tubuh manusia sendiri, teknik vokal tidak hanya

berhubungan dengan pita suara atau mulut, tetapi juga melibatkan sistem pernapasan, postur, resonansi, cara pengucapan, dan elemen lainnya. Hal ini membuktikan jika latihan vokal perlu cara-cara yang sistematis dan disiplin untuk menghasilkan pembentukan teknik yang sempurna. Latihan vokal tidak hanya berguna untuk menguasai teknik dalam bernyanyi, tetapi juga menjaga kesehatan organ vokal manusia serta menciptakan kenyamanan penyanyi. Bernyanyi adalah aktivitas yang dilakukan sepanjang hayat, maka seseorang perlu menjaga kondisi organ penting dalam bernyanyi termasuk menciptakannya dalam kondisi yang nyaman ketika bernyanyi.

Bab ini akan membahas tentang: (1) mengenal vokal; dan (2) teknik dasar dalam berlatih vokal; (3) bernyanyi; dan (4) hal apa saja yang perlu diketahui saat bernyanyi. Latihan vokal meliputi: pemanasan, postur, pengelolaan pernapasan, menemukan wilayah jangkauan suara, nada, latihan memproyeksikan suara, latihan menyanyikan not rendah dan tinggi, latihan suara campuran, dan menyanyikan lagu. Setelah mempelajari bab ini, diharapkan pembaca akan mampu

- 1) menjelaskan perbedaan vokal, suara, dan bernyanyi
- 2) memahami teknik apa saja yang digunakan dalam berlatih vokal
- 3) mengetahui esensi bernyanyi
- 4) menjelaskan hal apa saja yang perlu diperhatikan saat bernyanyi
- 5) mengetahui langkah-langkah dalam berlatih vokal
- 6) mengaplikasikan teknik berlatih vokal secara mandiri
- 7) mengaplikasikan teknik berlatih vokal untuk pengajaran vokal

## 2.2 Mengetahui Vokal

Vokal sederhananya merupakan instrumen atau alat musik alami yang dimiliki seseorang. Vokal paling umum digunakan dalam komunikasi sehari-hari antar manusia. Vokal terjadi tidak secara sederhana, hanya mengeluarkan suara begitu saja dari mulut, tetapi ada peristiwa-peristiwa atau tahapan yang menyebabkan bunyi dihasilkan. Vokal dihasilkan oleh kerja alat pernapasan dan komponen-komponen dalam tubuh, seperti lidah, bibir, rongga mulut,

dan rahang. Komponen-komponen itulah yang dipelajari dan dipergunakan untuk menciptakan suara. Metode mempergunakan komponen-komponen itu kemudia dikenal dengan istilah teknik vokal.

Beberapa orang yang mendengarkan musik mengatakan bahwa mereka ingin belajar teknik vokal. Masih banyak yang belum mengetahui apa sebenarnya yang dipelajari jika mereka mendalami 'teknik vokal.' Bahkan masih banyak penyanyi yang belum paham bagaimana mengolah vokal dengan teknik yang benar. Ada yang berpikir jika teknik vokal itu berkaitan dengan pernapasan saja, selebihnya berpikir bahwa teknik vokal itu adalah cara memproduksi nada-nada tinggi, vibrasi, dan semacamnya. Tentu saja hal itu menjadi bagian dari komponen-komponen penting dalam vokal. Tetapi dunia vokal jauh lebih luas daripada itu. Teknik vokal adalah alat yang digunakan untuk bernyanyi dengan baik, mudah, dan lebih efektif. Setiap orang bisa memproduksi suara atau membunyikan nada-nada melalui mulutnya, tetapi tidak semuanya mampu mempergunakan mulut atau tubuhnya agar menghasilkan suara dengan baik. Terkadang ada penyanyi yang mengeluarkan nada dengan tepat, tetapi mereka merasa tertekan dalam melakukannya. Ada juga yang merasa nyaman melakukannya, tetapi suara yang dihasilkan tidak enak untuk didengar. Dengan demikian—secara sederhana—teknik vokal akan membantu seseorang agar dapat bernyanyi lebih baik.

Teknik vokal didesain untuk suatu kebutuhan tertentu. Tidak semua teknik vokal dapat cocok digunakan. Teknik vokal harus disesuaikan dengan karakter suara seseorang juga kemampuan maksimalnya. Seseorang yang memiliki potensi menyanyikan lagu-lagu balad tentu akan kesulitan untuk menyanyikan lagu-lagu rock atau country. Hal itu karena setiap orang umumnya sudah melakukan pengaturan terhadap suara dan kenyamanan mereka dalam bernyanyi. Teknik vokal merupakan jalan pintas untuk mencapai suatu tujuan agar seseorang dapat dengan efektif dan efisien mempergunakan suara dan tubuhnya. Dalam sebuah komposisi musik atau lagu, vokal umumnya berbentuk nyanyian dengan subjeknya seorang penyanyi. Vokal biasanya dipresentasikan menggunakan iringan atau tanpa iringan (*a capella*). Vokal merupakan elemen utama dalam kegiatan bernyanyi. Ketika seseorang bernyanyi maka perlengkapan yang

dipergunakan adalah teknik vokalnya. Bernyanyi tidak dapat dipisahkan dari teknik vokal. Inilah yang membedakan berbicara dengan bernyanyi. Berbicara dan bernyanyi memiliki teknik yang jauh berbeda. Alat musik untuk menghasilkan suara adalah tubuh, misalnya: bagian tubuh merespon dalam koordinasi tertentu untuk mengekspresikan pikiran dan emosi melalui sarana verbal dan musik (Callaghan, Emmons, & Popeil, 2018). Bicara dan bernyanyi adalah sejenis aktivitas sensorimotor, mengembangkan keterampilan yang mirip dalam berkomunikasi. Semua alat musik terdiri dari tiga elemen: aktuator (alat yang suplai energi), vibrator, dan resonator. Untuk vokal manusia, aktuatornya adalah energi yang dihasilkan sistem pernapasan, vibrator adalah pita suara, dan resonator adalah udara di saluran vokal (McPherson, Welch, Hallam, Humphreys, & Nix, 2018). Bagian tubuh ini harus dibentuk berdasarkan posturnya untuk memaksimalkan produksi suara.

Di masa lalu, bernyanyi hanya bermodalkan suara, kemudian berangsur-angsur membutuhkan perangkat elektronik agar dapat didengar dari jarak yang cukup jauh. Hal ini menyebabkan berkembangnya teknik vokal tertentu. Di dunia Barat, teknik bernyanyi atau bersuara yang diajarkan ini dikenal sebagai 'teknik musik klasik.' Dengan penemuan mikrofon menjadi mungkin untuk memperkuat semua bentuk suara. Ini membawa gaya atau teknik bernyanyi baru. Setelahnya banyak gaya bernyanyi atau vokal dapat digunakan menyesuaikan dengan teknologi yang ada saat itu. Banyak cara bernyanyi yang 'baru' ternyata sama berat dan sulitnya dengan cara-cara yang sebelumnya eksis dan diajarkan. Penyanyi atau vokal gaya baru, yang kemudian dikenal sebagai gaya 'musik populer.' Beberapa penyanyi kemudian harus belajar menyanyi sendiri secara sehat karena metode pengajaran gaya baru itu belum tersedia. Mereka (para penyanyi) tidak lagi bisa menggunakan teknik bernyanyi klasik sepenuhnya karena ini jauh berbeda. Teknik bernyanyi bergaya populer atau 'pop' ini kemudian dianggap menentang kejayaan gaya bernyanyi klasik, tidak sehat, dan terkesan "asal-asalan" karena umumnya dikuasai secara otodidak.



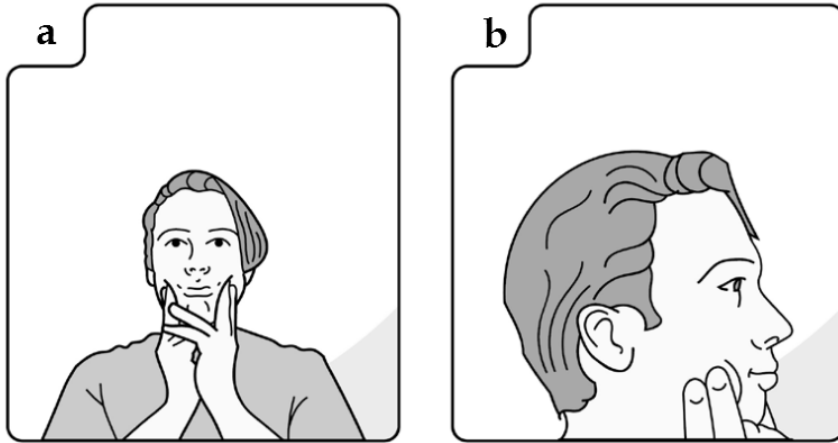
## 2.3 Teknik-teknik Dasar

### 1.1.1 Pemanasan (*Vocal Warm-up*)

Pita suara seperti karet yang perlu dilenturkan terlebih dahulu melalui latihan awal atau disebut sebagai pemanasan. Pemanasan bisa dilakukan dengan berbagai cara, misalnya dengan membunyikan tangga nada tertentu sepanjang dua oktaf menggunakan pelafalan “wah” atau “ni no,” Hal ini membantu jangkauan suara juga mengartikulasikan vokal dengan sangat jelas. Selain itu latihan pemanasan juga berguna untuk mencapai nada-nada tinggi, caranya dengan melakukan pengulangan pada wilayah suara atau tangga nada tertentu. Alasan penting lainnya untuk melakukan pemanasan adalah untuk membuat darah mengalir lebih banyak ke pita suara dan mengencerkan lendir pada pita suara.

Cara sederhana untuk melakukan pemanasan suara sebagai berikut:

- a. Embuskan udara untuk membuat kedua bibir (atas dan bawah) bertemu sehingga bergetar bersama. Embusan udara itu akan menghasilkan suara menyerupai suara mobil perahu motor. (Lihat Gambar 1)
- b. Setelah bibir bergetar, selanjutnya ucapkan kata “uh” atau bisa menggunakan pilihan kata lain
- c. Selanjutnya, bunyikan nada yang nyaman sesuai wilayah suara, mulai dari nada terendah (coba C3 untuk laki-laki dan G3 untuk perempuan) dan nyanyikan nada itu pada suara "uh" melalui bibir
- d. Terakhir, nyanyikan satu oktaf dan setengah tangga, lalu biarkan bibir berdengung dengan lancar dari nada terendah ke nada tertinggi secara bergantian



**Gambar 2. 1** Posisi bibir dalam melakukan pemanasan vokal  
(Sumber: Ramsey, n.d.)

Saat bernyanyi melalui tangga nada, cobalah untuk menjaga bibir tetap berdengung secara merata. Ini akan membantu menemukan suara yang sangat halus dari nada rendah ke nada tinggi. Latihan yang teratur akan menyebabkan produksi nada menjadi ringan dan teratur.

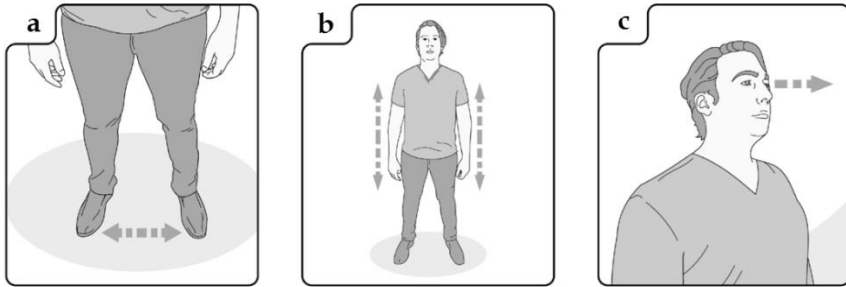
### 1.1.2 Postur

Memperhatikan postur adalah salah satu cara termudah untuk meningkatkan kemampuan menyanyi. Karena banyak penyanyi membungkuk atau menahan ketegangan di tubuh mereka ketika mereka bernyanyi. Ketegangan semacam ini bisa membuat bernyanyi menjadi lebih sulit. Setelah melakukan pemanasan, memperbaiki postur juga hal yang penting. Hal yang perlu diketahui, Postur yang benar untuk bernyanyi disebut postur tegak. Karena ketika melakukannya dengan benar, tubuh menjadi lebih rileks tanpa tegang atau kaku. Jadi, jika seorang penyanyi memperhatikan posturnya sedikit membungkuk saat bernyanyi, mulailah dengan menegakkan posisi tubuhnya.

Cara mengoptimalkan tubuh saat bernyanyi:

- a. Berdiri dan rentangkan kaki selebar bahu.
- b. Selanjutnya, posisi pinggul sejajar dengan kaki dan bahu sehingga seluruh tubuh dalam keselarasan atau seimbang.

- c. Terakhir, jaga agar dada tetap terangkat dengan nyaman dan pastikan pandangan mengarah langsung ke depan



**Gambar 2. 2** Postur tubuh saat bernyanyi  
(Sumber: Ramsey, n.d.)

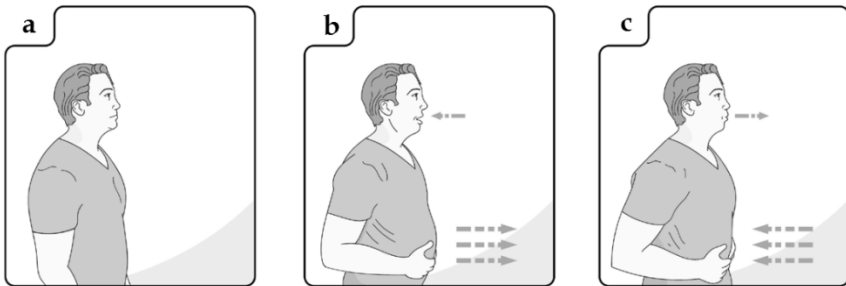
### 1.1.3 Pernapasan (*Breathing*)

Untuk bernyanyi dengan baik, seorang penyanyi perlu belajar bernapas dengan benar. Itu karena banyak penyanyi bernafas terlalu cepat ketika mereka bernyanyi. Faktanya, belajar bernapas dengan benar sangat mudah. Teknik bernapas yang umumnya menjadi rujukan dalam bernyanyi yang benar disebut dengan napas diafragma. Teknik bernyanyi diafragma ini juga kerap disebut dengan suara perut. Letak diafragma pada tulang rusuk bawah, sehingga memisahkan antara tubuh bagian atas dan bawah. Bernapas dari diafragma berarti mengontraksi otot-otot besar yang terletak di bawah paru-paru sehingga posisinya mengembang karena terisi udara. Ketika paru-paru terisi dengan udara maka bagian perut akan terlihat membesar. Kemudian saat seseorang menghembuskan napas, diafragma rileks dan perut akan kembali masuk. Bernapas melalui diafragma artinya melakukan kontrol sepenuhnya dari perut, bukan melalui dada atau leher. Indikasinya, ketika penyanyi menarik napas dada dan pundak tidak ikut naik. Gerakan pengaturan napas hanya terjadi pada area perut bagian bawah saja. Bernapas menggunakan diafragma berarti menekah seluruh udara ke bagian perut bawah, sehingga bagian dada dan pundak tetap pada kondisi stabil dan rileks. Bernyanyi selain

menggunakan diafragma akan menyebabkan seseorang kehabisan napas atau stamina vokal saat bernyanyi.

Berikut ini adalah cara melatih menggunakan diafragma secara sederhana.

- a. Berdiri di depan cermin sehingga agar dapat melihat tubuh dari bagian pinggang ke atas, lalu berbelok ke samping.
- b. Selanjutnya, letakkan tangan di sekitar bagian bawah perut dan tarik napas sehingga perut terasa membesar atau maju saat menarik napas. Lakukan ini tanpa mengangkat dada atau bahu.
- c. Terakhir, hembuskan napas sehingga perut kembali masuk saat menghembuskan napas. Pastikan Anda tidak menggerakkan dada atau bahu saat melakukan ini.



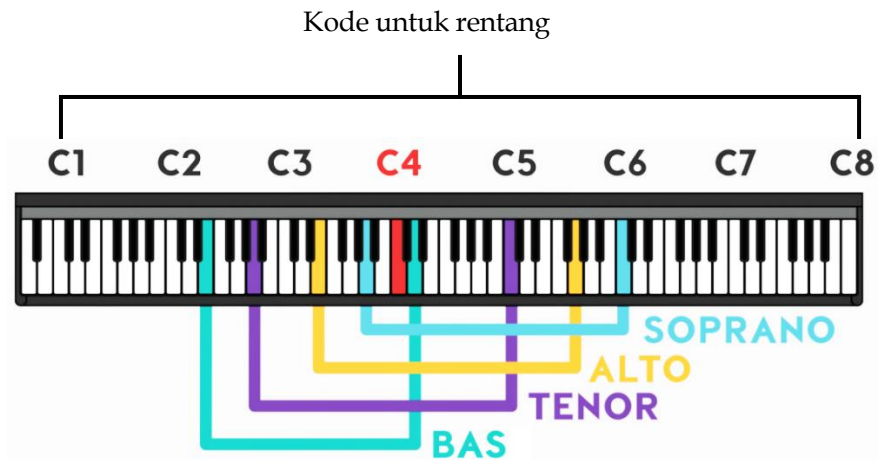
**Gambar 2. 3** Posisi saat latihan napas diafragma  
(Sumber: Ramsey, n.d.)

#### 1.1.4 Menemukan wilayah jangkauan suara (*vocal range*)

Setiap orang atau penyanyi memiliki wilayah jangkauan suara yang berbeda-beda. Hal yang perlu dipahami saat melath teknik vokal adalah tidak perlu memaksakan wilayah suara yang tidak sesuai dengan porsinya. Misalnya seseorang dengan karakter suara sedikit berat atau masuk kategori alto, tidak perlu bernyanyi melebihi wilayah nada C6 (pada piano). Hal ini tentu akan sangat menyulitkan bagi penyanyi karena materi vokalnya tidak sesuai dengan harapan. Dengan kata lain, menemukan jangkauan wilayah suara merupakan cara melihat kemampuan vokal sekaligus menemukan kelemahannya. Banyak penyanyi terlihat sangat buruk saat mereka bernyanyi di luar jangkauan suaranya. Mereka terlihat sedikit memaksakan dan

kebanyakan hasilnya tidka maksimal. Jadi untuk meningkatkan suara seorang penyanyi perlu menemukan jangkauan suara atau vokal sendiri. Menemukan jangkauan suara memiliki banyak manfaat. Ini akan membantu penyany memilih lagu yang paling cocok untuk suaranya sekaligus nada dasarnya. Menemukan jangkauan suara artinya menemukan karakter suara dan membantu penyanyi mengukur kemajuan dalam setiap sesi berlatih vokal.

Menemukan wilayah jangkauan suara atau rentang vokal (*vocal range*) adalah sebuah proses pengukuran jarak dari nada terendah ke nada tertinggi. Biasanya ditulis sebagai dua huruf dengan angka di belakangnya. Misalnya, C3-C5 adalah rentang vokal umum untuk laki-laki; dan A3-A5 adalah rentang vokal umum untuk perempuan. Cara paling mudah melakukan proses ini biasanya menggunakan keyboard atau piano. Pada alat musik ini biasanya lebih mudah menentukan atau menandai secara visual. Lihat gambar berikut.



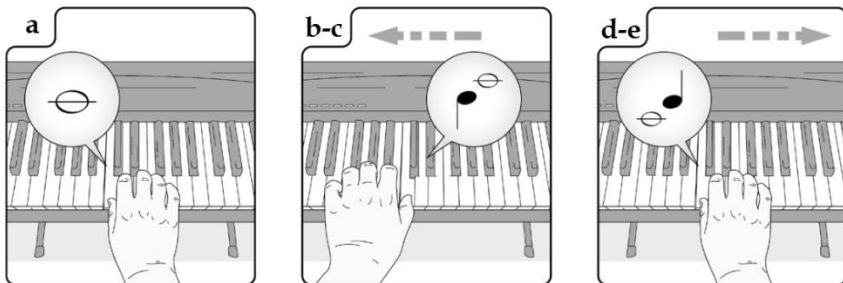
**Gambar 2. 4** Rentang suara atau vokal manusia dalam bernyanyi  
(Sumber: dimodifikasi dari google.com)

Penggunaan huruf itu mengacu pada nada yang akan dinyanyikan dan nomornya mengacu pada oktaf yang juga dinyanyikan. Nada C3 akan menjadi nada "C" dalam oktaf ke-3; dan C5 akan menjadi nada "C" di oktaf ke-5. Artinya, jika rentang vokal seseorang adalah C3-C5, maka dia dapat bernyanyi dari C pada oktaf

ke-3 hingga C pada oktaf ke-5. Proses menemukan rentang suara atau jangkauan suara menggunakan keyboard atau piano ini bisa dilakukan sendiri atau didampingi oleh guru vokal. Hal yang terpenting adalah penyanyi menjadi paham setelah menemukan di mana letak wilayah suaranya. Sehingga ketika selanjutnya dia bernyanyi dengan penuh kesadaran kelebihan dan memahai kelemahannya. Jika seorang penyanyi mengabaikan latihan vokal ini, dapat berpotensi –saat bernyanyi– suaranya menjadi pecah atau fals.

Cara menemukan jangkauan vokal atau rentang suara.

- Pergunakan keyboard atau piano untuk menemukan C tengah (*middle C*) (juga dikenal sebagai C4) dan nyanyikan nada pada "ah."
- Selanjutnya, mainkan setiap nada yang bergerak ke bawah dari C Tengah hingga mencapai titik nada terendah.
- Tandai nada terendah yang bisa dinyanyikan, ini akan menjadi batas kemampuan seseorang.
- Temukan C tengah lagi dan sekarang nyanyikan ke atas hingga mencapai nada tertinggi.
- Kemudian tandai nada tertinggi yang bisa dinyanyikan.
- Dengan demikian seseorang telah memiliki nada terendah dan tertinggi, tuliskan seperti ini: Catatan nada terendah: E3 dan Catatan nada tertinggi : B5



**Gambar 2. 5** Teknik menemukan jangkauan suara  
(Sumber: Ramsey, n.d.)

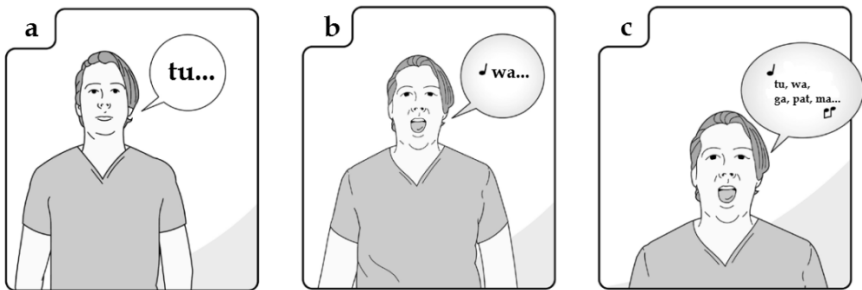
### 1.1.5 Nada (*Vocal tone*)

Nada merupakan modal utama dalam bernyanyi tetapi sering diabaikan. Sebagian besar penyanyi perlu meningkatkan nada vokal

mereka. Misalnya terlalu banyak mengeluarkan udara sehingga menjadi terlalu sengau. Setelah melakukan pemanasan dan jangkauan suara, seorang penyanyi perlu untuk meningkatkan nada vokal (*vocal tone*) juga. Cara terbaik untuk meningkatkan nada vokal adalah dengan menggunakan nada bicara saat bernyanyi. Maksudnya, bernyanyi harus diciptakan seperti sedang berbicara, tidak berbicara terlalu terengah-engah atau sengau. Berbicara adalah kondisi di mana seseorang memiliki tujuan untuk berkomunikasi dengan orang-orang. Tetapi ketika bernyanyi, Sebagian besar orang sering mengubah suara kita agar terdengar berbeda. Hal inilah yang terkadang membuat banyak penyanyi terlalu terengah-engah atau sengau. Jadi salah satu cara mudah untuk meningkatkan kualitas nada vokal adalah dengan "bernyanyi seperti orang berbicara." Latihan ini juga melatih kondisi pernapasan menjadi lebih rileks karena bernyanyi menjadi lebih bebas dan tidak merasa tertekan.

Berikut adalah latihan meningkatkan nada vokal.

- Ucapkan angka "satu" atau disingkat menjadi "tu" dengan keras dengan volume yang nyaman.
- Kemudian temukan nada yang nyaman pada nada terendah (coba C3 untuk laki-laki dan G3 untuk perempuan) dan ucapkan kata "satu" di nada itu. Cobalah untuk memberi kekuatan yang sama ketika mengucapkan kata itu.
- Terakhir, ucapkan angka 1 sampai 5 dengan skala 5 nada, misalnya bunyikan nada C hingga G (tu-wa-ga-pat-ma), jagalah nada agar tetap stabil.



**Gambar 2. 6** Melatih nada vokal  
(Sumber: dimodifikasi dari Ramsey, n.d.)

### 1.1.6 Latihan memproyeksikan suara

Bernyanyi berarti mengatur kekuatan vokal, baik itu di dalam kamar maupun di atas panggung. Dua kondisi tersebut memerlukan penyesuaian terutama dalam hal mengatur napas dan kekuatan suara. Seorang penyanyi yang baik dapat mengatur kekuatan suaranya serta memproyeksikan nada sesuai dengan keadaan ruangan dan kondisi audiens. Di dalam pertunjukan, kemampuan memproyeksikan suara sangatlah penting karena penyanyi harus berusaha menjangkau telinga audiens dan tetap nyaman melakukannya. Banyak penyanyi salah paham dalam mengatur vokal, misalnya ketika mereka diminta mengatur kekuatan vokal mereka, yang dilakukan adalah berteriak sehingga audiens tidak lagi menikmati suara penyanyi.

Latihan memproyeksikan suara dapat dilakukan dengan langkah sederhana berikut.

- a. Pilihlah satu frasa dari lagu yang ingin dinyanyikan dengan kekuatan vokal yang lebih kuat.
- b. Selanjutnya, ucapkan kata-kata dari frasa dengan lantang seperti berada di atas panggung; pastikan suara mencapai barisan belakang penonton. Temukan tingkat kenyamanan volume yang kuat ini tanpa berbisik atau berteriak.
- c. Kemudian, lakukan pola yang sama pada bagian bait atau frasa lain; dan lakukan ini serileks mungkin sebagaimana orang sedang berbicara. Pastikan bernyanyi dengan volume yang tepat. Latihan ini bertujuan untuk memproyeksikan suara sehingga tidak terkesan berteriak atau berbisik.

### 1.1.7 Latihan menyanyikan not rendah dan tinggi

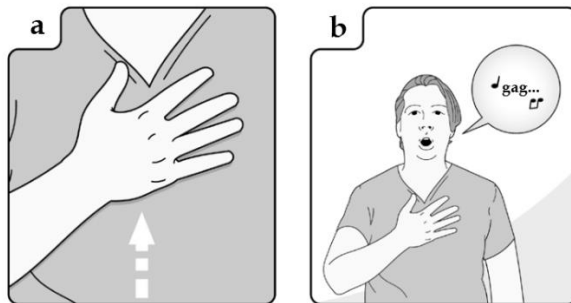
Belajar menyanyikan nada-nada rendah dengan baik adalah salah satu cara terbaik untuk meningkatkan suara atau kemampuan vokal. Belajar menyanyikan nada-nada atau not rendah itu penting karena itu akan memengaruhi nada-nada tinggi. Seorang penyanyi yang gagal menentukan nada dasar atau terlalu rendah biasanya akan kesulitan ketika harus menjangkau nada atau not-not tinggi. Inilah pentingnya mengetahui wilayah jangkauan suara supaya seorang penyanyi menyadari potensi dan batas kemampuannya. Seorang penyanyi yang dengan tenang dan nyaman bernyanyi di nada-nada



rendah belum tentu akan sempurna ketika menyanyi dengan nada tinggi. Sebelum melompat ke nada tinggi, pastikan nada-nada rendah sudah diperhitungkan dengan baik. Latihan pada nada-nada rendah maupun tinggi akan membantuk penyanyi bernyanyi lebih stabil. Ketika seseorang menyanyikan nada-nada rendah, mereka merasakan getaran pada bagian dada. Beberapa orang kemudian menyebutnya sebagai suara dada. Bernyanyi dengan suara dada adalah kunci untuk menyanyikan nada rendah dengan baik. Bernyanyi dengan suara dada juga cukup penting untuk mencapai nada tinggi.

Berikut adalah latihan sederhana untuk melatih nada-nada rendah.

- a. Letakkan tangan di dada dan ucapkan kata "gag" dengan volume keras hingga terasa getaran pada dada.
- b. Selanjutnya, temukan nada yang paling nyaman pada nada-nada rendah (coba lakukan pengucapan pada nada C3 untuk laki-laki dan G3 untuk perempuan). Nyanyikan kata "gag" pada nada itu dengan kekuatan yang sama seperti sedang berbicara.
- c. Terakhir, nyanyikan "gag" dengan skala 5 nada.



**Gambar 2. 7** Posisi saat berlatih suara rendah (dada)  
(Sumber: Ramsey, n.d.)

Berbeda dengan latihan bernyanyi pada nada-nada rendah, ketika seseorang bernyanyi pada nada yang lebih tinggi, mereka merasakan getaran di kepala mereka. Jadi mereka menyebutnya berbagai suara kepala (*head voice*). Latihan ini dapat dimulai dengan meletakkan tangan di belakang leher dan nyanyikan "wii" dengan nada yang sangat tinggi. Suara kepala adalah kunci untuk mencapai nada-nada tinggi.

Nada-nada tinggi dapat dicapai dengan latihan sederhana berikut.

- a. Ucapkan kata "wii" dengan keras pada volume normal. Cobalah untuk menjaga terdengar sangat mudah dan santai.
- b. Temukan nada awal yang nyaman (coba dengan memulai pada nada C3 untuk laki-laki dan G3 untuk perempuan), dan nyanyikan kata "wii" di nada ini, pastikan untuk menjaga nada tetap santai dan mudah.
- c. Nyanyikan tangga nada satu oktaf dan setengahnya dengan mengganti setiap nada pada tangga nada dengan pelafalan "wii."

### 1.1.8 Latihan suara campuran (*mix voice*)

Cara sederhana untuk melatih suara adalah dengan menggabungkan suara dada dan suara kepala untuk setiap nada atau not dalam jangkauan seseorang. Jadi, daripada menyanyikan setiap nada dengan suara dada atau dengan suara kepala, setiap nada adalah campuran dari suara dada dan suara kepala. Dengan begitu penyanyi bisa mencapai nada tinggi dengan kekuatan suara dada. Artinya, ketika seorang penyanyi menguasai teknik menyanyi campuran ini maka otomatis dia dapat menghilangkan jeda vokal, mencapai nada tinggi tanpa *false* *setto*, dan bernyanyi dengan lebih bertenaga. Letak masing-masing teknik suara (dada, campuran, dan kepala) pada getaran yang terjadi di titik tersebut.

Tempat di mana terasa getaran



**Gambar 2. 8** Letak getaran pada masing-masing suara  
(Sumber: Paramabira, 2020)

### 1.1.9 Menyanyikan lagu (*singing song*)

Inti dari mempelajari teknik vokal adalah untuk menyanyikan lagu dengan lebih baik. Menyanyikan sebuah lagu jauh lebih sulit daripada pemanasan vokal karena nada, vokal, konsonan, dan dinamikanya selalu berubah. Jadi, penting untuk menyesuaikan lagu dengan karakter suara dan kapasitas vokal. Kita dapat melihat pada audisi pencarian bakat seperti 'Indonesian Idol' banyak peserta yang gagal karena salah memilih lagu. Mereka umumnya memiliki materi vokal yang baik, tetapi keliru dalam menyesuaikan karakter vokalnya dengan lagu yang akan dibawakan. Lagu harus dipilih berdasarkan kemampuan dan juga teknik yang terdapat di dalamnya, Memilih lagu yang terlalu mudah tidak akan meningkatkan kemampuan vokal, sebaliknya jika lagu terlalu sulit akan sangat merepotkan penyanyi. Berikut adalah tiga hal yang perlu diperhatikan saat memilih lagu.

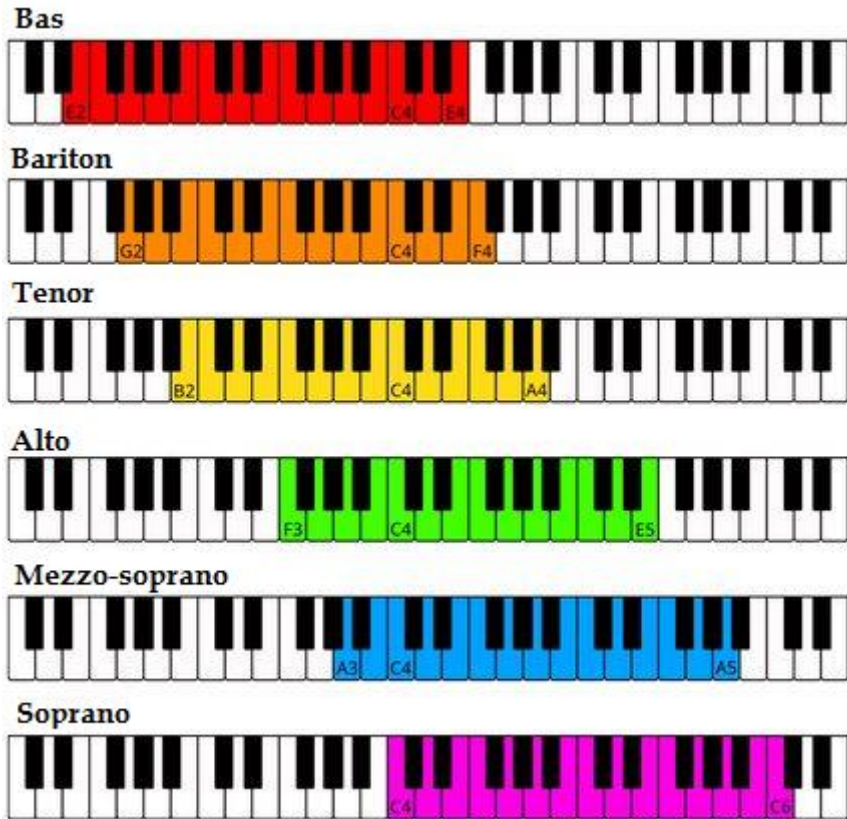
- a. Pilih lagu yang penyanyinya memiliki teknik vokal yang baik; hal ini merupakan faktor yang penting karena ada banyak penyanyi di dunia industri musik dengan teknik vokal yang buruk. Penyanyi-penyanyi semacam ini tidak dinilai berdasarkan tekniknya, tetapi karena popularitasnya. Dengan sering mendengarkan penyanyi berteknik tinggi maka akan memberikan motivasi dan model teknik yang benar bagi penyanyi pemula.
- b. Pilih lagu yang sesuai dengan wilayah suara atau jangkauan nada; banyak penyanyi yang terjebak ingin menunjukkan keterampilan mereka dalam bernyanyi. Tetapi mereka tidak menyadari kemampuannya di luar itu, akhirnya apa yang disajikan tidak terlalu maksimal.
- c. Memilih lagu yang disukai; hal ini sangat penting karena dengan menyanyikan lagu yang disukai seseorang memiliki semangat lebih tinggi. Lagu yang disukai sudah pasti sering dinyanyikan dan hal ini sangat baik dalam rangka mempresentasikan lagu lebih sempurna. Seorang penyanyi yang telah menyukai lagu juga akan cepat dalam menghafal lirik.

## 2.4 Bernyanyi

Bernyanyi adalah kegiatan yang ditunjang oleh teknik vokal. Secara teknis bernyanyi berbeda dengan berbicara karena melibatkan beberapa sistem tubuh, seperti pengelolaan pita suara di tenggorokan. Bernyanyi merupakan proses mengubah bentuk komunikasi yang dilakukan secara estetis. Misalnya Ketika seseorang mengatakan "...aku sayang padamu..." tanpa melakukan stilasi, maka kalimat itu hanya dipahami sebagai bentuk perkataan biasa. Tetapi Ketika telah mengalami stilasi maka aspek nada, intonasi, tempo, dan harmoni mulai masuk di dalamnya. Kata-kata yang semula hanya berbentuk tekstual kemudian dikembangkan secara estetis dan musikal. Bernyanyi dilakukan oleh tubuh manusia sebagai instrumennya. Bernyanyi atau menyanyi berarti menciptakan musik melalui suara manusia. Bernyanyi merupakan aktivitas musikal tertua karena paling mudah dilakukan tanpa persiapan alat musik apapun. Ketika seseorang bernyanyi mereka membuat suara mereka menjadi tinggi atau rendah. Bernyanyi dilakukan dengan menggunakan tangga nada dan komponen musikal lainnya yang disebut lagu. Lagu, secara luas, adalah karya musik, yang dihasilkan oleh suara (manusia) dengan nada dan pola suara tertentu. Lagu dibentuk dengan berbagai variasi bentuk dan di dalamnya terdapat pengulangan.

Bernyanyi tidak hanya dilakukan melalui mulut tetapi melibatkan sistem pernapasan yang saling bersinergi. Ketika seseorang bernyanyi, mereka menggunakan udara di dalam paru-paru. Tekanan udara yang keluar dari paru-paru dapat dikontrol dengan beberapa otot pernapasan, termasuk otot yang disebut diafragma yang melintasi bagian depan tubuh di bawah tulang rusuk. Orang-orang yang belajar menyanyi menghabiskan banyak waktu untuk berlatih pernapasan. Udara masuk melalui tenggorokan di mana laring seperti buluh pada klarinet itu bergetar, kemudian mengendalikan aliran udara. Hal ini membuat nada lebih tinggi atau lebih rendah tergantung pada bagaimana seseorang mengendalikannya. Dengan demikian bernyanyi tidak hanya perkara memproduksi nada atau suara, tetapi bagaimana mengelola sistem pernapasan dengan baik. Suara yang diproduksi oleh mulut bisa dibuat lebih besar atau bergema. Penyanyi profesional belajar memikirkan seluruh kepalanya yang berfungsi sebagai

resonator. Beberapa orang dapat menyanyikan nada yang lebih dari satu oktaf; sisanya mungkin bisa menyanyi lebih dari dua oktaf. Penyanyi dapat dikategorikan menurut jangkauan atau kemampuan suara mereka, apakah lebih tinggi atau lebih rendah. Misalnya, untuk perempuan meliputi *soprano*, *mezzo-soprano* dan *alto*, sedangkan untuk laki-laki meliputi *tenor*, *bariton* atau *bas*. Beberapa pria dapat melatih suaranya untuk bernyanyi *alto* dengan menggunakan suara *falsetto*. Di sisi lain ada juga suara anak-anak sering disebut dengan *treble*.



**Gambar 2. 9** Jangkauan (*range*) suara laki-laki dan perempuan (Dimodifikasi dari Rijk de Wet, 2022)

Bernyanyi adalah aktivitas yang bisa dinikmati oleh semua orang. Sekelompok orang yang bernyanyi bersama sering disebut paduan suara. Orang bisa menyanyi dalam paduan suara atau

kelompok kecil atau sendiri (*solo*). Orang dapat bernyanyi untuk kesenangan mereka sendiri (misalnya di kamar mandi), atau mereka dapat berlatih keras dan bernyanyi di konser untuk penonton. Bernyanyi bisa dilakukan sendiri (*a cappella*) atau bisa diiringi dengan alat musik (*accompanied*). Komposisi vokal yang umumnya diiringi, berkelompok, dan terdapat beberapa bagian juga dikenal dengan cantata (*cantata*). Beberapa orang menganggap jika mereka “buta nada” (*tone-deaf*), artinya mereka tidak dapat bernyanyi sesuai nada yang tepat (*in tune*). Tapi hampir semua orang bisa belajar menyanyi jika mereka berusaha cukup keras. Di Indonesia terdapat dua jenis penyanyi profesional—terutama dalam industri musik pop—yakni penyanyi yang berteknik tinggi dan penyanyi yang diperkuat dengan karakter suaranya. Penyanyi jenis pertama misalnya seperti Harvey Malaiholo, Ruth Sahananya, dan Judika. Penyanyi jenis ini memiliki kekuatan teknik dan jangkauan suara yang luas. Penyanyi jenis kedua misalnya Armand Maulana, Ariel “NOAH”, dan Fadly “PADI.” Penyanyi jenis ini umumnya tidak memiliki teknik yang terlalu tinggi dan jangkauan yang luas, tetapi lebih diperkuat dengan karakter suara mereka.

Ada banyak gaya bernyanyi yang berbeda di dunia. Masing-masing memiliki teknik yang berbeda. Dalam musik klasik Barat misalnya, penyanyi belajar menyanyi dengan suara *bel canto* (teknik menyanyi dalam opera) yang menggunakan banyak resonansi di kepala dan menghasilkan suara yang halus. *Bel canto* digunakan dalam opera Italia. Pada abad ke-19, Richard Wagner menulis karya opera di mana penyanyinya harus lebih dramatis. Di sinilah cikal bakal perkembangan teknik bernyanyi klasik. Penyanyi opera saat ini dapat memiliki berbagai jenis suara: *bel canto*, liris (*lyrical*), dramatis, *coloratura*, dan sebagainya. Dalam paduan suara gereja para penyanyi sering dilatih untuk menggunakan banyak suara kepala karena hal ini dianggap terdengar indah di katedral. Penyanyi opera biasanya memiliki teknik yang tinggi dalam mengelola kekuatan suara secara akustik. Sementara itu, penyanyi pop umumnya memiliki teknik yang berbeda dengan teknik bernyanyi klasik. Mereka tidak perlu mengembangkan suara yang kuat seperti penyanyi opera karena

mereka bernyanyi menggunakan mikrofon sehingga suara mereka diperkuat secara elektronik (amplifikasi).

Di berbagai belahan dunia terdapat beragam teknik bernyanyi menyesuaikan dengan kebudayaannya. Orang Cina (Tiongkok) terdengar sedikit sengau Ketika bernyanyi karena suara dikelola melalui hidung. Di Mongolia ada teknik *overtune singing* yang terdengar seperti jari yang digosokkan ke tepi gelas anggur. Di Swiss, pria sering bernyanyi dengan teknik *yodel* atau *yodeling*. Teknik ini merupakan bentuk nyanyian yang melibatkan perubahan nada yang berulang dan cepat antara register nada rendah pada dada dan register nada tinggi pada kepala atau *falseto*. Jenis teknik bernyanyi lainnya adalah *rap*. Teknik ini merupakan cara bernyanyi di mana ritme atau ritmik menjadi kekuatan dalam musiknya. Nada tinggi dan rendah tidak menjadi fokus perhatian, tetapi terletak pada kecepatan dan pengelolaan pelafalan suku kata pada liriknya. Model bernyanyi ini sering disebut juga melibatkan *scat singing* seperti improvisasi dalam teknik bernyanyi musik jazz.

## 2.5 Hal-hal yang Perlu Diperhatikan Saat Bernyanyi

Bernyanyi merupakan teknik mengelola vokal tetapi tidak berarti itu menjadi faktor penentu keberhasilan dalam menjalankannya. Beberapa penyanyi profesional terkadang terjebak pada kondisi suara yang tiba-tiba memburuk. Sehingga mereka kesulitan mengelola suaranya seperti dalam kondisi normal. Oleh karena itu, selain menguasai cara mengelola pernapasan tubuh, penting bagi seorang penyanyi untuk merawat suaranya. Caranya dengan mengelola gaya hidup sehat dan menghindari hal-hal yang menyebabkan kondisi tubuh menurun. Seorang penyanyi yang gemar minum alkohol, merokok, dan berteriak akan mengalami kondisi yang buruk. Hal ini berpotensi kehilangan kontrol terhadap teknik vokalnya. Bernyanyi menggunakan pita suara, maka penting untuk menjaga kondisi instrumen itu agar tetap dalam kondisi yang baik. Kondisi pita suara yang lelah, tegang, atau rusak menyebabkan seseorang kehilangan kemampuan bernyanyinya secara utuh. Misalnya merokok, kebiasaan ini tidak hanya akan mengurangi kapasitas napas, tetapi juga akan mengeringkan pita suara. Pita suara membutuhkan hidrasi

untuk bergetar dengan benar, sehingga seorang penyanyi perlu memastikannya agar tidak terlalu kering. Hidrasi dapat dilakukan dengan meminum banyak air. Selain itu, air minum juga bisa membantu membersihkan lendir dan hal-hal lain pada pita suara yang dapat merusak produksi nada. Konsumsi air minum yang sesuai adalah sekitar 2 liter sehari, atau sekitar delapan gelas 8 ons.

Mengatur pola makan juga menjadi kunci penting dalam bernyanyi. Makanan yang masuk perlu dikelola dengan baik. Caranya dengan mengonsumsi makan sehat dan menghindari makanan yang tidak sehat. Itu karena makanan yang kita makan sangat mempengaruhi tubuh kita. Tapi makanan yang kita makan juga mempengaruhi suara kita. Sayangnya, banyak penyanyi makan makanan yang mendorong refluks asam atau alergi. Ketika seseorang makan makanan yang memicu reaksi, tenggorokan mengeluarkan lebih banyak lendir untuk melindungi dirinya sendiri. Lendir ekstra itu membuatnya lebih sulit untuk bernyanyi dengan baik. Jadi, untuk menghasilkan suara terbaik saat bernyanyi, mulailah dengan menghindari makanan yang bersifat merugikan.

Hal lain yang perlu diperhatikan sebelum bernyanyi adalah beristirahat dengan baik. Karena alat musik yang digunakan adalah tubuh, dan tubuh merupakan sistem yang terintegrasi satu sama lain, maka seseorang juga perlu mengontrol aktivitasnya. Istirahat akan memberikan pemulihan, fokus, dan tetap memiliki stamina yang tinggi dalam memproduksi suara. Selain tubuh, penting bagi seorang penyanyi merawat suaranya agar tetap dalam kondisi sehat. Jika suara tidak sehat, teknik vokal tidak akan banyak membantu. Jadi, jika tubuh mengalami pilek, refluks asam, atau gejala lainnya, penting untuk membuat tubuh dalam kondisi sehat terlebih dahulu. Untuk masalah yang lebih serius seperti polip, atau perdarahan vokal, maka harus diperiksa diri ke dokter THT untuk memulai rencana perawatan sebelum bernyanyi.

Bernyanyi atau memahami teknik bersuara tidak serumit seperti yang dipikirkan banyak orang. Ini adalah instrumen yang dimiliki dan digunakan setiap orang setiap hari. Tentu saja menyanyi membutuhkan latihan secara profesional, tetapi ketika telah mengetahui bagaimana suara bekerja dan bagaimana menggunakan



fungsi alaminya dan mengembangkannya lebih jauh, seseorang akan dapat mempelajari dengan baik. Suara biasanya bekerja dengan sempurna saat masa kanak-kanak dan mulai mengalami penyempitan saat dewasa. Teknik bernyanyi sebagian besar tentang menghilangkan penyempitan untuk memungkinkan suara bekerja dengan bebas. Ini berarti semua orang bisa bernyanyi jika tidak menghalangi produksi suaranya. Oleh karena itu, tidak ada alasan untuk tidak menguasai aspek teknis menyanyi, kecuali jika merasa memiliki masalah teknis serius dalam menyanyi (Sadolin, 2008).

Hal yang tidak kalah penting dan cukup luput dari perhatian banyak penyanyi adalah bernyanyi membutuhkan energi. Hal ini penting untuk menjaga kesehatan organ vital yang digunakan saat bernyanyi. Bernyanyi dengan cara yang 'sehat' tidak hanya menjaga produksi kualitas suara tetapi juga kesehatan tubuh. Banyak penyanyi dan pelatih vokal salah mengartikan kondisi rileks saat bernyanyi. Mereka menganggap jika bernyanyi harus dalam kondisi rileks. Untuk beberapa kondisi dan titik tertentu hal ini memang benar, tetapi tidak sepenuhnya dipukul rata. Kenyataannya bernyanyi memerlukan kekuatan yang cukup besar, terutama ketika menjangkau nada-nada tinggi dengan teknik yang sulit. Selain itu, seluruh proses ini juga secara langsung mempengaruhi fisik. Tidak aneh jika setelah bernyanyi seseorang benar-benar sangat kahabisan energinya.

## 2.6 Rangkuman

Vokal adalah instrumen musik yang dimiliki setiap manusia. Vokal tidak hanya digunakan untuk bernyanyi tetapi juga secara alami kerap digunakan dalam berbicara. Vokal manusia memiliki karakter berbeda karena setiap anatomi manusia secara fisiologis juga berbeda. Dalam berlatih vokal, teknik yang diajarkan bermacam-macam (tidak hanya satu teknik saja). Hal itu karena antara teknik satu dengan lainnya saling berhubungan. Misalnya teknik pernapasan yang menjadi modal utama dalam latihan vokal. Karena suara yang dihasilkan oleh manusia melibatkan produksi udara di dalam organ vokalnya.

Bernyanyi merupakan kegiatan yang bermodalkan teknik vokal. Proses memproduksi suara saat bernyanyi juga dilengkapi dengan proses stilasi, yakni memberikan warna baru atau gubahan yang menimbulkan kesan estetis pada lagu yang sedang dinyanyikan. Bernyanyi merupakan aktivitas bermusik paling tua, sebelum instrumen musik mulai dikembangkan hingga hari ini. Selama proses bernyanyi, seluruh sistem pernapasan dan organ tertentu akan bersinergi menghasilkan suara. Jika seseorang mampu mengontrol prosesnya, maka suara yang merdu akan tercipta. Ada berbagai macam cara dalam bernyanyi, misalnya teknik bel canto yang umumnya digunakan dalam opera. Selain itu juga masih banyak teknik bernyanyi lain yang bisa diadaptasi melalui nyanyian klasik. Selain memperhatikan persoalan teknik, penyanyi perlu juga memerhatikan persoalan kesehatan. Menjaga vitalitas organ yang biasa digunakan untuk menyanyi adalah cara yang tepat.

## 2.7 Tugas dan Pelatihan

1. Jelaskan perbedaan antara vokal, suara, dan bernyanyi!
2. Berdasarkan 9 teknik latihan vokal yang telah dipaparkan, sebutkan mana saja teknik latihan yang bisa diaplikasikan secara mandiri oleh siswa SMA dan mahasiswa serta mana teknik latihan yang perlu pendampingan guru atau instruktur?
3. Buatlah video singkat berupa tutorial latihan vokal. Pilihlah satu diantara 9 teknik latihan. Gunakan bahasa anda sendiri dalam menjelaskan tahapan-tahapan latihan itu. Unggah video ke YouTube dan berikan tautannya.
4. Jelaskan mengapa teknik pernapasan diafragma cukup populer digunakan dalam berlatih vokal!

## 2.8 Referensi

Callaghan, J., Emmons, S., & Popeil, L. (2018). Solo voice pedagogy. In G. McPherson, G. Welch, S. Hallam, J. T. Humphreys, & J. Nix (Eds.), *Vocal, instrumental, and ensemble learning and teaching: an Oxford handbook of music education. Volume 3*. New York: Oxford University Press.

- McPherson, G., Welch, G., Hallam, S., Humphreys, J. T., & Nix, J. (Eds.). (2018). *Vocal, instrumental, and ensemble learning and teaching: an Oxford handbook of music education. Volume 3*. New York, NY: Oxford University Press.
- Paramabira. (2020). Perbedaan head voice dan falsetto [Situs Web]. Retrieved 7 July 2022, from <https://student-activity.binus.ac.id/paramabira/2020/04/perbedaan-head-voice-dan-falsetto/>
- Ramsey, M. (n.d.). *Vocal technique for beginners: 10 steps to becoming a better singer*. CD Baby.
- Rijk de Wet. (2022). Vocal Range calculator | Find my voice type [Situs Web]. Retrieved 5 July 2022, from <https://www.omnicalculator.com/other/vocal-range>
- Sadolin, C. (2008). *Complete vocal technique* (English version). Copenhagen, Denmark: CVI Publications.



# BAB III

## TUJUAN LATIHAN VOKAL

### 3.1 Pendahuluan

Seperti halnya aktivitas fisik lainnya, peregangan otot untuk vokal sangat penting bagi penyanyi sebelum menyanyikan lagu. Melakukan pemanasan rutin untuk meregangkan pita suara merupakan ide yang baik untuk alasan kesehatan serta meningkatkan keterampilan menyanyi seseorang. Meskipun pemanasan bagi setiap penyanyi berbeda-beda, ada beberapa elemen kunci untuk latihan yang sangat penting untuk memperkuat dan melindungi suara seseorang. Karena banyak penyanyi yang merasa keadaan suaranya baik-baik saja, tetapi sebenarnya mereka sedang mempraktikkan cara yang salah dalam waktu yang lama. Hal yang paling penting adalah memberikan kesempatan bagi suara untuk mempersiapkan pekerjaan yang akan dilakukan.

Jika diibaratkan suara atau vokal sebagai instrumen, maka perlu untuk menjaganya. Maksudnya menjaga atau merawat dalam kondisi yang cukup baik dengan tujuan mendapatkan suara yang diinginkan. Hal-hal semacam itu juga berpotensi mengurangi risiko kerusakan pada organ tertentu setelah bernyanyi. Faktanya, bernyanyi tanpa teknik yang tepat dapat membebani pita suara. Seiring waktu, mengencangkan lipatan vokal dengan teknik yang buruk dan pengaturan napas yang buruk dapat menyebabkan kelemahan vokal dan juga berpotensi menyebabkan kerusakan yang serius. Dengan pemanasan yang dirancang untuk memperkuat pita suara, seorang penyanyi siap menyanyikan dengan percaya diri. Suara adalah otot dan membutuhkan latihan yang tepat untuk mencapai tujuan musik

tertentu. Penyanyi juga terkadang sering memainkan berbagai alat dan teknik untuk membantu mereka menjaga suara mereka. Tetapi pemanasan sebelum latihan adalah hal yang penting dan semua sepakat mengenai hal itu.

Bernyanyi melibatkan pita suara dan otot bagian dalam laring yang keduanya cukup rentan dan perlu dijaga. Dengan melakukan pemanasan dan latihan vokal sebelum mulai bernyanyi, seseorang telah memberi kesempatan beberapa organ untuk mengendur dan rileks. Melepaskan ketegangan dari tubuh dan suara juga mengurangi kemungkinan melukai organ suara. Dengan meregangkan pita suara, penyanyi juga lebih siap untuk bernyanyi dalam gaya atau nada yang berbeda. Semakin banyak penyanyi berlatih teknik vokal maka akan menjadi lebih baik. Ada berbagai metode yang digunakan penyanyi untuk mengasah keterampilan mereka sambil membentuk suara mereka. Seringkali, penyanyi akan menggunakan waktu ini untuk membangun teknik vokal yang ingin mereka terapkan. Banyak yang fokus pada bentuk vokal, belajar menyanyikan dengan jelas dan akurat pada nada yang berbeda untuk meningkatkan resonansinya. Teknik seperti ini sangat bagus untuk memperkuat register vokal, memungkinkan seseorang bernyanyi dengan lancar dalam nada yang lebih tinggi atau lebih rendahnya.

Cara seorang penyanyi bernapas saat juga membuat perbedaan besar dalam penampilan vokalnya. Cara yang bagus untuk meningkatkan keterampilan saat melakukan latihan adalah dengan memasukkan tahapan materi pendukung pernapasan ke dalam rutinitas latihan vokalnya. Pada dasarnya latihan vokal berhubungan dengan menarik napas, serta belajar membawa suara melalui frasa panjang dengan mengontrol di mana mereka bisa bernapas. Saat seseorang melakukan pemanasan dalam latihan vokalnya, tarikan napas saat bernyanyi sangat menentukan. Karena itu akan menentukan seberapa lama dia akan bertahan menahan suaranya. Latihan vokal secara rutin dapat membantu penyanyi terbiasa mengendalikan suara secara efektif dalam koordinasi dengan pernapasan. Faktor lain yang benar-benar dapat meningkatkan kualitas latihan vokal adalah melakukan *ear training*. Terutama latihan yang memfokuskan pada intonasi, mengenali interval, dan tangga nada, akan memberi

gambaran yang lebih baik tentang kondisi vokal seseorang. Terkadang latihan juga merupakan sebuah proses penyadaran bagi seorang penyanyi tentang kekurangan dan sejauh mana potensi vokalnya dapat ditingkatkan. Saat seseorang berlatih vokal pada nada yang berbeda, mereka juga dapat menggabungkan tangga nada dan berlatih beralih antar interval. Teknik latihan semacam ini baik untuk latihan menyanyi secara umum.

Latihan dan juga melakukan pemanasan bukan hanya tentang meningkatkan suara, tetapi juga menjaganya agar tetap terawat. Jika seorang penyanyi ingin terus bernyanyi sepanjang hidupnya, maka pemanasan dan latihan vokal adalah salah satu cara terbaik dan paling sederhana untuk menjaga suaranya tetap sehat. Semakin sehat suara, semakin lama mereka dapat mempergunakannya. Pastikan untuk memeriksa otot tertentu sebelum bernyanyi. Hal yang paling penting untuk diingat adalah jangan terlalu memaksakan diri dengan cara apa pun. Mendorong otot melampaui batasnya hanya akan membuat suara lelah dan berpotensi menyebabkan kerusakan. Itu sebabnya jika otot merasa lelah selama pemanasan, pastikan untuk melanjutkan dan tidak mempergunakan melampaui tingkat kenyamanannya.

Bab ini akan membahas tentang: (1) beberapa literatur hasil studi tentang latihan vokal; (2) rangkaian pemanasan, latihan, dan manfaatnya. Rangkaian pemanasan vokal itu meliputi: *attack*, resonansi, pernapasan, frasa, *legato*, *staccato*, kelincahan, jangkauan suara, kejelasan vokal, konsonan, dan intonasi. Setelah mempelajari bahan bacaan ini diharapkan pembaca mampu

- 1) menjelaskan tujuan dan manfaat latihan vokal
- 2) menjelaskan hasil studi yang memperkuat argumen tentang hasil latihan vokal
- 3) menjelaskan rangkaian pemanasan vokal manfaatnya
- 4) menjelaskan kesalahan-kesalahan dalam bernyanyi

### 3.2 Tinjauan Literatur

Latihan vokal sering dipandang sebagai istilah umum yang dilakukan oleh para penyanyi baik pemula maupun profesional. Padahal dalam pelaksanaannya, ada tahapan-tahapan khusus yang berbeda dalam penerapannya. Misalnya penggunaan istilah latihan

vokal yang dalam bahasa Inggris dikenal dengan *vocal exercise*, ternyata berbeda dengan vokalisasi yang dalam bahasa Inggris dikenal dengan *vocalise* atau *vocalizing*. Latihan vokal dan vokalisasi yang digunakan saat ini untuk pengembangan kemampuan teknis penyanyi berawal dari sekolah vokal Italia pada abad ke-17 (Saathoff, 1995). Guru atau instruktur vokal mulai menulis latihan untuk mereka sendiri dan para muridnya yang dikenal sebagai *solfegio*; untuk dinyanyikan menggunakan 'solmisasi.' Latihan yang lebih dalam, yang disebut '*passaggi*,' mulai digunakan dengan menyanyikan suara vokal tunggal. Hal ini kemudian merupakan cikal bakal vokalisasi abad ke-19 yang masih digunakan sampai sekarang. Ada banyak istilah untuk latihan vokal teknis yang umumnya digunakan, seperti: latihan vokal (*vocal exercises*), vokalisasi, dan *solfegio*. Sementara masing-masing istilah ini awalnya berevolusi dari asal yang sama, setelah itu selama berabad-abad mereka masing-masing mengadopsi identitas mereka sendiri secara spesifik. *Solfegio*, atau *solfege* dalam bahasa Prancis, adalah latihan yang dirancang untuk dinyanyikan pada suku kata (*syllables*) 'solmisasi.' Dalam arti yang lebih luas, *solfegio* digunakan untuk menggambarkan metode latihan vokal (*sight singing*) yang digunakan secara luas di Eropa dan Amerika Serikat.

Latihan vokal dan vokalisasi adalah istilah yang sering digunakan untuk mengartikan hal yang sebenarnya sama. Kemudian masing-masing istilah itu digunakan secara spesifik oleh beberapa pihak untuk menunjukkan perbedaannya. Vokalisasi kemudian dipahami sebagai istilah yang mengadopsi dua arti khusus di abad ke-19. Pertama, ini mengacu pada latihan vokal yang lebih kompleks untuk studi teknis yang dapat menggunakan suku kata 'solmisasi,' suku kata yang ditulis oleh komposer, atau vokal tunggal. Rujukan untuk latihan vokal dari master penyanyi yang sangat terkenal adalah Concone dan Vaccai. Kedua, istilah vokalisasi atau "*vocalise*" digunakan untuk merujuk pada karya musik yang ditulis untuk pertunjukan di mana suara manusia digunakan sebagai instrumen '*obbligato*,' menggunakan suara vokal daripada menyertakan kata-kata. Contohnya seperti Rachmaninoffs "*Vocalise*," Op. 34, No. 14 (1912) dan "Three Vocalises for Soprano and Clarinet" karya Vaughn Williams (1958) (Jander, "*Vocalise*" 1980). Dengan demikian, vokalisasi khusus

untuk memperkuat aspek teknik tertentu (dalam vokal) harus digunakan untuk mencapai teknik yang baik (Saathoff, 1995).

Appleman (1967) seorang penulis 'The Science of Vocal Pedagogy' menyatakan bahwa seorang penyanyi harus mengembangkan teknik yang dapat diterima melalui latihan vokal yang sesuai. Potensi vokal sebesar apapun tidak akan muncul tanpa pengembangan kemampuan melalui latihan secara disiplin. Dalam proses latihan, ada berbagai cara-cara khusus untuk mengembangkan keterampilan di dalam bernyanyi. Karena pada dasarnya bernyanyi adalah kumpulan keterampilan yang disusun menjadi satu. Henderson (1933) menyatakan bahwa teknik dalam bernyanyi dikembangkan melalui latihan terhadap "bahan yang sesuai" atau khusus (seperti lagu) daripada hanya berupa latihan teknis. Dalam menghasilkan suara yang baik, seorang penyanyi menggunakan keterampilan mendengarnya, membaca (bagi akademisi), pernapasan, dan sebagainya. Taylor (1914) menyatakan bahwa latihan menyanyi setiap hari memungkinkan seseorang menemukan kesenangan artistik dalam bernyanyi. Keinginan untuk mencapai sisi artistik atau interpretatif dari sebuah nyanyian adalah kekuatan yang lebih memotivasi bagi penyanyi daripada sekadar pendekatan lagu.

Beberapa literatur menunjukkan empat alasan utama mengapa latihan vokal dan vokalisasi baik digunakan digunakan: (1) untuk memberikan pemanasan suara secara fisik, (2) untuk mengembangkan teknik vokal yang baik, (3) pelatihan mendengar (*ear training*), dan (4) untuk mempersiapkan literatur (Saathoff, 1995). Bernyanyi seperti berolah raga, artinya memerlukan kondisi tubuh yang juga sehat terutama pada bagian pernapasan. Pemanasan vokal membuat darah mengalir dan meningkatkan sirkulasi darah ke area yang terlibat dalam proses menyanyi (Roma, 1955; Schmidt, 1989). Sirkulasi darah yang efisien sangat penting untuk pemeliharaan fungsi yang baik dan kerja semua otot, termasuk pita suara (Sundberg, 1987). Stark (1975) juga beranggapan bahwa latihan vokal memiliki tujuan yang sama dengan latihan atletik, yakni untuk mencapai kekuatan, daya tahan, dan kelincahan. Pendekatan teknik vokal melalui vokalisasi dapat dibagi menjadi tiga elemen: (1) pencapaian latihan untuk tujuan teknis tertentu, (2) pemecahan masalah teknis, dan (3) latihan kekuatan vokal



secara umum (Saathoff, 1995). Hal ini diterima secara universal bahwa latihan vokal dan vokalisasi digunakan untuk mencapai kemahiran dalam semua aspek teknik vokal. Haywood (1930) menyatakan bahwa setiap latihan vokal harus memiliki tujuan yang jelas. Tujuan teknis khusus dan latihan yang digunakan untuk mencapai tujuan sangat penting untuk dirumuskan.

Latihan vokal tidak hanya dalam rangka melatih kemampuan bernyanyi, tetapi juga meningkatkan kesadaran dalam mengantisipasi berbagai gangguan atau kesalahan dalam berlatih. Menurut Fuchs (1985), seorang guru atau instruktur vokal harus menemukan solusi untuk mengantisipasi kesalahan praktik vokal tertentu melalui pendengaran analitis dan penggunaan latihan yang tepat. Penggunaan latihan vokal untuk memperbaiki kesalahan vokal adalah bagian dari rangkaian latihan secara keseluruhan. Standar kompetensi seorang guru vokal memang diharapkan memahami postur dan fisiologi suara seorang penyanyi. Schmidt (1989) menekankan jika latihan vokal mengarah pada fleksibilitas dan daya tanggap suara; selanjutnya kemampuan itu dapat ditransfer ke dalam lagu.

Meskipun terlihat mudah untuk dilakukan latihan vokal tetap membutuhkan pendampingan dan pengawasan, terutama seorang guru atau instruktur. Banyak guru musik sepakat dengan guru besar vokal abad ke-18, Tosi, bahwa siswa vokal pemula tidak boleh menyanyi kecuali diawasi oleh guru (Tosi, 1905). Latihan akan menjadi efektif manakala didampingi oleh guru, yakni orang yang paham tentang hal-hal yang berhubungan dengan pedagogi. Fuchs (1985, p. 30) menyatakan bahwa penyanyi pemula membutuhkan pengawasan terus-menerus saat mereka melakukan latihan menyanyi. Meskipun ada beberapa anggapan yang mengatakan jika seorang siswa vokal harus mulai berlatih sendiri hanya ketika dia dapat mengoreksi dirinya sendiri (Fuchs, 1985; Wormhoudt, 1981), kenyataannya banyak ahli merasa bahwa jika seorang pemula latihan sendiri terlalu dini maka akan memperkuat kebiasaan buruk (Fields, 1947).

### 3.3 Rangkaian Pemanasan, Latihan, dan Manfaatnya

Beberapa pakar menggambarkan urutan latihan vokal harus dilakukan, baik dalam hal jenis latihan atau tujuan yang ingin dicapai. Urutan seperti itu sering mengikuti metode pelatihan pedagogis tertentu, yang melibatkan latihan mengenai postur, pernapasan, fonasi, resonansi, dan artikulasi. Marchesi (1970) menyatakan bahwa latihan harus diberikan dalam urutan yang alami dan bersifat progresif. Lightner (1991) memberikan sembilan jenis latihan yang harus dilakukan setiap hari dan berurutan. Dia mulai dengan latihan skalar untuk resonansi, perluasan jangkauan, dan pencampuran register. Berikutnya adalah "*messa di voce*" untuk kontrol nada, *staccato arpeggio* untuk kontrol diafragma. Latihan skalar terakhir adalah untuk fleksibilitas. Latihan ini digunakan untuk pemanasan suara serta pengembangan teknis.

Miller (1990) menyarankan paket pemanasan untuk digunakan setiap hari, menggunakan latihan pilihan (penyanyi) yang mencakup area berikut secara berurutan: (1) *attack and release*, (2) bersenandung (*humming*), (3) lidah dan rahang (*tongue and jaw*), (4) kelincahan (*agility*), (5) vokal (*vowels*), (6) registrasi dan *passaggio*, dan (7) ekstensi jangkauan (suara), menggunakan tangga nada secara cepat dan pola *arpeggio*. Sementara itu McKinney (1982) menggunakan urutan latihan berikut untuk rutinitas pemanasan: (1) menekuk (*bending*) dan meregangkan (*stretching*) tubuh secara keseluruhan, (2) latihan khusus untuk melepaskan ketegangan tubuh, (3) pola skalar lima nada untuk artikulasi dan resonansi, dan (4) latihan *arpeggio* untuk ekstensi jangkauan. Banyak pakar dan pelatih vokal yang akhirnya penggunaan urutan latihan yang serupa untuk digunakan dalam prosedur pemanasan mereka.

Salah satu alasan utama penggunaan latihan vokal adalah untuk membentuk teknik vokal yang baik. Sementara studi tentang teknik vokal pasti bersentuhan dengan respirasi, fonasi, resonansi, dan artikulasi, tidak ada batasan yang jelas dan pasti. Selain itu, tidak ada konsensus atau kesepakatan mengenai jenis latihan vokal tertentu yang akan digunakan untuk berbagai bidang teknik vokal. Latihan vokal itu sendiri tidak memiliki nilai intrinsik; bagaimana mereka diterapkan, dan dalam kondisi apa mereka digunakan. Hanya guru atau instruktur

vokal yang memahami dengan jelas efektif tidaknya latihan vokal yang diterapkan untuk siswa-siswanya. Latihan vokal tertentu dapat digunakan untuk satu tujuan, atau berbagai tujuan. Setiap materi pelatihan vokal dapat disesuaikan dan diubah untuk menjawab tujuan yang berbeda atau untuk memenuhi kebutuhan individu setiap penyanyi. Berikut ini beberapa bahan latihan teknik vokal yang digunakan yang sering digunakan: *attack*, penempatan, resonansi, pernapasan, frasa, *legato*, *staccato*, kelincahan (*agility*), jangkauan, kejelasan vokal (*clarity*), konsonan, intonasi, dan koordinasi register suara.

### 2.1.1 *Attack*

Istilah *attack* dalam nyanyian mengacu pada inisiasi suara vokal, yang membutuhkan koordinasi sistem pernapasan, fonasi, dan resonansi. Christy (1975) menyatakan ada tiga jenis *attack*, diantaranya: *legato normal*, *staccato*, dan *marcato*. Sebagaimana fungsi pita suara: lembut, keras, dan seimbang, maka penggunaan masing-masing penekanan itu juga sesuai kebutuhan. Pada penekanan lunak, pita suara tidak mendekati sepenuhnya, menghasilkan suara nafas atau aspirasi. Banyak penyanyi memulai studi serangan dengan latihan melodi yang sangat sederhana, umumnya pada latihan nada yang berulang, penggunaan napas di setiap nada, dan pelatihan tangga nada pendek dan arpeggio. Penggunaan huruf konsonan seperti "m," "n," "d" dan "l" lazim digunakan untuk meningkatkan resonansi dan efisiensi nada. Pilihan suku kata lainnya adalah "hi," "la," "le," "li," "lo," "lu."





[la] [le] [li] [lo] [lu]

### 2.1.2 Resonansi

Resonansi dimaknai juga sebagai pembentuk dan pengayaan nada atau suara dengan getaran tambahan. Dalam suara manusia, getaran tambahan terjadi di dalam mulut, faring, dan hidung. Memaksimalkan resonansi adalah salah satu tujuan utama dari latihan vokal, terutama dalam nyanyian lagu klasik. Dalam wilayah pedagogi vokal, pelatihan resonansi sering dikaitkan dengan elemen vokal lainnya seperti: penempatan, artikulasi, modifikasi vokal, registrasi, dan kualitas nada. Resonansi vokal secara alami terkait dengan elemen vokal lainnya, terutama artikulasi. Banyak pakar setuju bahwa bersenandung adalah latihan yang sangat baik untuk resonansi (Christy, 1975; Fields, 1947; Lightner, 1991). Latihan memperkuat pembentukan ruang resonansi bisa menggunakan berbagai macam suku kata, tergantung pada kebutuhan vokal yang ingin dibentuk. Misalnya dengan menggunakan “m” dengan satu tarikan napas panjang. Nada-nada yang dikeluarkan bisa terdiri dari 8-13 nada. Berikut adalah contoh pola latihannya.





(Sumber: Rosewall, 1961, p. 29)

### 2.1.3 Pernapasan

Tekanan napas yang dikeluarkan dari paru-paru harus konstan dan terkontrol dan harus diseimbangkan dengan berfungsinya pita suara. Bernyanyi membutuhkan tingkat energi napas yang lebih tinggi daripada berbicara, serta perpanjangan siklus napas. Laju sirkulasi udara harus diperlambat melebihi yang sesuai untuk berbicara, terutama selama bagian atau nada dengan durasi yang lebih lama dari siklus napas 'saat istirahat' normal. Kebutuhan energi dan stamina yang lebih tinggi ini membutuhkan kontrol dan koordinasi otot yang lebih dalam mendukung kerja diafragma dan fungsi laring; dan ini merupakan bagian pernapasan yang perlu dikembangkan melalui latihan. Kontrol yang dipelajari harus dikuasai untuk meningkatkan dan memperluas kemampuan manajemen napas. Banyak cara untuk melatih dukungan pernapasan, salah satunya dengan mengucapkan suku kata atau huruf tertentu, seperti "a," dikombinasikan dengan susunan nada-nada pendek dalam satu frasa. Di setiap ketukan diberi aksen. Berikut adalah contoh pola latihan tersebut.



(Sumber: Saathoff, 1995, p. 89)

### 2.1.4 Frasa

Frase di dalam vokal adalah tentang bagaimana seseorang menyanyikan kata-kata dalam waktu atau irama lagu. Ketika seorang penyanyi hebat membawakan sebuah lagu, sepertinya mereka hanya mengucapkan kata-kata. Namun, sebenarnya ada pembagian khusus

dan cara membawakan melodi yang saling berkaitan di dalamnya. Dalam belajar menjadi seorang penyanyi, sangat penting untuk memahami bagaimana mengungkapkan dan mengembangkan interpretasi pada sebuah lagu. Frasa vokal adalah dasar-dasar teknis untuk membawa emosi ke dalam lagu. Tanpa ungkapan vokal melalui ekspresi yang tepat, semuanya akan menjadi datar, sehingga sulit untuk memahami kalimat dan emosi apa pun. Saat mempelajari lagu baru, seorang penyanyi memulai dengan terus mengucapkan kata-katanya. Ucapkan kata-kata seolah-olah sedang membaca naskah, memperhatikan suku kata beraksen dan aliran bahasanya. Karena banyak penyanyi dan pembelajar musik tidak memahami konsep suku kata atau aksent. Aksent berarti dibunyikan lebih keras, ditekankan, atau ditekankan. Jika penyanyi tidak menekankan kata-kata saat berbicara atau menyanyi, maka lagu hanya akan menjadi bunyi yang tidak berarti. Inti latihan frasa terletak pada pemenggalan beberapa kata yang akan membentuk sebuah kalimat. Frasa tidak memiliki standar, bisa tersusun atas dua not saja, misalnya not C (4) dan C (5), tetapi juga bisa terdiri dari banyak not yang padat. Berikut contoh latihan frasa untuk vokal.



(Sumber: Saathoff, 1995, p. 90)

### 2.1.5 *Legato*

*Legato* berasal dari kata kerja bahasa Italia *legare*, yang berarti mengikat (Richard Miller, 1996). Dalam pengertian bernyanyi *legato* bermakna mengikat nada-nada yang akan dicapai dalam menyanyi. Dilihat dari sudut pandang artikulasi, *legato* mengacu pada garis yang halus dan terhubung antar not atau nada. *Legato* berarti menyanyikan atau memainkan not dengan lembut, tidak terputus, dan selalu terhubung. *Legato* awalnya digunakan dalam musik dan nyanyian musik klasik. Tanpa itu, musik klasik tidak akan terdengar 'mengalir' seperti biasanya, terutama yang berhubungan dengan permainan alat gesek atau dawai (*strings*). Bernyanyi dengan cara *legato* tidak mudah.

Seseorang membutuhkan bantuan napas yang stabil dan nada-nada harus mengalir dengan lancar, kemudian satu nada 'mengalir' ke nada berikutnya; rahang perlu rileks, lidah di posisi yang tepat, dan sebagainya. *Legato* vokal tergantung pada kontinuitas atau ketersambungan suara vokal. Teknik ini penting untuk semua jenis vokal karena mampu memproduksi suara dengan efisien dan terdengar estetik. Latihan *legato* umumnya berfokus pada kerapatan nada atau ketersambungan bunyi yang terkesan tidak terputus. Latihan ini juga umumnya menggunakan not atau nada-nada bernilai panjang, mulai dari 2 hingga 4 ketuk.

Berikut pola latihan *legato*:

[a] — [a] — [a] — [a] — [a] — [a] — [a] — [a] —

[a] — [a] — [a] — [a] — [a] — [a] — [a] — [a] —

(Sumber: Litante, 1959, p. 47)

### 2.1.6 *Staccato*

*Staccato* dalam pengertian musik yang paling sempit adalah artikulasi suara yang ringan dan terpisah. Dalam menyanyi, baris *staccato* diproduksi dengan cara yang sama seperti baris *legato* tanpa mempertahankan suara di antara setiap nada. *Staccato* terdengar terputus-putus dan sedikit dihentak, sementara *legato* sebaliknya. *Staccato* dan *legato* selalu dipasangkan sebagai teknik yang sama-sama penting, meskipun keduanya saling berlawanan. Bermain *staccato* juga dapat digambarkan sebagai nada berbunyi pendek, bersemangat, riang, dan tepat. Ini adalah gaya yang digunakan di semua genre musik, dan ini berlaku untuk nada yang tidak dimainkan dengan durasi maksimum. Sebaliknya, nada *staccato* cenderung memiliki serangan yang kuat dan pelepasan yang cepat.

Berikut contoh materi latihan untuk *staccato*:

[hIp] [hIp] [hIp] [hIp] [hIp]

[a]

[ha] [ha] [ha] [ha]

(Sumber: Alderson, 1979, p. 73)

Nada-nada pendek yang ber-atribut *staccato* biasanya dimainkan lebih pendek dan sedikit dihentakkan. *Staccato* bisa dikombinasikan dengan *legato*, sehingga membentuk pola latihan yang lengkap. *Staccato* juga umumnya dikombinasikan dengan latihan interval (jarak), misalnya dimulai dari nada D, F, A, F, dan D. Contoh lainnya bisa dimulai dengan nada-nada tinggi, seperti G (5), D, B, dan G (4).

### 2.1.7 Kelincahan (*agility*)

Kelincahan vokal adalah kemampuan untuk bergerak melalui nada yang dinyanyikan dengan fluiditas dan akurasi. Penyanyi dengan kelincahan vokal yang baik dapat mencapai banyak nada dalam waktu singkat. Bernyanyi dengan suara yang gesit memungkinkan seseorang untuk terdengar hebat sambil melakukan akrobat vokal yang mengesankan dengan kecepatan tinggi dalam pertunjukan yang dinyanyikan. Teknik yang sangat populer dalam mempraktikkan kelincahan ini adalah *melisma* dan *riffs and run*. Menyanyikan lagu dengan teknik *melisma* melibatkan pengambilan satu suku kata dalam sebuah lirik dan memukul banyak nada dalam suku kata yang sama.



*Melisma* cenderung lebih panjang dari *riffs and run*, meskipun keduanya hampir mirip. *Riffs and run* adalah istilah yang lebih modern untuk menggambarkan melisma. Teknik-teknik itu juga melibatkan beberapa nada yang dinyanyikan dalam satu suku kata, tetapi seringkali lebih pendek daripada ide klasik melisma; dan lebih banyak digunakan untuk nyanyian gaya bebas daripada ditulis menjadi melodi. Kelincihan dalam bernyanyi akan memerlukan pernapasan yang teratur, akurasi nada yang tepat, *tone*, pengontrolan interval, dan ritmik.

Berikut adalah contoh melodi vokal yang dibawakan dengan gaya melisma:



(Sumber: Spreadbury, 2010)

### 2.1.8 Jangkauan (*Range*)

Setiap penyanyi memiliki modal suara yang berbeda termasuk jangkauan suaranya. Ada penyanyi yang memiliki warna suara yang merdu tetapi wilayah jangkauan nada cukup pendek, sebaliknya, ada juga penyanyi yang memiliki suara yang keras dengan wilayah jangkauan nada yang lebar. Jangkauan suara merupakan sesuatu yang dapat dilatih atau ditingkatkan. Fuchs (1985) menegaskan bahwa nada tinggi harus dinyanyikan terlebih dahulu dalam *legato*, bukan *staccato*, karena *legato* dapat dikembangkan dan *staccato* tidak. Banyak pakar yakin pada penggunaan tangga nada dan *arpeggio* naik dan turun untuk memperluas jangkauan nada (McKinney, 1982).

**Tabel 3. 1** Jangkauan suara manusia pada umumnya

Suara tinggi	Suara sedang	Suara rendah
<i>Soprano</i> : C4-A5	<i>Mezzo soprano</i> : A3-F5	<i>Alto</i> : F3-D5
<i>Tenor</i> : B2-G4	<i>Baritone</i> : G2-E4	<i>Bass</i> : E2-C4

(Sumber: Yale University Library, 2022)

Dengan memahami jangkauan suara yang umumnya dimiliki manusia, maka penyanyi dapat mengantisipasi dan persiapan untuk memaksimalkan potensi suaranya. Misalnya, untuk suara laki-laki umumnya terletak di F3-D5 (*alto*) hingga E2-C4 (*bass*).

Sistem pada International Standards Organization (ISO)

C1      C2      C3      C4      C5      C6      C7

---

Sistem di Inggris

C2      C1      c      c1      c2      c3      c4

(Sumber: Yale University Library, 2022)

Untuk melatih jangkauan nada vokal perlu dilakukan dengan meregangkan suara. Latihan yang mungkin dilakukan adalah menarik jangkauan nada melalui praktik membunyikan nada dengan interval yang cukup jauh. Misalnya dimulai dari nada C(4), E, G, C (5), kemudian dilanjutkan dengan E, G, C(5), dan E. Selanjutnya G, C(5), E, G, dan C (7). Latihan ini cukup mengucapkan huruf “a” mengikuti panjang nada, seperti pada contoh berikut.

[a] \_\_\_\_\_

[ma] \_\_\_\_\_

[a] \_\_\_\_\_

(Sumber: Saathoff, 1995, p. 91)

### 2.1.9 Kejelasan Vokal (*Vowel Clarity*)

Secara khusus vokal atau vowel adalah cara pengucapan huruf atau kata dalam bernyanyi. Untuk meningkatkan kemampuan menyanyi, perlu diperhatikan cara membentuk vokal atau vowel. Setiap lagu yang dinyanyikan mengandung vowel. Tanpa vowel, kata-kata tidak akan masuk akal sama sekali. Untuk tujuan ini, sangat penting bagi penyanyi memiliki pengetahuan yang kuat tentang pembentukan vokal atau vowel. Ketika seseorang mempertahankan sebuah kata dalam sebuah lagu, selalu vokal yang dipegang atau menjadi dasar artikulasinya. Pembentukan vowel dapat dimulai dengan cara memposisikan mulut pada posisi tertentu, lebih spesifik tergantung pada teknik vokal tertentu yang ingin dicapai.

**Tabel 3. 2** Dasar latihan vowel dalam vokal yang umumnya ditemui

Vowel	Contoh penggunaan
Ah	Rumah
Eh	Depan
Ee	Meet (Ing)
Oh	Roboh
Oo	Too (Ing)

Cara membentuk kata-kata atau huruf dalam bernyanyi secara substansi sama, tetapi terdapat teknik-teknik khusus yang jauh berbeda. Bernyanyi adalah seni berkomunikasi atau bersuara, inilah yang perlu dipahami oleh setiap penyanyi. Meskipun ada 26 huruf dalam alfabet, hanya ada lima vokal utama. Kelima vokal ini diantaranya: “Ah,” “Eh,” “Ee,” “Oh,” dan “Oo” (Tabel 1). Bila seluruhnya dieksekusi dengan benar dalam menyanyi, maka akan membantu menghasilkan nada atau suara yang jauh lebih baik. Ini karena vokal atau vowel berperan besar dalam memproduksi suara. Vowel digunakan dalam latihan vokal untuk mengembangkan semua aspek teknik vokal.

**Tabel 3.3** Posisi mulut dalam setiap pembentukkan vokal

Vowel	Cara Latihan
Ah	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Berdiri atau duduk di depan cermin bunyikan vokal "Ah" sambil memerhatikan posisi mulut</li><li>2. Lakukan beberapa kali, tahan suara, dan pertahankan mulut tetap terbuka</li><li>3. Ucapkan kata-kata berikut yang berisi suku kata "ah," (seperti rumah, citah, goyah, dan sebagainya) perhatikan pembukaan mulut dengan melihat ke arah cermin lagi</li><li>4. Gunakan nada yang nyaman, tidak terlalu rendah atau terlalu tinggi.</li><li>5. Jagalah posisi mulut terbuka sampai huruf konsonan terhubung. Dengan kata lain, jangan biarkan mulut yang terbuka berubah menjadi celah kecil saat mendekati huruf konsonan. Ini adalah kunci untuk membuat kata menjadi jelas.</li></ol>
Eh	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Ucapkan kata-kata yang mengandung pengucapan "ah"</li><li>2. Jaga agar lidah tetap sangat rileks di dasar mulut dengan ujungnya bertumpu ringan pada gigi depan bawah.</li><li>3. Rasakan getaran ringan tepat di atas bibir atas dan era yang melintasi hidung.</li><li>4. Gunakan cermin dalam menyanyikan kata-kata dengan nada ringan agar mudah memantau posisi bibir.</li></ol>
Ee	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Lakukan langkah-langkah seperti poin-poin sebelumnya</li><li>2. kombinasikan suara dengan membentuk tangga nada</li><li>3. Kelebihan suku kata "ee" adalah karena lidah lebih dekat ke daerah ini daripada vokal lainnya. Sehingga resonansi suara menjadi kaya sebagai modal membentuk vokal yang baik</li><li>4. Posisi mulut saat mengucapkan "ee" adalah lidah</li></ol>

Vowel	Cara Latihan
	<p>yang rata bertumpu pada gigi depan bawah. Bibir berada dalam posisi "tersenyum" sedikit santai. Naikan pipi secara halus untuk menarik bibir ke posisi yang sempurna</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Lakukan latihan perlahan-lahan dan diulang-ulang</li> <li>Carilah kata-kata yang memiliki artikulasi sama dengan "ee".</li> </ol>
Oh	<ol style="list-style-type: none"> <li>Untuk membentuk bibir dalam menghasilkan bunyi "oh," bentuk bibir menjadi "oh" yang bulat. Untuk menjaga pembukaan posisi mulut dengan bibir dalam posisi "oh," masukkan jari telunjuk dan keluar lagi. Jari tidak boleh menyentuh bibir</li> <li>Setelah melakukan praktik tersebut diulang-ulang beberapa kali, ucapkan kata-kata yang memiliki vowel yang sama.</li> </ol>
Oo	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mengerutkan posisi mulut ke depan</li> <li>Ucapkan suku kata "oo"</li> <li>Gunakan tahapan yang sama diulang-ulang</li> <li>Ucapkan suku kata yang memiliki pola vowel sejenis</li> </ol>

Saat mendengarkan sebuah lagu, banyak pendengar dipengaruhi oleh lirik yang dibawakan oleh penyanyinya. Ketika mereka tidak dapat memahami kata-kata dari lagu tersebut, penyanyi memiliki tanggung jawab untuk mengucapkan setiap kata dengan jelas dan artikulasi yang baik dimulai dengan pemahaman yang menyeluruh tentang produksi vokal. Dengan kata lain, untuk menghasilkan kejernihan atau kejelasan kata-kata dalam bernyanyi, maka latihan vowel ini akan sangat membantu. Selain mengucapkan suku kata tertentu atau huruf vokal tertentu, latihan vowel juga dapat dikombinasikan dengan interval yang lebar. Misalnya dalam mengucapkan huruf "a," "e," atau "u" diisi dengan nada D(4) dan D(5) (satu oktaf).

Berikut contoh latihan vowel yang bisa dilakukan bersama guru atau secara mandiri.

[a] \_\_\_\_\_ [ɔ] \_\_\_\_\_ [o] \_\_\_\_\_ [ɔ]  
 [e] \_\_\_\_\_ [ɛ] \_\_\_\_\_ [ɔ] \_\_\_\_\_ [ɛ]  
 [U] \_\_\_\_\_ [u] \_\_\_\_\_ [o] \_\_\_\_\_ [ɔ]

(Sumber: R Miller, 1986, p. 160)

### 2.1.10 Konsonan

Konsonan vokal sangat lazim digunakan dalam latihan vokal untuk berbagai aspek teknik vokal, termasuk *attack*, resonansi, dan penempatan (*placement*). Para pakar merekomendasikan bahwa semua konsonan harus dipraktikkan dalam latihan vokal. Salah satunya Shakespeare (1898) yang menggunakan tangga nada sederhana dan nada berulang dengan serangkaian konsonan awal yang berbeda. Beberapa latihan menggunakan konsonan yang sama dan mengubah konsonan di setiap nada. Dengan cara yang sama, beberapa latihan menggunakan satu vokal, sementara yang lain mengubah vokal. Alderson (1979) menggunakan tangga nada sederhana, pengulangan nada, dan *arpeggio* untuk melatih satu konsonan dalam setiap latihan. Kemudian mengulangi latihan dengan konsonan yang berbeda sehingga semua instrumen artikulator (rahang, bibir, lidah, gigi, langit-langit,) juga ikut digunakan.

[ma] \_\_\_\_\_ [na] \_\_\_\_\_ [la] \_\_\_\_\_ [va] \_\_\_\_\_ [ba] \_\_\_\_\_ [da] \_\_\_\_\_ [za] \_\_\_\_\_ [ga]  
 [be] [pe] [be] [pe] [pe] [be] [pe] [be] [pe] [be] [pe] [be]

(Sumber: R Miller, 1986, p. 97)

### 2.1.11 Intonasi

Dalam musik, intonasi adalah ketepatan nada seorang musisi dalam memproduksi nada alat musik. Dalam bernyanyi intonasi berhubungan dengan artikulasi dan kekuatan suara. Namun, intonasi dalam bernyanyi tidak hanya tentang teknik vokal, tetapi keterampilan pelatihan telinga juga memiliki dampak yang sangat besar pada kemampuan untuk bernyanyi secara selaras. Jika penyanyi akan mengembangkan teknik vokal, itu akan membantu menghasilkan suara yang sempurna. Selain itu, keterampilan melatih telinga juga penting bagi untuk dapat bernyanyi di lapangan. Biasanya seorang penyanyi kesulitan untuk memaksimalkan intonasinya karena gangguan teknis pada pendengaran atau kemampuannya dalam menerima bunyi dengan baik. Seorang penyanyi mungkin dapat memiliki teknik vokal yang sempurna tetapi jika mengalami gagal menciptakan proses mental yang tepat dari nada-nada yang diperlukan, maka itu jelas akan berdampak sangat negatif pada kemampuan bernyanyi dengan selaras.

Sangat penting untuk memahami bahwa intonasi juga keterampilan yang berbasis perasaan. Maksudnya adalah seorang penyanyi harus memiliki representasi mental yang tepat tentang bagaimana nada seharusnya berbunyi, dia akan merasakan apakah sebuah nada terdengar di tempat atau sedikit meleset. Penyanyi yang baik dapat menyadari bahwa sebuah nada tidak tepat karena apa yang didengar tidak sesuai dengan harapan, dan dia merasa ada yang salah dengan nada tersebut. Untuk memiliki ukuran tentang bagaimana nada seharusnya terdengar, seorang penyanyi perlu memiliki representasi mental dari melodi. Maksudnya, semakin tepat representasinya, semakin tepat ekspektasinya tentang bunyi, maka perbedaan nada sekecil apa pun akan tampak seperti perbedaan yang nyata bagi dia. Seorang penyanyi seharusnya dapat mengoreksi diri sendiri berulang-ulang, mengenali nada yang tidak sesuai atau keluar dari yang semestinya. Baik dalam menyanyi atau memainkan alat musik, seorang pemusik tidak dapat meningkatkan keterampilan intonasi jika tidak memiliki gambaran mental yang tepat tentang melodi. Itulah salah satu kesalahan paling umum yang dilakukan orang ketika berlatih musik di awal, mereka mengabaikan pentingnya

pelatihan mendengar dan efeknya jangka panjang. Pelatihan intonasi dan pendengaran juga memungkinkan seseorang untuk mengembangkan tingkat kesadaran yang jauh lebih dalam tentang melodi; yang merupakan faktor mendasar yang membedakan antara pemain pemula dan profesional.

Berikut latihan yang biasa digunakan dalam melatih intonasi:

[m] [la] - [la] - [la] - [la] - [la] - [la] - [la] - [la]

[mi] \_\_\_\_\_ [mi] \_\_\_\_\_

[a] \_\_\_\_\_ [e] \_\_\_\_\_ [i] \_\_\_\_\_ [o] \_\_\_\_\_ [u] \_\_\_\_\_ [o] \_\_\_\_\_ [i] \_\_\_\_\_ [e] \_\_\_\_\_ [a]

(Sumber: Westerman, 1955, p. 100)

### 2.1.12 Koordinasi Register

Konsep register berhubungan dengan nada-nada dalam suara manusia yang dihasilkan oleh pola getaran tertentu dari pita suara. Masing-masing pola menghasilkan suara karakteristik dan beroperasi dalam rentang tertentu, meskipun beberapa tumpang tindih terjadi. Register sering dipahami juga dengan *vocal range*. Penting bagi penyanyi mengidentifikasi atau mengenali register vokal atau suaranya. Register pada akhirnya akan menentukan jenis wilayah suara mana yang akan digunakan untuk menyanyi. Misalnya, ketika seseorang lebih nyaman menggunakan suara kepala untuk bagian tertentu, karena dirasakan lebih efektif ketimbang menggunakan suara dada, register atas, dan sebagainya. Penggunaan istilah untuk register ini sangat bervariasi, tetapi yang paling umum dari suara pria dan wanita yang rendah hingga tinggi adalah suara dada, suara tengah, dan suara kepala. Sebagian besar pendapat masih berfokus pada suara pria, misalnya *falsetto*. Istilah *falsetto* digunakan pada abad ke-17 dan



ke-18 untuk merujuk pada apa yang sekarang kita sebut sebagai suara kepala. Meskipun Miller (1986) sedikit berbeda pandangan bahwa *falseto* tidak boleh disamakan dengan suara kepala laki-laki. *Falseto* dihasilkan oleh penyesuaian pita suara yang berbeda di mana mereka tidak mendekati warna suara sepenuhnya.

### 3.4 Rangkuman

Bernyanyi merupakan aktivitas fisik yang memerlukan persiapan, salah satunya adalah berlatih vokal dan melakukan pemanasan. Melakukan pemanasan secara rutin dapat meregangkan otot-otot vokal tertentu dan mempermudah dalam mengelola suara. Namun, yang harus diperhatikan adalah menjaga kesehatan organ-organ vokal. Banyak penyanyi yang tidak memperhatikan pentingnya pemanasan dan latihan, sehingga kualitas vokalnya berkurang dari waktu ke waktu, bahkan yang paling parah mengalami cedera. Bernyanyi melibatkan pita suara dan otot bagian dalam laring yang keduanya cukup rentan dan perlu dijaga. Dengan melakukan pemanasan dan latihan vokal sebelum mulai bernyanyi, seseorang telah memberi kesempatan beberapa organ untuk mengendur dan rileks. Latihan vokal melibatkan tahapan-tahapan yang cukup penting untuk dilalui. Misalnya melakukan vokalisasi untuk melenturkan otot-otot tertentu sehingga kualitas suara dan nada yang dihasilkan lebih optimal. Rangkaian pemanasan vokal itu meliputi: *attack*, resonansi, pernapasan, frasa, *legato*, *staccato*, kelincahan, jangkauan suara, kejelasan vokal, konsonan, dan intonasi.

### 3.5 Tugas dan Pelatihan

1. Jelaskan kesalahan-kesalahan yang umumnya ditemui dalam bernyanyi!
2. Jelaskan manfaat vokalisasi pada kemampuan vokal seseorang!
3. Jelaskan alasan pentingnya melakukan pemanasan vokal!
4. Jelaskan minimal lima teknik pemanasan vokal yang paling mudah dipraktikkan!
5. Lakukan observasi di sekitar anda tentang praktik berlatih vokal. Catat poin-poin berikut:

- a. kesalahan prosedur latihan
- b. prosedur latihan yang benar
- c. penampilan bernyanyi

Diskusikan dengan rekan-rekan dan bentuk kelompok. Buatlah laporan singkat tentang poin-poin hasil diskusi dan presentasikan di kelas.

### 3.6 Referensi

- Alderson, R. (1979). *Complete handbook of voice training*. West Nyack, NY: Parker Publishing Company, Inc.
- Appleman, D. R. (1967). *The science of vocal pedagogy*. Bloomington, IN: The Indiana University Press.
- Christy, V. A. (1975). *Foundations of singing* (3rd ed). Dubuque, IA: William C. Brown Co.
- Fields, V. A. (1947). *Training the singing voice*. New York: King's Crown Press.
- Fuchs, V. (1985). *The art of singing and voice technique* (2nd ed). London: John Calder LTD.
- Haywood, F. H. (1930). *The pedagogy of voice training for high school students*. *Etude*. 48. 478. *Etude*. 48. 478.
- Henderson, P. (1933). *Speech and song: A direct approach to singing*. London: Macmillan and Co., Limited.
- Jander, O. (1980). Vocalise. In S. Sadie (Ed.), *The new Grove's dictionary of music* (p. 51). London: Macmillan.
- Lightner, H. (1991). *Class voice and the American art song: A source book and anthology*. Metuchen, NJ: The Scarecrow Press.
- Litante, J. (1959). *A natural approach to singing*. Dubuque, IA: William C. Brown Co.
- Marchesi, M. (1970). *Bel Canto: A theoretical & practical vocal method* (Reprint). New York: Dover Publications, Inc.
- McKinney, J. C. (1982). *The diagnosis & correction of vocal faults*. Nashville, TN: Broadman Press.
- Miller, R. (1986). *The structure of singing*. New York: Schirmer Books.
- Miller, Richard. (1990). Sotto voce: Warming up the voice. *The NATS Journal*, 46(5), 22-23.

- Miller, Richard. (1996). How is legato achieved in singing? In Richard Miller (Ed.), *On the Art of Singing* (p. 0). Oxford University Press. Retrieved 5 September 2022 from <https://doi.org/10.1093/acprof:osobl/9780195098259.003.0038>
- Roma, L. (1955). *The science and art of singing*. New York: G. Schirmer, Inc.
- Rosewall, R. B. (1961). *Handbook of singing*. Evanston, IL: Summy-Birchard Company.
- Saathoff, M. J. (1995). *A study of vocal exercises and vocalises used in selected university vocal programs* (Dissertation). Texas Tech University, United States of America.
- Schmidt, J. (1989). *Basics of singing* (2nd ed). New York: Schirmer Books.
- Shakespeare, W. (1898). *The art of singing*. Bryn Mawr, PA: Oliver Ditson Co.
- Spreadbury, D. (2010). Traditional lyrics beaming and slurs on melismas [Webpage]. Retrieved 5 September 2022, from <https://www.scoringnotes.com/tips/traditional-lyrics-beaming-and-slurs-on-melismas/>
- Stark, J. A. (1975). Vocal gymnastics. *Canadian Association of University Schools of Music Journal*, 5, 67-75.
- Sundberg, J. (1987). *The science of the singing voice*. DeKalb, IL: Northern Illinois Univ. Press.
- Taylor, D. C. (1914). *Selfhelp for singers*. New York: The H. W. Gray Co.
- Tosi, P. F. (1905). *Observations on the florid song* (Reprint). London: William Reeves.
- Westerman, K. N. (1955). *Emergent voice* (2nd ed). Ann Arbor, MI: Edwards Brothers, Inc.
- Wormhoudt, P. S. (1981). *Building the voice as an instrument*. Oskaloosa, IA: William Penn College.
- Yale University Library. (n.d.). Vocal ranges [Webpage]. Retrieved 5 September 2022, from <https://web.library.yale.edu/cataloging/music/vocal-ranges>



# BAB IV

## LATIHAN PERNAPASAN

### 4.1 Pendahuluan

Pernapasan merupakan salah satu pilar yang menopang kemampuan vokal seseorang. Bernapas dalam sebuah proses bernyanyi atau vokal tidak sekadar menghirup udara kemudian menghembuskannya, tetapi melibatkan cara-cara khusus yang perlu diperhatikan. Cara-cara khusus itulah yang disebut dengan teknik. Bouhuys, Proctor, & Mead (1966) mengatakan jika bernyanyi juga mencakup aspek kinetik. Berbagai aspek kinetik sangat berkaitan dengan sistem pernapasan dalam tubuh manusia. Kualitas vokal seorang penyanyi dapat ditingkatkan secara signifikan melalui latihan pernapasan. Ketika seorang penyanyi bernapas dengan benar, dia akan memiliki suara yang penuh dan didukung tanpa harus memaksakan diri. Menjelajahi latihan pernapasan untuk bernyanyi tentu merupakan persyaratan bagi setiap calon vokalis. Alasan mengapa bernapas menjadi bagian penting dari menyanyi adalah karena teknik itu memberikan kualitas suara dan tingkat volume yang sesuai di dalam bernyanyi. Seseorang tidak akan dapat mengeluarkan suara jika jumlah udara yang melewati pita suaranya tidak mencukupi. Teknik pernapasan yang buruk akan menyebabkan kualitas vokal yang buruk; dan tentu saja merupakan sesuatu yang tidak diinginkan banyak orang.

Memiliki teknik pernapasan yang lebih baik akan memungkinkan seorang penyanyi atau pembelajar vokal untuk memiliki kontrol lebih besar atas suara. Selain itu, mempelajari latihan pernapasan vokal juga akan membantu menjaga stamina menyanyi.

Ketika seseorang tidak tahu bagaimana bernapas dengan benar saat bernyanyi, dia tidak akan bisa mengendalikan suaranya sendiri. Bernyanyi tidak hanya membutuhkan upaya kolaboratif, tetapi juga teknik pernapasan yang lebih luas. Melalui latihan pernapasan, penyanyi akan dapat meningkatkan kualitas vokalnya secara keseluruhan.

Pada level berikutnya, teknik pernapasan tidak hanya sekadar berbicara tentang menarik napas atau menghembuskannya. Teknik pernapasan juga melibatkan banyak komponen, misalnya postur, teknik pemanasan, dan latihan-latihan khusus yang perlu dilalui oleh setiap penyanyi. Cara berdiri saat bernyanyi dapat menentukan cara terbaik untuk bernapas. Misalnya, menarik napas dalam-dalam sulit dilakukan dengan maksimal jika berdiri pada posisi membungkuk. Postur tubuh yang tepat tidak hanya penting dalam aspek peningkatan suara Anda. Efisiensi pernapasan juga dapat ditingkatkan ketika seseorang bernyanyi dalam postur yang benar. Kebanyakan orang akan dapat memperoleh napas yang lebih nyaman dari diafragma. teknik pernapasan ini juga sangat mempertimbangkan cara mengoptimalkan postur selama bernyanyi.

Sama seperti kegiatan olahraga, latihan pernapasan adalah rutinitas yang sangat penting. Pernapasan harus dilakukan dengan tahapan yang jelas, misalnya, dengan melakukan pemanasan yang sesuai. Saat seseorang melakukan pemanasan vokal sebelum bernyanyi, proses ini akan meningkatkan elastisitas otot sekaligus mengeluarkan lendir dan mengurangi kemungkinan cedera. Dengan memasukkan pemanasan vokal sebagai bagian dari rutinitas menyanyi akan membantu menjaga bentuk suara. Seorang penyanyi akan memiliki otot pernapasan yang kuat jika mereka melakukannya secara konsisten. Sinaga (2018) mengatakan jika teknik dasar dalam bernyanyi juga melibatkan intonasi, kualitas suara, akurasi pada notasi, dan elemen artistik secara keseluruhan.

Bab ini menjelaskan tentang: (1) teknik pernapasan diafragma; (2) prosedur teknik pernapasan diafragma; (3) postur; (4) posisi kepala; dan (5) posisi abdomen. Setelah mempelajari bab ini diharapkan para pembaca dapat

- 1) memahami pentingnya pengaturan dan pengolahan pernapasan bagi pengembangan teknik vokal dalam bernyanyi
- 2) mengetahui teknik pernapasan diafragma
- 3) menjelaskan prosedur teknik pernapasan diafragma
- 4) menjelaskan pengaturan postur saat bernyanyi
- 5) menjelaskan posisi kepala saat bernyanyi
- 6) menjelaskan posisi abdomen saat bernyanyi

## 4.2 Teknik Pernapasan Diafragma

Teknik pernapasan yang paling populer digunakan adalah teknik pernapasan diafragma. Meskipun ada teknik pernapasan lain, seperti teknik pernapasan bahu, perut, dan dada. Teknik diafragma melibatkan penggunaan udara dari diafragma untuk memproyeksikan suara daripada mengambil napas pendek dari tenggorokan. Diafragma adalah otot di perut bagian atas yang mengatur aliran udara masuk dan keluar dari paru-paru. Instruktur vokal mengajarkan pernapasan diafragma sebagai teknik menyanyi untuk melatih penyanyi menggunakan pernapasan dalam, yang meningkatkan kontrol vokal, selanjutnya teknik itu akan memberi mereka udara yang cukup untuk memproyeksikan suara. Saat seseorang belajar bernyanyi menggunakan teknik diafragma, dia akan menghirup banyak udara dan menghembuskan napas dalam-dalam untuk membantu mengontrol tekanan udara di paru-paru Anda. Teknik vokal ini akan terasa seperti bernyanyi dari perut; selanjutnya udara yang beresonansi keluar dari tulang rusuk. Pernapasan diafragma membantu melindungi pita suara, meningkatkan jangkauan vokal, dan memungkinkan seseorang mencapai suara secara penuh dan lebih keras. Teknik ini juga membantu mengatur pernapasan serta mencegah seseorang kehabisan napas di tengah kalimat nyanyiannya.

Bernyanyi menggunakan teknik pernapasan diafragma artinya memberi perhatian terhadap aktivitas diafragma dalam mengumpulkan udara atau napas-nya dalam bernyanyi. Teknik pernapasan ini memiliki intensitas atau tekanan udara yang tinggi pada area diafragma. Diafragma merupakan sekat atau bagian pemisah yang tipis dan lentur yang memisahkan bagian tubuh lain, seperti dada dan perut. Diafragma memiliki fungsi yang krusial karena

memisahkan atau memberi sekat antara rongga dada dan perut. Saat mengendor posisi diafragma melengkung ke atas, sebaliknya, jika diafragma mengencang maka posisi sebelumnya akan menjadi rata. Diafragma juga didukung oleh aktivitas tubuh lain, seperti paru-paru, otot perut, dan rongga badan lain di sekitarnya.

Umumnya teknik pernapasan diafragma terjadi saat udara dihirup melalui mulut atau hidung. Paru-paru kemudian beroperasi mengirimkan udara ke arah diafragma. Untuk mengetahui aktivitas diafragma yang baik dan benar dilihat dari pergerakan diafragma saat bergerak turun menuju perut. Pada tahap ini diafragma akan terdorong yang menyebabkan otot-otot perut ikut berkembang menuju samping atau ke arah depan. Dalam melakukan latihan pernapasan diafragma harus memastikan diri dalam keadaan psikologis yang cukup tenang dan rileks. Hal ini penting dalam mengelola emosi untuk memaksimalkan kualitas suara. Kondisi yang penuh dengan ketenangan akan mempermudah dalam memahami materi pengetahuan dan keterampilan vokal. Teknik pernapasan diafragma juga harus dilakukan dengan penuh konsentrasi saat latihan. Konsentrasi yang tinggi akan mempermudah proses penulatan pengetahuan. Faktor penting yang perlu diperhatikan selanjutnya adalah kedisiplinan dalam berlatih vokal, terutama yang berkaitan dengan latihan pernapasan ini. Di lingkungan kampus atau sekolah, latihan pernapasan perlu didampingi oleh guru atau instruktur musik di awal pertemuan. Tetapi, setelah siswa atau pembelajar vokal menguasai teknik pernapasan diafragma, mereka dapat berlatih secara mandiri di kelas maupun di rumah.

Kondisi tubuh yang rileks menjadi faktor penting dalam melakukan teknik pernapasan. Mengendurkan tubuh akan membuat diafragma mengembang dan memungkinkan penyanyi menarik napas lebih dalam. Jika tubuh terlalu tegang, coba goyangkan tubuh dan kembalikan posisi menyanyi seperti semula. Jika mengalami kesulitan untuk tetap rileks, lakukan relaksasi otot progresif. Cara ini sebenarnya bukan hanya digunakan dalam konteks bernyanyi, tetapi juga digunakan para dokter untuk mengontrol stres dan kecemasan, meredakan insomnia, dan mengurangi gejala beberapa jenis nyeri kronis. Relaksasi otot progresif didasarkan pada latihan sederhana

untuk mengencangkan, atau mengencangkan, satu kelompok otot pada satu waktu diikuti oleh fase relaksasi dengan pelepasan ketegangan. Dokter telah menggunakan relaksasi otot progresif dalam kombinasi dengan perawatan standar untuk menghilangkan gejala dalam sejumlah kondisi, termasuk sakit kepala, nyeri kanker, tekanan darah tinggi, dan gangguan pencernaan. Relaksasi otot progresif adalah teknik relaksasi sistematis yang juga memungkinkan penyanyi untuk merilekskan setiap bagian tubuhnya.

### 4.3 Prosedur Teknik Pernapasan Diafragma

Melatih teknik pernapasan diafragma memerlukan tahapan-tahapan atau prosedur agar hasilnya maksimal. Berlatih vokal memerlukan waktu dan kesabaran melalui setiap prosesnya tahap demi tahap. Dengan melakukan proses atau tahapan yang benar, maka teknik vokal dan pernapasan yang baik akan mudah terbentuk. Tahapan-tahapan itu dimulai melalui beberapa langkah sederhana berikut.

- a. Menghirup udara perlahan-lahan dilakukan dengan suasana yang tenang
- b. Menahan udara selama beberapa saat, misalnya dua atau tiga hitungan
- c. Hembuskan atau meniupkan udara sebanyak dua atau tiga hitungan
- d. Lakukan tahap a hingga c sebanyak tiga atau empat kali untuk mendapatkan hasil yang optimal

Langkah-langkah tersebut dilakukan dalam rangka memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan prosedur. Melakukan praktik latihan pernapasan ini membantu siswa/mahasiswa berkonsentrasi mengirimkan udara pada paru-paru dan diafragma. Hal ini dianalogikan seperti seorang penembak jitu yang sedang berusaha berkonsentrasi pada objek atau sasaran tembaknya. Ini merupakan langkah awal dari berbagai tahapan atau prosedur latihan. Setelah konsentrasi menjadi stabil, lakukan praktik berikutnya dengan menghirup udara untuk mengisi bagian paru-paru, serta mendorong diafragma menuju ke arah perut. Selama melakukan proses itu, seseorang akan merasakan bagian diafragma akan bergerak



turun, kemudian mulai mengembangkan rongga-rongga badan dan otot perut. Selama proses ini dilakukan dengan benar, maka akan membentuk postur dan pola sirkulasi pernapasan yang baik.

Pada tahapan selanjutnya, pengaturan sirkulasi udara menjadi bagian penting. Udara yang dihirup oleh hidung, mengisi paru-paru menuju diafragma. Udara tertahan selama beberapa saat (misal dalam tiga atau empat hitungan). Pengisian udara pada paru-paru dan diafragma dilakukan perlahan-lahan, teratur, agar tidak menimbulkan ketegangan pada otot tertentu. Penahanan udara pada paru-paru dan diafragma bertujuan untuk melatih rongga pada badan dan paru-paru agar dapat berkembang untuk waktu yang lama. Latihan berikutnya adalah meniupkan udara perlahan-lahan sebanyak delapan hitungan. Tahap ini berfungsi untuk mengembangkan kemampuan mengatur keluar masuknya udara secara teratur. Keluar masuknya udara secara teratur akan membantuk bagian pota suara untuk bergetar secara teratur.

Prosedur selanjutnya dalam latihan pernapasan diafragma adalah melakukan penghirupan udara sekitar tiga sampai empat hitungan. Pada tahap ini –selama menahan udara– digunakan untuk membunyikan nada atau bersuara dengan artikulasi vokal “A.” Selanjutnya, menghirup udara dilakukan sambil menahannya, kemudian dilakukan proses *humming* (bersenandung) sambil membuka mulut perlahan untuk membunyikan huruf “A.” Tahap berikutnya melakukan penghirupan udara, menahan, hingga menyuarakan nada dengan kata “A.” Langkah terakhir, menghirup udara kemudian menahannya sambil membunyikan nada “A” selama tujuh hingga delapan hitungan. Setelah melakukan seluruh tahapan atau prosedur tersebut, maka tahapan berikutnya adalah melakukan vokalisasi dengan bekal teknik pernapasan yang telah dilatih sebelumnya.

Berikut salah satu teknik melatih vokalisasi berupa etude sederhana.

Do = C = 1

Sukat = 4/4

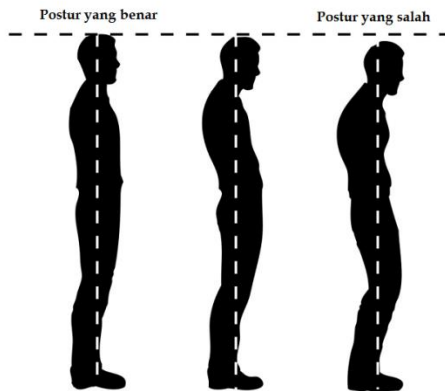
(Nada dasar dan sukat dapat diatur sesuai kebutuhan latihan)

dst.

0 0 0 0	1 . . . 0 0 0 0	2 . . . 0 0 0 0	3 . . .
			dst
Menghirup dan menghembuskan udara	Bernyanyi	Menghirup dan menghembuskan udara	Bernyanyi
		Menghirup dan menghembuskan udara	

#### 4.4 Postur

Struktur dan keselarasan kerangka manusia adalah penopang di mana semua bagian tubuh lainnya bergantung. Oleh karena itu setiap diskusi tentang mekanisme vokal harus dimulai di sini. Postur tubuh, sikap mental, dan kecenderungan genetik menentukan keselarasan dan keseimbangan tubuh, dan keselarasan tubuh yang baik adalah awal dari pernapasan yang efisien dan dasar untuk nyanyian yang sehat (Dayme, 2009, p. 56). Secara umum postur adalah posisi di mana seorang penyanyi menahan tubuh sambil berdiri, duduk atau berbaring. Postur tubuh yang baik akan mengatur posisi tubuh dalam keadaan yang semestinya, misalnya saat berdiri, berjalan, duduk dan berbaring untuk mengurangi ketegangan pada otot dan ligamen saat bergerak atau melakukan aktivitas menahan beban. Saat bernyanyi, seorang vokalis harus memperhatikan posisi kaki, lutut, pinggul, perut, dada, bahu, lengan, tangan, dan kepala mereka. Penempatan yang benar ini memudahkan suara yang akan dihasilkan. Contoh berikut menunjukkan posisi yang benar.



**Gambar 4. 1** Postur yang benar dalam bernyanyi  
(Sumber: Little Mission Studio, 2017)

Ada banyak cara untuk menerapkan postur tubuh yang baik saat bernyanyi. Bahkan bernyanyi dimulai dari menerapkan cara berdiri dan berjalan yang sehat. Teknik mengendalikan postur dalam bernyanyi akan berguna mengatur penumpukan tulang yang sehat, tujuannya untuk menyesuaikan kembali postur dan menghindari ketegangan yang tidak perlu pada otot. Ketegangan ada tubuh bisa terjadi di mana saja jika seorang penyanyi tidak memperhatikannya, itu dapat merusak suara. Biasanya ketegangan dalam suara dimulai dengan postur bernyanyi yang tidak sehat. Hal itu dimulai dengan menemukan cara berdiri yang sehat, kemudian hasilnya dapat membuat peningkatan besar dalam produksi suara. Berikut beberapa hal yang perlu diperhatikan.

- a. DagU harus (kira-kira) sejajar dengan lantai.
- b. Bahu harus dipegang ke belakang dan ke bawah, dengan dada terangkat (sedikit tinggi), tetapi tidak dalam posisi tegang.
- c. Perut harus rata dan kencang, dipegang dalam posisi yang dapat diperluas.
- d. Tangan harus rileks dan tetap di samping.
- e. Lutut harus longgar secara fleksibel, dan tidak pernah terkunci.
- f. Kaki harus sedikit terpisah, dan sedikit di depan yang lain.
- g. Berat atau beban tubuh diletakkan sedikit ke depan.

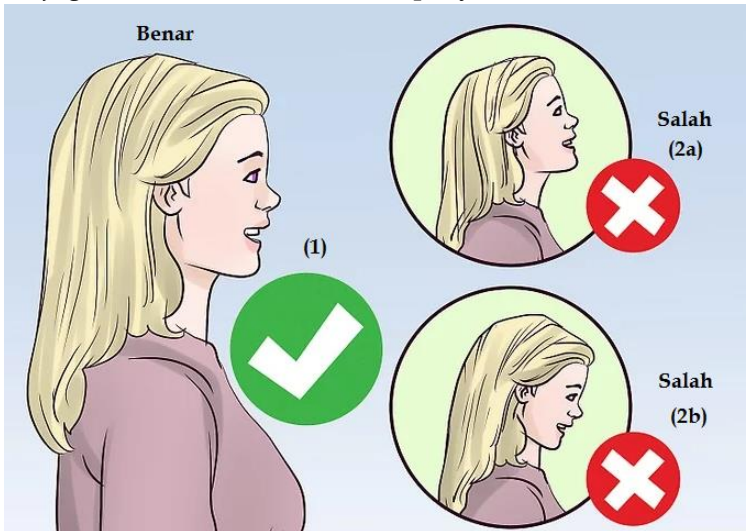
Berikut adalah beberapa petunjuk untuk memastikan postur bernyanyi yang benar.

- a. Berdiri menghadap dinding, letakkan tumit, betis, bokong, bahu, dan kepala menyentuh dinding.
- b. Letakkan satu tangan di perut saat bernapas, untuk memastikan perut mengembang dan rileks.
- c. Geser berat badan ke depan hingga hampir berdiri di ujung jari kaki.
- d. Berdirilah dalam posisi bungkuk, lalu ubah ke posisi yang benar, perhatikan perbedaan di antara keduanya.

## 4.5 Posisi Kepala

Posisi kepala dan leher sangat penting untuk postur keseluruhan dan dapat mempengaruhi kualitas suara yang dihasilkan. Berikut adalah dua contoh posisi kepala yang benar dan salah. Pada

gambar (1) posisi kepala dan bahu, area dada, akan membantu penyanyi dalam mendukung nada suaranya. Gambar ini menunjukkan kepala sejajar, dagu hampir sejajar dengan lantai. Bahu lurus dan dada lebar untuk memungkinkan dukungan dan kontrol napas yang tepat. Posisi ini mungkin tidak langsung menjadi kebiasaan, tetapi dengan latihan dilakukan secara disiplin akan membentuk kebiasaan yang baik. Posisi kepala ini merupakan posisi yang baik dan benar. Selain itu, ada juga latihan untuk membantu penyelarasan tubuh.

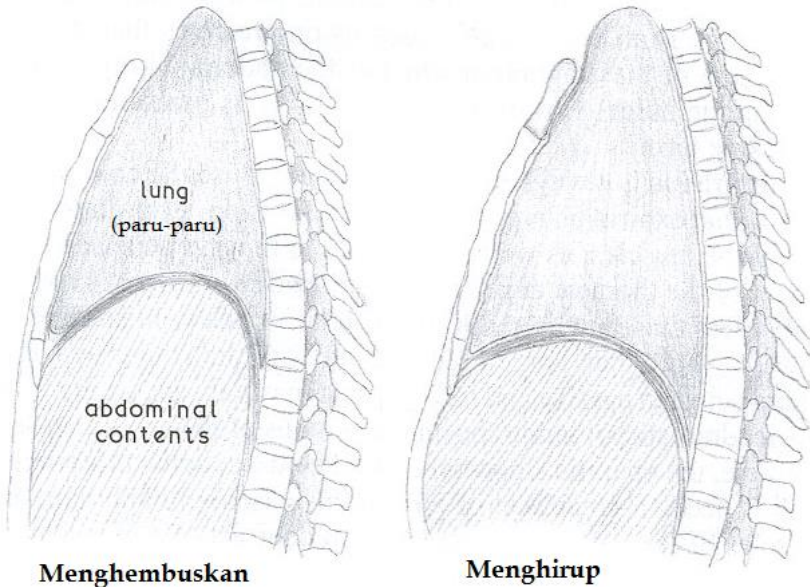


**Gambar 4. 2** Posisi kepala dalam bernyanyi (Sumber: Chapman, 2021)

Gambar (2a) dan (2b) menunjukkan posisi yang salah dalam mengatur posisi dagu, misalnya ditarik ke atas atau ke bawah. Hal itu dapat mengganggu aliran udara dari perut. Ini juga menyebabkan otot-otot lidah mengencang yang berakibat mengubah produksi suara. Salah satu cara untuk mendengar secara efektif bagaimana posisi kepala mengganggu produksi suara adalah dengan berbicara dengan kepala terangkat tinggi (2a) dan rendah (2b). Sangat mudah untuk mendengar dan merasakan perbedaannya. Ini membuktikan sulitnya berbicara atau bernyanyi dengan posisi kepala seperti ini; suara dibatasi atau teredam.

## 4.6 Posisi Abdomen

Perhatikan ilustrasi (gambar) ini mengenai gerakan perut saat menghirup udara terjadi. Diafragma harus lebih rendah dan paru-paru tidak boleh mengembang ke luar, tetapi ke bawah. Postur bahu dan dada yang benar akan memungkinkan pernapasan yang mendukung. Ketika kepala juga dalam posisi yang benar, udara mengalir bebas dari perut selama pernafasan.



**Gambar 4. 3** Posisi abdomen (perut) saat melakukan latihan pernapasan vokal  
(Sumber: google.com)

Fase menghirup udara disebut juga sebagai disebut inspirasi (*inspiration*). Saat paru-paru menarik napas, diafragma berkontraksi dan menarik ke bawah. Pada saat yang sama, otot-otot di antara tulang rusuk berkontraksi dan menarik ke atas. Ini meningkatkan ukuran rongga dada dan mengurangi tekanan di dalamnya.

## 4.7 Rangkuman

Pernapasan merupakan modal yang sangat vital bagi seorang penyanyi karena melibatkan cara-cara khusus yang memengaruhi produksi suara. Teknik bernapas yang benar akan membawa seorang penyanyi dalam kondisi yang nyaman juga menjadi bagian penting dalam merawat kesehatan suaranya. Seorang penyanyi tidak akan mampu mengeluarkan suara tanpa ada produksi udara yang baik melewati pita suaranya. Teknik pernapasan juga berfungsi untuk mengontrol kemampuan mempergunakan suara. Teknik bernapas tidak hanya menghirup dan mengembuskan udara, tetapi juga berkaitan dengan postur tubuh saat bernapas. Latihan pernapasan berguna untuk meningkatkan elastisitas otot-otot yang berkaitan dengan produksi suara. Selain itu posisi kepala dan abdomen juga menjadi fokus perhatian dalam melatih pernapasan. Teknik pernapasan diafragma merupakan teknik yang paling direkomendasikan saat latihan vokal. Teknik ini mengatur penggunaan udara dari diafragma untuk memproyeksikan suara daripada mengambil napas pendek dari tenggorokan. Diafragma adalah otot di perut bagian atas yang mengatur aliran udara masuk dan keluar dari paru-paru.

## 4.8 Tugas dan Pelatihan

1. Sebutkan minimal tiga bagian penting yang perlu diperhatikan saat melatih pernapasan!
2. Mengapa melakukan latihan pernapasan sangat penting bagi seorang penyanyi? Jelaskan!
3. Jelaskan Kendala apada saja yang dialami saat latihan vokal dengan guru atau instruktur anda?
4. Jelaskan keterkaitan postur terhadap sistem pernapasan saat bernyanyi!
5. Uraikan kembali (menggunakan bahasa anda) bagaimana mengatur posisi kepala saat bernyanyi!

## 4.9 Referensi

- Bouhuys, A., Proctor, D. F., & Mead, J. (1966). Kinetic aspects of singing. *Journal of Applied Physiology*, 21(2), 483–496. Retrieved from <https://doi.org/10.1152/jappl.1966.21.2.483>
- Chapman, A. (2021). 3 Ways to Develop the Proper Posture for Singing [Webpage]. Retrieved 3 September 2022, from <https://www.wikihow.com/Develop-the-Proper-Posture-for-Singing>
- Dayme, M. B. (2009). *Dynamics of the singing voice* (5th ed). Wien ; New York: Springer.
- Little Mission Studio. (2017). Singing with Good Posture [Webpage]. Retrieved 3 September 2022 from <https://www.littlemissionstudio.com/singing-good-posture/>
- Sinaga, T. (2018). Dasar-dasar teknik bernyanyi opera. *Gondang: Jurnal Seni dan Budaya*, 2(2), 79–89. Retrieved from <https://doi.org/10.24114/gondang.v2i2.11284>



# BAB V

## LATIHAN VOKAL DASAR UNTUK PRODUKSI SUARA

### 5.1 Pendahuluan

Dalam melakukan latihan vokal dasar perlu memerhatikan beberapa hal agar produksi suara dapat berlangsung secara maksimal, diantaranya resonansi, pengaturan lidah, posisi mulut, vokalisasi, dan pemanasan. Mengajarkan tentang resonansi cukup sulit kepada siswa karena akan terdengar sangat abstrak. Hal yang mungkin dilakukan adalah dengan memberikannya melalui contoh-contoh dan praktik secara langsung. Tentu saja latihan semacam ini akan sulit dilakukan secara daring karena membutuhkan kontak langsung agar guru mudah melakukan evaluasi terhadap teknik yang dipraktikkan muridnya. Setelah mengajarkan tentang resonansi, setidaknya pembelajar vokal akan mampu merasakan perbedaan yang cukup signifikan. Mereka mampu mendengar dan merasakan terjadi getaran yang cukup kuat saat udara mengisi ruang resonansi, serta napas menjadi terasa ringan. Lidah memainkan peran cukup penting dalam bernyanyi, karena posisinya dapat membantu seseorang bernyanyi dengan diksi yang jelas, vokal yang panjang, dan terhubung saat digunakan dengan benar. Bernyanyi dengan teknik yang baik berarti mengatur dan menyelaraskan setiap artikulator dengan mudah untuk menciptakan suara yang halus dan jelas. Selanjutnya, bentuk mulut saat bernyanyi digunakan untuk menciptakan ruang di mulut untuk resonansi lisan atau oral. Hal itu meliputi gigi yang selalu berjarak kira-



kira 1-2 jari. Suara 'ah', 'eh' dan 'ee' pada mulut harus lebih, sementara untuk 'oh' dan 'oo' biasanya bibir harus lebih membulat dan pipi lebih rileks.

Vokalisasi adalah salah satu bagian yang dianggap paling membosankan dari pelajaran vokal. Tidak ada melodi yang menyenangkan atau kata-kata dramatis. Latihan vokalisasi hanya berisi serangkaian tangga nada yang dikombinasikan dengan pola-pola tertentu. Padahal vokalisasi sangat berkontribusi dalam pembentukan teknik bernyanyi. Vokalisasi juga umumnya dihubungkan dengan rangkaian pemanasan. Meskipun sebetulnya pemanasan jauh lebih penting untuk dilakukan—baik dalam latihan maupun sebelum bernyanyi di atas panggung. Pemanasan adalah rutinitas awal yang tidak baik jika dilewatkan begitu saja. Rutinitas latihan dan pemanasan akan menciptakan keteraturan dalam sistem pernapasan serta kondisi tubuh yang ikut menyesuaikan. Pemanasan tidak memerlukan porsi latihan yang lama, tetapi kuncinya terletak pada konsistensi.

Bab ini akan menjelaskan tentang: (1) resonansi; (2) pengaturan lidah; (3) posisi mulut; (4) vokalisasi; dan (5) pemanasan. Setelah menguraikan tentang beberapa istilah tersebut, pembaca diharapkan mampu

- 1) menjelaskan keterkaitan latihan vokal dasar dengan produksi suara
- 2) menjelaskan secara sederhana tentang resonansi
- 3) menjelaskan pengaturan lidah dan posisi mulut
- 4) menjelaskan teknik vokalisasi
- 5) menjelaskan cara melakukan pemanasan vokal yang benar

## 5.2 Resonansi

Webster (1981, p. 978) mendefinisikan resonansi sebagai "intensifikasi dan pengayaan nada musik dengan getaran tambahan." Dalam suara manusia, getaran tambahan terjadi di dalam mulut, faring, sampai batas tertentu di bagian-bagian tertentu. Memaksimalkan resonansi adalah salah satu tujuan utama dari bernyanyi. Resonansi secara sederhana dapat dipahami sebagai ruang atau tempat bergetarnya suara yang diproduksi atau dikeluarkan oleh pita suara. Hasil getaran yang berkumpul dalam lingkaran resonansi

itu tentu menghasilkan kualitas suara yang terbaik. Suara yang bagus merupakan hasil resonansi yang bagus, karena pembentukan bunyi dilakukan dengan cara yang baik dan benar. Resonansi umumnya diklasifikasikan atas tiga wilayah yakni: resonansi dada, tengah, dan kepala. Umumnya ketiga ruang atau tempat itu digunakan dalam menghasilkan suara bagi penyanyi. Ketiga ruang resonansi juga dapat digunakan secara spesifik atau khusus untuk menyanyikan beberapa bagian melodi atau nada dalam sebuah lagu.

Karena berbentuk seperti sebuah ruangan, resonansi perlu dipelihara dan dikembangkan agar menjadi lebih kuat dan stabil ketika digunakan dalam bernyanyi. Ruang atau dinding resonansi perlu diperbesar, diperkeras rongganya yang berhubungan langsung dengan pita suara. Rongga dahi, tulang baji, rahang, tenggorokan, mulut, dan hidung merupakan beberapa titik penting yang berkaitan dengan resonansi. Resonansi dapat digunakan dengan rileks agar dinding di setiap ruangnya terbuka dengan baik, sehingga getaran suara yang dihasilkan lebih maksimal.

Terdapat beberapa pendekatan latihan untuk digunakan dalam memaksimalkan ruang resonansi vokal. Misalnya, pertama, membuka dan melebarkan ruang resonansi dalam kondisi mulut tertutup. Setelah langkah itu dilakukan, maka seorang penyanyi dapat menutup kembali mulutnya. Kedua, membuka mulut untuk membunyikan suara dengan pelafalan huruf "A." Cara membuka atau memperlebar resonansi untuk vokal dapat dilakukan dengan langkah-langkah awal berikut.

- a. Bibir dibuka dan ditutup dengan ringan
- b. Gigi bagian atas dan bagian bawah tidak terlalu dirapatkan, sehingga membentuk sedikit celah kurang lebih satu jari
- c. Lidah dalam kondisi lemas atau rileks dengan permukaan yang rata; pada bagian ujung menyentuh bagian akar gigi di sebelah bawah; selanjutnya pangkal lidah jangan terlalu ditekan
- d. Rahang bagian bawah dibuat luwes dan cukup ringan; sementara itu bagian rongga mulut dan tenggorokan membentuk ruang yang seluas-luasnya.

Cara melakukan latihan resonansi misalnya, pertama, adalah berdiri pada posisi tegak dan berusaha rileks. Kedua, menata suasana hati dan kondisi emosional agar lebih positif. Ketiga, memperhatikan bagian langit-langit mulut yang lunak dan keras. Keempat, memperhatikan dan memberi fokus pada posisi ujung lidah untuk menempel dengan gigi seri di sebelah bawah. Kelima, membuka dan melebarkan ruang resonansi leher dan bagian mulut. Setelah seluruh langkah-langkah itu dilalui dengan baik, kemudian penyanyi berusaha membuka mulut dengan cara perlahan. Untuk hasil yang maksimal, prosedur latihan ini dilakukan sebanyak dua atau tiga kali.

Do=C=1 (bisa disesuaikan dengan kebutuhan)

Sukat=4/4

	1	2	3	3	2	1	3	4	3	1	.	.
4				2			2			0		
	Ning	Ning		Nong	Nong		Ning	Ning		Nong		
	Ning	Ning		Nong	Nong		Ning	Ning		Nong		

ning ning ning ning nong nong nong nong ning ning ning ning nong

(Sumber: Silaen, 2006)

### 5.3 Pengaturan Lidah

Lidah terlihat sederhana untuk diperhatikan, namun banyak diabaikan dalam bernyanyi. Mengatur lidah untuk kebutuhan bernyanyi merupakan hal yang cukup penting untuk kelancaran dalam bernyanyi. Posisi lidah cukup mempengaruhi ruang dan posisi mulut ketika bernyanyi, hal ini juga ikut mempengaruhi kesiapan seseorang dalam menghasilkan suara yang baik. Posisi standar atau umum untuk dilakukan oleh lidah adalah posisi mendatar. Posisi mengharuskan lidah berada pada bagian bawah, terutama bagian ujung yang menyentuh gigi seri di wilayah bawah. Posisi lidah dapat diatur menggunakan latihan teratur dengan cara mengatur pangkal lidah bergerak turun dan naik. Latihan yang teratur akan menyebabkan

posisi lidah menyesuaikan kondisi saat latihan. Lidah adalah bagian penting dari sebuah mekanisme bernyanyi, juga memungkinkan penyanyi untuk menghasilkan nada yang konsisten dan terfokus dengan suara mereka. Lidah memiliki delapan otot terpisah, yang memungkinkan pergerakan dan penempatan lidah di dalam mulut. Lidahkuat dan lincah, akan mampu bergerak cepat untuk menghasilkan suara yang serasi dengan bibir dan gigi. Untuk suara yang optimal, penyanyi harus memperhatikan bahwa lidah tidak memadati mulut. Ketegangan di lidah juga dapat mengganggu nada serta menghalangi pemosisian yang benar.

Posisi lidah yang baik dan benar sesuai dengan standar latihan yang telah dilalui terdiri dari tiga bentuk, yakni: (1) membentuk garis berupa ruang resonansi pada area tenggorokan atau leher dengan posisi mulut terbuka; (2) posisi lidah yang baik mendukung artikulasi atau pengucapan yang jelas saat bernyanyi; (3) lidah membantu menghasilkan suara yang tebal dan halus.

Latihan mengendalikan lidah dapat dilakukan secara cepat dan berulang-ulang. Berikut cara pengucapan latihannya:

“ru -ro -ra -ru -ro -ra, napas : ru-ro-ra-ru-ro-ra  
pli-plo-pla-pli-plo-pla, napas: pli-plo-pla-pli-plo-pla  
la- la-la -la -la-la, napas: la- la- la - la- la- la”  
(Sumber: Silaen, 2006)

## 5.4 Posisi Mulut

Ketika banyak penyanyi berpikir tentang teknik, fokus mereka sering kali bukan pada cara memanipulasi bagian-bagian mulut dengan benar. Meskipun teknik pernapasan, kontrol laring, dan sikap tubuh sangat penting untuk keberhasilan bernyanyi, posisi lidah, rahang, pipi, dan bibir juga memainkan peran penting; ini merupakan bagian yang berada di area mulut. Memahami anatomi mulut dapat membanbetu penyanyi menghasilkan suara yang lebih jernih, membatasi ketegangan pada tenggorokan, pita suara, dan meningkatkan kualitas suara secara keseluruhan.

Memiliki rahang yang rileks penting saat bernyanyi untuk mencegah ketegangan pada pita suara. Sangat mudah untuk membiarkan ketegangan muncul saat bernyanyi, terutama ketika mencoba mencapai nada yang lebih tinggi dan lebih rendah. Memiliki rahang yang bebas dan cair berarti mengendurkannya di engsel dan membiarkannya terbuka dengan lembut. Ketegangan rahang dan lidah sering kali berjalan beriringan, dan penyanyi dengan salah satunya sering harus bersaing dengan keduanya. Rahang tidak boleh bergerak bersamaan dengan lidah karena membentuk konsonan. Meskipun mulut harus cukup terbuka untuk menghasilkan suara yang jernih, mulut tidak boleh terlalu panjang untuk menyebabkan ketegangan. Ketegangan berlebihan pada rahang dapat menyebabkan komplikasi baik untuk bernyanyi maupun aktivitas umum seperti mengunyah dan berbicara.

Langit-langit pada mulut juga termasuk jaringan yang memisahkan rongga hidung dan bagian hidung faring dari mulut. Saat udara bergerak naik dari pita suara, itu akan mengenai langit-langit, menyebabkan area fleksibel ini bergerak saat berbicara dan bernyanyi. Menaikkan langit-langit meningkatkan ruang dan menarik lipatan vokal, lipatan ini selanjutnya menciptakan lebih banyak ruang untuk resonansi suara di saluran vokal. Latihan model seperti ini akan meningkatkan kontrol vokal secara keseluruhan.

Vokal dibentuk oleh lidah, bibir, dan rahang. Pembentukan vokal yang tepat akan memastikan bahwa kata-kata penyanyi mudah dipahami, dan juga dapat membantu kualitas suara secara keseluruhan (baca: artikulasi). Suara vokal utama adalah: "ah", "eh", "ee", "oh", dan "oo". Vokal dalam nyanyian dapat berbeda dari pengucapan ucapan standar di mana seseorang sedang berbicara. Misalnya, kata-kata seperti "rame", di mana vokal adalah kombinasi dari dua suara vokal utama ("ah" dan "ee"), dapat terdengar sengau, atau dapat menutup tenggorokan jika dinyanyikan dengan cara yang sama dengan kata tersebut diucapkan. Oleh karena itu, menyanyi juga dikatakan sebagai seni mengubah suara ke dalam bentuk yang lebih estetik. Apa yang diucapkan saat berbicara tentu saja jauh berbeda dengan apa yang dinyanyikan, meskipun kata-katanya sama. Meskipun bibir harus dibentuk dengan benar, bibir harus cukup rileks

untuk mencegah ketegangan rahang. Ketegangan pada rahang atau lidah akan mengganggu kualitas vokal. Bentuk mulut harus oval untuk suara "ah", santai untuk suara "ee", bulat untuk suara "oh", dan mengerut untuk suara "oo".

**Tabel 5. 1** Posisi mulut saat bernyanyi

No	Posisi Bagian Tubuh	Keterangan
1	Leher	Pada kondisi normal dan cenderung rileks
2	Tenggorokan	Diperlebar
3	Rahang	Mengarah ke bawah bersamaan dengan posisi pangkal lidah, sehingga menimbulkan pembentukan rongga mulut yang cukup lebar
4	Bibir	a. Bibir bagian atas sedikit mengarah ke atas b. Bibir bagian bawah sedikit mengarah ke bawah c. Bibir bagian bawah dan atas seperti membentuk sebuah corong

Latihan untuk membentuk postur bibir yang baik dalam bernyanyi:

Do=F= 1

Sukat=4/4

Lakukan latihan berikut dengan tempo lambat, kemudian naikan tempo menjadi cepat

|| : 1 1 1 1 1 1 1 1 | 1 . . 0 : ||  
 U I U I U I U I U  
 O E O E O E O E O

Latihan selanjutnya akan membentuk area mulut menyerupai corong, bernyanyi menggunakan "mm" sedikit kuat kuat, dan "o" menggunakan bibir yang menyerupai ujung terompet.

Do=G=1,  
Sukat=4/4

| 1 . . . | 1 . . . | 1 . . . ||  
mmmmooooooo mmmmmooooooo mmmmmooooooo

Do=G= 1  
Sukat= 4/4,  
Tempo= cepat

Menyanyikan kata “mo” dengan agak kuat sambil mulut menyerupai corong.

|| 1 1 1 1 | 1 . . 0 | 1 1 1 1 | 1 . .  
0 ||  
mo mo mo mo mo..... mo mo mo mo mo  
.....

(Sumber: Silaen, 2006)

## 5.5 Vokalisasi

Vokalisasi atau *vocalizing* merupakan salah satu cara atau prosedur latihan vokal untuk pemantapan suara yang dihasilkan. Vokalisasi adalah praktik latihan khusus vokal yang dirancang untuk meningkatkan suara seseorang. Atlet angkat beban, peregangan, dan latihan latihan yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam olahraga masing-masing. Dalam bidang apapun, dalam latihan terdapat latihan umum dan khusus. Demikian pula, vokalisasi menggunakan latihan vokal untuk meningkatkan keterampilan seperti kekuatan, koordinasi otot, fleksibilitas, dan stamina vokal. Latihan vokal dan wawasan musik akan membantu meningkatkan keterampilan vokal. Penyanyi yang baik tidak hanya mampu bernyanyi tetapi kepalanya diisi dengan pengetahuan yang mumpuni. Konsekuensinya, tentu akan ada latihan terapi yang akan mengajarkan metode menjaga kesehatan vokal yang baik.

Saat keterampilan vokal meningkat, penampilan atau performansi seseorang juga akan meningkat. Seringkali siswa melakukan kesalahan dalam mempraktikkan latihan vokal dan menyanyikan lagu yang sedang mereka kerjakan. Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami dan mengingat perbedaan antara kedua istilah tersebut. Vokalisasi atau berlatih vokal berbeda dengan bernyanyi secara utuh. Untuk hasil terbaik perlu direkomendasikan latihan vokal dan menyanyi secara terpisah. Kesalahan dalam bernyanyi akan menjadi pembelajaran bagi seorang pembelajar vokal. Tentu saja ini hal baik dalam memulai pembelajaran. Vokalisasi dapat dipahami sebagai sebuah latihan juga sebagai bentuk olah raga bagi seorang penyanyi. Sebagaimana seorang atlet, seorang penyanyi juga perlu meregangkan otot-ototnya. Dalam mempraktikkan vokalisasi, tentu saja suara yang dihasilkan akan terdengar sedikit aneh dan tidak indah. Hal ini karena vokalisasi sendiri adalah sebuah pemanasan atau persiapan secara khusus untuk proses bernyanyi.

Karena berupa latihan khusus, vokalisasi tentu memiliki pola latihan yang lebih khusus juga. Beberapa vokalisasi dirancang untuk membentuk suara, memperlebar resonansi, dan juga untuk melatih teknik-teknik khusus yang sulit dilakukan. Ada juga vokalisasi yang dikhususkan untuk latihan artikulasi secara mandiri. Vokalisasi paling umum dilakukan dengan cara bersenandung (*humming*) menggunakan huruf "N" atau M."

Do=C= 1,  
Sukat= 4/4

	1	.	.	.		2	.	.	.		3	.	.	.		2	.	.	.		1	.	.
0																							
	m	.....				m	.....				m	.....				m	.....				m	.....	
		.....				n	.....				n	.....				n	.....				n	.....	
		.....				n	.....																

(Sumber: Silaen, 2006)



Artikulasi atau penggalan kata yang digunakan dalam vokalisi sebenarnya amat beragam. Jadi, instruktur vokal atau guru bisa saja membuat berbagai ide kreatif untuk membuat perencanaan vokalisi bagi murid-muridnya. Intinya, semua itu bertujuan untuk membantu seorang penyanyi meningkatkan kemampuannya. Umumnya penggalan kata yang digunakan untuk membentuk suara seperti “ya,” “ma,” “ka,” “ta,” dan sebagainya. Sementara latihan untuk membentuk ruang resonansi menggunakan “ni,” “na,” “ra,” dan sebagainya. Untuk membentuk artikulasi yang lebih baik, biasanya guru vokal atau pendampingnya menerapkan variasi latihan antara huruf hidup dan huruf mati.

Berikut latihan vokalisi untuk membentuk suara. Pola latihan ini akan ditampilkan menggunakan *staff* atau paranada (not balok).

Bentuk latihan 1  
 Do=C  
 Tempo (menyesuaikan)

ma ma ma ma ma ma ma ma ma ma ma ma ma ma  
 ya ya ya ya ya ya ya ya ya ya ya ya ya ya  
 ka ka ka ka ka ka ka ka ka ka ka ka ka ka  
 ta ta ta ta ta ta ta ta ta ta ta ta ta ta

ma ma ma ma ma ma ma ma ma ma ma ma ma ma  
 ya ya ya ya ya ya ya ya ya ya ya ya ya ya  
 ka ka ka ka ka ka ka ka ka ka ka ka ka ka  
 ta ta ta ta ta ta ta ta ta ta ta ta ta ta

Pola latihan tersebut bisa diterapkan pada nada dasar lain, misalnya do=G, D, A, dan seterusnya. Berikutnya bentuk lain atau pengembangan latihan sejenis menggunakan lima nada.

Bentuk latihan 2  
 Do=C  
 Tempo (menyesuaikan)

ma ma ma ma ma ma ma ma ma ma ma ma ma ma ma  
 ya ya ya ya ya ya ya ya ya ya ya ya ya ya ya  
 ka ka ka ka ka ka ka ka ka ka ka ka ka ka ka  
 ta ta ta ta ta ta ta ta ta ta ta ta ta ta ta

Pola latihan selanjutnya adalah pengembangan irama menggunakan bentuk walzt untuk memperkuat kekuatan aksen.

Bentuk latihan 3  
 Do=C  
 Tempo (menyesuaikan)

ya ya ya ya ya ya ya ya ya ya ya ya ya ya ya ya ya  
 ya a a a a a a a a a a a a a a a a

Latihan berikutnya adalah pembentukan resonansi di berbagai tangga nada. Kata yang digunakan adalah “ni,” “na,” dan “ra.” Tujuannya untuk meningkatkan dan memperlebar resonansi yang berasal dari huruf “n” dan “r.”

Bentuk latihan 4  
 Do=C  
 Tempo (menyesuaikan)

ni ni ni ni ni ni ni ni ni ni ni ni ni ni ni  
 na na na na na na na na na na na na na na na  
 ra ra ra ra ra ra ra ra ra ra ra ra ra ra ra

Bentuk latihan 5  
 Do=C  
 Tempo (menyesuaikan)

ni ni ni ni na na na na ra ra ra ra

Berikut ini adalah vokalisasi untuk pembentukan artikulasi.

Bentuk latihan 6

Do=C

Tempo (menyesuaikan)

A...O...E...I...U A...O...E...I...U A...O...E...I...U

U... A...O...E...I...U U... A...O...E...I...U

Latihan selanjutnya adalah cara membentuk suara dan ruang resonansi menggunakan trinada (tiga nada). Latihan ini telah mengembangkan interval (jarak nada).

Bentuk latihan 7

Do=C

Tempo (menyesuaikan)

ma ma ma ma ma ma ma ma ma ma ma ma

ya ya ya ya ya ya ya ya ya ya ya ya

1 3 5 1 5 3 1 3 5 1 5 3 1

## 5.6 Pemanasan

Latihan vokal secara teratur membuat kenyamanan pada penyanyi dan membantu mereka mencapai nada-nada yang diinginkan. Pada dasarnya, bernyanyi adalah kemampuan mempergunakan potensi suara dalam diri. Cara menggunakan potensi itu tidak selalu harus didukung dengan teknik yang berlebihan, tetapi

sesuai dengan porsinya. Seorang instruktur vokal yang baik tidak bersifat memaksakan seluruh teknik pada murid vokalnya, tetapi memberikan porsi latihan sesuai dengan potensi muridnya. Semua jenis latihan vokal harus disesuaikan dengan kemampuan individu agar terpenuhi kebutuhan materi vokalnya. Latihan dengan porsi yang sedikit terkadang baik dilakukan daripada memaksakan berbagai teknik di luar kemampuan seseorang. Oleh karena itu, penting bagi setiap guru vokal atau penyanyi mengetahui potensi dirinya terlebih dahulu sebelum memutuskan mempelajari berbagai teknik.

Begitu banyak pertanyaan tentang bagaimana latihan yang baik dan cocok untuk seorang penyanyi yang ingin memulai belajar vokal. Berbagai pertanyaan-pertanyaan itu dilemparkan pada guru atau instruktur vokal. Salah satu alasan utama latihan vokal adalah untuk pembentukan teknik yang baik. Setiap orang pada dasarnya mampu bernyanyi, yang membedakan adalah tekniknya. Jika dilakukan dengan benar maka produksi suara akan sempurna, sehingga enak didengar dan nyaman bagi penyanyi. Sebaliknya, jika suara yang dikeluarkan menggunakan teknik yang salah, maka nada yang diproduksi terasa kurang enak di dengar dan biasanya ini cukup membuat penyanyi tidak nyaman. Dengan kata lain, menyanyi itu perlu memikirkan dua elemen, yaitu penyanyi dan pendengar.

Hampir semua instruktur atau guru vokal sepakat bahwa pengajaran teknik vokal perlu membahas soal postur, keselarasan, fonasi (*phonation*), registrasi, resonansi, dan artikulasi. Tetapi ada juga kesepakatan lain dan teori-teori umum yang lebih senang menggunakan istilah lain daripada yang telah disebutkan. Latihan vokal dilakukan untuk memproduksi secara efektif, sehingga seorang penyanyi tidak kelelahan atau merasa tertekan saat mengeluarkan suara. Teknik vokal yang cukup sering ditemui secara umum adalah latihan onset (*onset*), penempatan (*placement*), resonansi (*resonance*), pernapasan (*breathing*), *phrasing*, kelenturan *legato* dan *staccato*, wilayah suara (*range*), kejernihan suara (*vowel clarity*), konsonan (*consonants*), intonasi (*intonation*), dan koordinasi register (*coordination of register*) suara.

Langkah pertama pemanasan vokal dalam menciptakan kondisi yang santai (*relaxation*) dan tenang bagi penyanyi. Tujuannya untuk menciptakan keselarasan antara komponen-komponen pembentuk vokal seperti postur hingga pernapasan. Guru vokal bisa melakukan latihan dasar dan berfokus pada area-area tertentu seperti rahang, lidah, leher, dan sebagainya. Area-area tersebut merupakan bagian-bagian penting dalam pembentukan vokal dasar bagi seorang penyanyi. Guru atau instruktur vokal dapat melihat berbagai referensi untuk mempraktikkan cara melatih bagian-bagian tersebut. Latihan onset yang sesuai bertujuan untuk menciptakan nada-nada awal yang mudah dikeluarkan oleh otot-otot tertentu. Tahap ini dilakukan untuk menciptakan fonasi, fonasi adalah proses di mana pita suara menghasilkan suara tertentu melalui getaran. Fonasi dilakukan dengan melatih nada tertentu secara berulang-ulang dengan jeda napas di antara setiap nada. Misalnya penggunaan [h] yang dilakukan dengan mode *staccato* untuk menciptakan kebiasaan pada otot vokal tertentu.

Penempatan atau *placement* mengacu pada sensasi fisik yang dirasakan penyanyi saat memproduksi suara. Latihan ini biasa menggunakan huruf konsonan [e] dan [i] dengan penggunaan teknik *staccato* yang bertujuan meningkatkan kesadaran penyanyi terhadap resonansi bunyi yang dihasilkan. Memaksimalkan resonansi bunyi adalah tujuan utama bernyanyi. Resonansi juga dapat dilakukan dengan cara bersenandung menggunakan Bahasa sehari-hari seperti "m-hmm" dan penggunaan konsonan hidung [ng]. Selanjutnya adalah melakukan pengaturan pernapasan dilakukan dengan melakukan pengulangan nada tertentu dengan konsonan "a, a, a, a, a" dan seterusnya. Alternatif lainnya yakni melakukan *trill* pada bibir untuk membantu mengelola napas.

*Phrasing* adalah adalah pengelompokan nada-nada ke dalam satuan-satuan tertentu untuk suatu tujuan. *Phrasing* juga kerap disebut *frasering* merupakan teknik pemenggalan atau penempatan kata-kata pada bagian tertentu dengan menyesuaikan ritmiknya. Latihan ini biasa menggunakan *legato* dan pengelolaan napas untuk mengartikulasikan sebuah kalimat. Melatih tangga nada (*scale*), *arpeggio*, dan latihan napas dalam membunyikan nada. *Phrasing* dapat

dilakukan dengan membunyikan 5-6 nada dengan satu kali tarikan napas.

Teknik selanjutnya yang mudah untuk dilakukan adalah pelatihan nada menggunakan *legato*. Teknik ini dilakukan dengan menyambung nada-nada yang dikeluarkan (tidak terputus). Teknik ini hampir selalu digunakan dalam setiap nyanyian atau lagu, terutama pada lagu-lagu klasik yang membutuhkan tarikan napas panjang. *Legato* kerap dianggap sebagai teknik memperindah lagu karena menghasilkan melodi yang panjang tanpa memutus napas. Teknik *legato* bisa dikombinasikan dengan *glissando*, yakni meluncurkan satu nada (*pitch*) ke nada tertentu. *Glissando* umumnya dilakukan dengan melewati 2-5 nada atau lebih. *Legato* juga bisa dilakukan dengan melakukan lompat interval, misalnya dari nada C ke F ke A dengan satutarikan napas. Teknik ini bisa dilakukan dengan tempo lambat dan berangsur-angsur dipercepat. Lawan dari teknik *legato* adalah *staccato*; teknik ini dilakukan dengan memberikan jeda antar nada atau terputus-putus.

Seluruh latihan-latihan yang dilakukan dalam teknik vokal bertujuan untuk membiasakan penyanyi dan beradaptasi dengan berbagai tingkat kesulitan dalam lagu. Misalnya pada latihan *arpeggio* dan membunyikan tangga nada dengan cepat, naik dan turun menggunakan vokal [u] dan [a] akan berpotensi mengembangkan kelincahan pernapasan dan pelafalan. Selama melakukan latihan tangga nada atau *arpeggio* seorang penyanyi sebetulnya sedang memperluas wilayah suaranya (*range*). Latihan tangga nada atau *arpeggio* dapat dilakukan dengan menyertakan lima, sepuluh, atau dua puluh nada dengan maksud pembiasaan terhadap wilayah nada tertentu. Semakin luas jangkauan nada maka semakin luas pula wilayah suara penyanyi. Hasilnya, penyanyi akan terbiasa bernyanyi di berbagai wilayah nada. Dalam melatih vokal biasanya penyanyi akan dihadapkan pada pelafalan dua jenis, yakni vokal dan konsonan. Huruf vokal meliputi a, i, u, e, o, dan huruf konsonan b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y, z. Perhatian paling khusus bagi para penyanyi biasanya tertuju pada huruf vokal, karena sebagai penentu baik tidaknya artikulasi dan intonasi. Tetapi banyak juga yang mengabaikan pentingnya pelafalan huruf konsonan dalam bernyanyi.

Selama latihan vokal, melakukan kordinasi register suara juga merupakan hal penting. Misanya dengan mengombinasikan pelafalan huruf [a] dan [u] menggunakan tangga nada atau *arpeggio*. Titze (2001), salah satu peneliti teknik bernyanyi mencantumkan lima pemanasan vokal terbaik sebagai berikut.

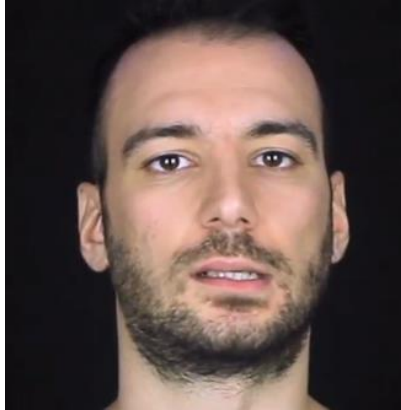
1. Teknik menggetarkan bibir (*the lip trill*) dan lidah (*tongue trill*)
2. *Glissando* sepanjang 1 atau 2 oktaf
3. Menggulung lidah dan menaruhnya di depan (*forward tongue roll and extension*)
4. *Messa di voce* (*crescendo-decrescendo*)
5. *Staccato* pada *arpeggio* (*staccato on arpeggios*)

Latihan *lip trill* bisa dilakukan dengan menahan ranhang bagian bawah dan mulai membunyikan nada demi nada dengan bibir tertutup. Hal ini menyebabkan bibir bergetar. Sebagaimana bagambar berikut.



**Gambar 5. 1** Posisi latihan lip trill (Sumber: VokalPlus, 2016)

Sementara latihan *tongue trill* dilakukan dengan membuka mulut sedikit sambil menggetarkan lidah dengan cepat. Sama seperti *lip trill*, *tongue trill* juga dilakukan dengan membunyikan nada-nada tertentu. Ilustrasi latihan *tongue trill* seperti gambar berikut.



**Gambar 5. 2** Posisi latihan *tongue trill* (Sumber: MSM, 2017)

Latihan *glissando* pada vokal dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan dua nada (*pitch*) dalam satu atau dua oktaf. Misalnya dengan pelafalan [i] dan [u]. Latihan ini berguna untuk meregangkan pita suara dan membutuhkan otot *thyroarytenoid* dan *cricothyroid*. Berikut penulisan *glissando* dalam garis paranada (notasi).



Latihan *tongue roll* merupakan bentuk lain dari *tongue drill*. Ini dilakukan untuk melonggarkan lidah dan rahang sehingga menimbulkan keleluasaan dalam bernyanyi. Produksi suara atau nada menjadi lebih jelas dan menghasilkan artikulasi yang baik. Latihan ini dilakukan dengan membunyikan tangga nada tertentu pada pelafalan tertentu, misalnya [a] dan [i]. Teknik menyanyi dengan pola semacam ini akan melatih kelenturan lidah dan rahang pada proses bernyanyi yang sebenarnya. Teknik selanjutnya adalah *messa di voce* atau dikenal dengan teknik menyanyi nada tunggal (*single pitch*) sambil secara bertahap membuat suara lebih keras (*crescendo*) dan kemudian lebih lembut (*diminuendo* dan *decrescendo*). Teknik selanjutnya adalah latihan *staccato* pada *arpeggio*. Latihan ini dilakukan dengan membunyikan



nada-nada secara terputus (tidak disambung) dan sedikit dihentak. Nada-nada itu tersusun pada sebuah *arpeggio*, yakni urutan nada atau *chord* yang dibunyikan satu per satu. Berikut penulisan dan teknik *arpeggio* dan *staccato* dalam paranada.

## 5.7 Rangkuman

Latihan vokal dasar perlu memerhatikan hal-hal berikut: (1) resonansi; (2) pengaturan lidah; (3) posisi mulut; (4) vokalisasi; dan (5) pemanasan. Poin-poin tersebut perlu dipahami dengan sangat cermat. Karena, dalam memahaminya memerlukan praktik dan kontak secara fisik (guru-murid). Vokal berbeda dengan instrumen musik, karena mekanisme suara tidak hanya dibentuk oleh tangan dan kaki, melainkan sistem pernapasan, anggota badan dalam mulut, bentuk latihan, dan mempertimbangkan kesehatan tubuh.

## 5.8 Tugas dan Pelatihan

1. Jelaskan hal penting apa saja yang dibutuhkan dalam membentuk resonansi vokal!
2. Bagaimana posisi mulut dan lidah yang ideal untuk bernyanyi?
3. Jelaskan pentingnya vokalisasi bagi penyanyi pemula!
4. Jelaskan pentingnya melakukan pemanasan bagi penyanyi!
5. Buatlah laporan kinerja latihan vokal selama 1 bulan terakhir. Jelaskan kelemahan dan manfaat yang dirasakan setelah latihan selama 1 bulan terakhir. Ceritakan pengalaman itu di depan kelas atau bersama rekan dan guru vokal anda!

## 5.9 Referensi

- MSM. (2017). Vocal lesson: Learn how to do the tongue trill [YouTube]. Retrieved 4 July 2022, from <https://www.youtube.com/watch?v=FO8fk6NO5wM>
- Silaen, H. T. (2006). *Praktik instrumen mayor I-vokal* (Hasil lokakarya pengembangan diktat program hibah kompetensi A-1 Bach III termin 1 2006, Vol. Diktat perkuliahan). Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Titze, I. R. (2001). The five best vocal warm-up exercises. *Journal of Singing*, 57(3), 51-52. *Journal of Singing*, 57(3), 51-52.
- VokalPlus. (2016). Pemanasan vokal: Liptrill 01 [YouTube]. Retrieved 4 July 2022, from <https://www.youtube.com/watch?v=LkVdN4AyYSs>
- Webster's new collegiate dictionary. (1981). Springfield, MA: G. & C.: Merriam Company.



# BAB VI

## INTERPRETASI DALAM BERNYANYI

### 6.1 Pendahuluan

Bernyanyi dalam konteks komunikasi sama seperti berbicara, tujuannya adalah menyampaikan pesan. Oleh sebab itu bernyanyi sering dikaitkan dengan kekuatan lirik serta pembawaan seseorang dalam mempresentasikan sebuah lagu. Secara sederhana interpretasi dalam musik dimaknai dengan bercerita. Sebagaimana sebuah cerita, ada karakter atau tema dalam lagu. Dalam sebuah karya komposisi cerita ada struktur dan pengembangan, variasi tema, ornamen, ketegangan harmonik, dan sebagainya. Dalam sebuah cerita juga umumnya ada semacam adegan di tiap bagiannya. Hal yang paling mudah menangkap adegan tiap adegan dalam lagu adalah mengidentifikasi lirik dan temanya. Selanjutnya—biasanya—komposisi atau aransemen musik mengikuti pesan atau tema lagunya. Agar sebuah cerita menjadi hidup, maka perlu seorang narator yang baik, dalam hal ini penyanyi. Selain berperan sebagai narator, seorang penyanyi juga terkadang berperan sebagai aktor. Inilah yang menyebabkan beberapa karya lagu memiliki karakter sangat kuat dengan penyanyinya. Kemampuan untuk bercerita perlu dikaji lebih dalam lagi, yakni bercerita sebagai seorang penyanyi tunggal atau solo, dengan penyanyi dalam formasi kelompok atau grup.

Untuk memaknai bagaimana menginterpretasikan musik atau sebuah lagu, seseorang membutuhkan dua hal mendasar. Pertama dan terpenting adalah kemampuan berbicara dalam bahasa musik. Untuk menceritakan sebuah cerita, penyanyi perlu membahasakan setiap

melodi dan elemen musik. Tentu saja dalam hal menyampaikan pesan, seorang penyanyi perlu memiliki teknik artikulasi, tata bahasa, frasa, dan kalimat yang baik. Komponen-komponen itu pada akhirnya akan terhubung menjadi sebuah ekspresi dalam lagu. Sebagaimana sebuah bahasa verbal dalam komunikasi, berkata-kata saja tidak cukup tetapi perlu menghadirkan ekspresi atau dinamika agar terlihat interaktif dan hidup.

Seorang penulis lagu tentu memiliki gambaran ketika mulai menciptakan karya atau lagunya; apalagi jika penulis juga seorang penyanyi. Ada makna yang secara tersirat ingin disampaikan melalui melodi, lirik, atau aransemen musiknya. Meskipun ketika karya itu – pada akhirnya – dibawakan orang lain akan terlihat subjektif, tetapi setidaknya lagu memiliki batasan-batasan atau rambu-rambu untuk diinterpretasikan. Misalnya, ketika membawakan bagian-bagian tertentu pada *verse* ada dinamika atau ekspresi tertentu yang diinginkan oleh penulis lagu. Kemudian pada bagian menuju *refrain* dinamika cenderung naik, sehingga akan memunculkan gambaran musikal bagi penyanyi untuk menginterpretasikan lagunya.

Interpretasi lagu adalah teori tidak tertulis, tetapi tetap memiliki teknik yang jelas. Jika dituliskan dalam sebuah notasi, lirik mungkin terlihat datar tanpa tata bahasa yang jelas. Tetapi ada bagian-bagian tertentu yang pasti diinginkan oleh penulis atau pencipta lagu. Hal yang paling dominan dalam menginterpretasikan lagu adalah kemampuan tata bahasa, terutama yang berhubungan dengan pelafalan dan pengucapan. Sebagai contoh, jika lagu berbahasa Inggris yang dinyanyikan oleh penyanyi asal Indonesia, maka perlu keterampilan tata bahasa terlebih dahulu sebelum keterampilan musikalnya. Setiap kata-kata yang terucap tentu harus berdasarkan kaidah standar yang benar, barulah sisanya bisa diinterpretasikan. Tujuannya agar lagu yang dinyanyikan dipahami terlebih dahulu, terdengar artikulasi dan vokalnya secara jelas. Dalam bahasa, huruf membentuk suku kata, suku kata membentuk kata, kata membentuk frasa, frasa membentuk kalimat, kalimat membentuk paragraf, dan seterusnya. Dalam sebuah komposisi musik, not membentuk motif, motif membentuk ide, ide membentuk melodi, melodi membentuk frase, frase membentuk tema, tema membentuk kelompok, kelompok

membentuk bagian, dan seterusnya. Sebagai penerjemah, tugas penyanyi adalah memahami apa yang membentuk bagian yang dimainkan sehingga dapat menceritakan kisah yang seringkali berupa kata atau suara.

Menginterpretasikan sebuah lagu juga berarti menjadi penafsir lirik dan komposisi musiknya. Selain harus fasih menyampaikan lirik dengan tata bahasa yang benar, seorang penyanyi juga perlu mempertimbangkan aspek komposisi, seperti nada dasar, tangga nada, *chord*, dan sebagainya. Hal itu tentu saja perlu dilakukan untuk tujuan menghasilkan perpaduan elemen lirik dan komposisi yang menyatu. Interpretasi dalam lagu membutuhkan kreativitas yang cukup tinggi. Tentu saja kreativitas perlu bermodalkan pengalaman dan referensi musik terlebih dahulu. Inti dari menafsirkan lagu atau musik adalah mempelajari tata bahasa dasar—bahasa musik—lalu mencoba memahami gayanya. Ada aspek khusus untuk ekspresi penyanyi dalam bahasa dan gaya musik.

Bab ini akan membahas tentang: (1) interpretasi; dan (2) improvisasi dalam membawakan lagu. Improvisasi akan berkenaan dengan cara memahami makna, bentuk atau melodinya. Setelah mempelajari bab ini pembaca diharapkan mampu

- 1) Menjelaskan aspek apa saja yang penting dalam menginterpretasikan lagu
- 2) Menjelaskan aspek apa saja yang berguna untuk berimprovisasi dalam lagu
- 3) Memahami konsep interpretasi lagu atau bernyanyi

## 6.2 Interpretasi

Tujuan latihan yang panjang didukung dengan disiplin yang tinggi adalah untuk mendapatkan atau menghasilkan teknik yang sangat baik dalam bernyanyi. Teknik itu kemudian memungkinkan penyanyi untuk menghidupkan lagu, sehingga pada akhirnya, melalui musik tercipta suatu hubungan emosional. Banyak penyanyiyang terampil menggunakan teknik, mampu mempertahankan keindahan dan konsistensi nada. Tetapi ada juga penyanyi yang membuat pilihan berlawanan, misalnya lebih mengutamakan ekspresi dan meninggalkan teknik. Beberapa instruktur vokal hampir seluruhnya

sepakat mengajarkan lagu-lagu klasik untuk membentuk teknik dalam bernyanyi. Tetapi mereka juga memperkenalkan berbagai lagu-lagu pop untuk mengajarkan kekuatan ekspresi.

Suara yang baik hanya akan dihasilkan dari parameter musik yang baik pula. Terutama di dalam vokal, kemampuan penyanyi dibentuk dari pemahamannya menyerap berbagai informasi musik. Melalui banyak mendengar lagu atau komposisi musik, seorang penyanyi akan memiliki kompetensi alami untuk menilai sebuah karya musik. Pada akhirnya mereka akan mengetahui mana musik yang berkualitas dan mana musik yang biasa saja, juga termasuk pada bagian vokalnya. Teknik vokal merupakan modal utama dalam membentuk suara yang berkualitas, kemudia didukung dengan ekspresi untuk menghadirkan musik yang autentik. Kombinasi suara yang indah dengan bahasa ekspresi musik, seperti: dinamika, tekanan, *phrasing*, dan lain-lain merupakan bagian krusial. Ada banyak contoh penyanyi hebat yang tetap berada dalam batas-batas teknik luar biasa. Mereka memiliki kemampuan menginterpretasikan atau menafsirkan musik dengan sangat detail, seperti: Tucker, Janet Baker, George London, Rosa Ponselle, Franco Corelli, Richard, Monserrat Caballé, Kiri Te Kanawa, dan Enrico Caruso. Para penyanyi-penyanyi ini secara teknis konsisten dan selalu bernyanyi secara musikal dan ekspresif. Akibatnya, mereka semua memiliki karir menyanyi yang luar biasa.

Selain itu, banyak juga contoh penyanyi yang mengutamakan kebutuhan interpretatif musik. Beberapa dari mereka masih tetap memiliki karir yang mapan, meskipun tidak selamanya itu menjadi faktor penentu utama. Para penyanyi itu diantaranya: Astrid Varnay, José Carreras, Maria Callas, Natalie Dessay, Catherine Malfitano, Tito Gobbi, dan Guiseppe Di Stafano. Para penyanyi ini lebih mengutamakan ekspresi. Interpretasi juga terkadang menjadi dikotomi, karena para penyanyi terkesan dipaksakan untuk memilih antara – teknik atau ekspresi – padahal kedua sangatlah penting.

Di dalam industri musik, masyarakat umum biasanya sulit membedakan mana penyanyi yang baik secara teknik dan mana penyanyi yang lebih mengutamakan ekspresi. Misalnya di Indonesia – dalam konteks musik populer – dua orang penyanyi seperti Judika dan Armand Maulana sama-sama terkenal. Setiap orang tentu sepakat

keduanya adalah ikon penyanyi yang sangat berkarakter. Tetapi, secara teknik Judika lebih unggul karena menguasai beberapa teknik sulit. Sementara Armand Maulana memiliki kekuatan ekspresi yang luar biasa memukau. Meskipun tidak memiliki teknik yang tinggi, ekspresi dan karakter suaranya dapat diterima sebagai produk vokal yang baik. Karena kurangnya pendidikan dan pemahaman tentang apa itu nyanyian yang bersifat teknis dan ekspresif, maka seorang penyanyi sebaiknya menguasai banyak repertoar. Interpretasi lagu – terutama lagu-lagu populer semakin diperluas ruangnya – berbeda dengan era ‘musik vokal-klasik’ Eropa yang penuh dengan segala aturan (Negus, 2012).

Pada saat-saat tertentu seorang penyanyi lebih membutuhkan teknik, sebaliknya, terkadang dia juga terselamatkan oleh ekspresi. Pada tahap interpretasi, seorang penyanyi dianggap telah menguasai keduanya. Namun, penting untuk diingat bahwa teknik bernyanyi adalah sebuah prinsip kebebasan dalam memilih teknik mana yang digunakan, termasuk lebih menonjolkan ekspresi. Saat menginterpretasikan lagu, cerita jauh lebih penting daripada teknik. Teknik yang tinggi bisa saja dikuasai oleh seorang penyanyi, tetapi belum tentu pesan atau konteks disampaikan dengan benar. Sebaliknya, pesan lagu yang tersampaikan dengan baik tentu didukung oleh kemampuan menafsirkan, mengekspresikan, dan menyajikannya. Di saat menyajikan pesan dalam lagu menggunakan ekspresi, teknik juga ikut digunakan. Teknik bernyanyi perlu dipraktikkan menjadi kebiasaan, sehingga penyanyi bisa menggunakannya saat tampil kapan saja. Teknik bernyanyi hanyalah alat untuk membantu seseorang mengekspresikan apa yang diinginkan, dan untuk menjaganya tetap sehat saat bernyanyi. Teknik bernyanyi dapat membantu mengekspresikan apa pun yang diinginkan penyanyi. Jika tidak ada ekspresi, maka tidak ada pula teknik menyanyi di seluruh dunia yang mampu membantu seorang penyanyi.

Menginterpretasikan sebuah lagu artinya menafsirkan dan berusaha membawakannya menggunakan gaya bernyanyi masing-masing. Interpretasi merupakan bentuk kebebasan seorang penyanyi untuk menyajikan lagu sesuai dengan kapasitas vokalnya. Semakin

banyak referensi musik yang dimiliki, maka semakin baik pula kemampuan menginterpretasikan lagunya. Untuk beberapa musik tertentu, menginterpretasi juga berarti menambahkan elemen dan teknik di dalam musik. Hal ini kemudian berhubungan dengan improvisasi atau gaya tertentu bagi seorang penyanyi. Interpretasi dalam musik atau lagu berhubungan dengan kemampuan atau teknik yang digunakan untuk memenuhi harapan lagu, baik berkaitan dengan aspek musikal maupun proses mental (Trapkus, 2020).

Wagner (1928) menyebutkan beranggapan jika interpretasi seorang penyanyi berfungsi sebagai penafsir yang mampu mengantarkan pesan emosional sebuah lagu. Bernyanyi tidak hanya persoalan teknis, tetapi juga cara mengaktifkan imajinasi, mendengar berbagai nyanyian artistik, sehingga mereka tidak hanya tenggelam dalam pelafalan bunyi atau nada-nada. Kemampuan membaca teks lagu dengan cerdas, dramatis, dan membawa bacaan seperti itu ke dalam nyanyian sangat penting untuk interpretasi lagu yang baik. Penyanyi harus dapat menceritakan kisah lagu sedemikian rupa sehingga tidak kehilangan makna dalam musik. Dalam konteks pertunjukan, menampilkan nyanyian menyimpan banyak permasalahan dalam upaya-upaya melakukan interpretasi musik. Mccorkle (1967) melihat persoalan pertunjukan musik setidaknya harus memiliki kesesuaian antara apa yang dituliskan (notasi) dengan apa yang disajikan secara langsung (*live*).

Sebagai sebuah metode pembelajaran di dalam vokal, kemampuan menginterpretasikan oleh para penyanyi merupakan modal utama dalam memunculkan kreativitas siswa. Karena memiliki pengalaman musikal yang berbeda-beda, setiap pembelajar atau penyanyi tentu memiliki gagasan atau ide-ide menarik. Hal inilah yang harus ditangkap oleh instruktur vokal atau guru sebagai sebuah potensi. Sebagaimana Trapkus (2020) memperkuat bahwa pengajaran interpretasi artinya mengakui dan memberdayakan ide-ide menarik dari siswa (penyanyi). Dalam konteks musik lebih luas – misalnya dalam sajian musik orkestra--Harbaugh (2017) berpandangan jika interpretasi juga dibentuk dari sebuah keselarasan. Harmonisasi, kekompakan dalam menjaga tempo dan ritmik, menyelaraskan



pertemuan antar nada dan dinamika menjadi modal utama terbentuknya interpretasi musik.

Pengalaman menginterpretasikan sebuah lagu adalah pengalaman yang sangat subjektif dan personal (Appen, Doehring, Helms, & Moore, 2015). Jika ada dua orang diperdengarkan musik yang sama, tetap pada akhirnya mereka menangkap atau memiliki persepsi yang berbeda satu sama lain. Menginterpretasikan berkaitan dengan pengalaman mendengar, selera, referensi, dan daya tangkap seorang penyanyi. Dengan demikian, hampir tidak mungkin untuk menyeragamkan interpretasi lagu, karena tidak ada pendengar musik dengan ketertarikan yang sama persis. Menginterpretasikan lagu merupakan materi level tertinggi yang hanya bisa diajarkan setelah seseorang melalui latihan-latihan dasar (seperti vokalisi dan teori musik).

### 6.3 Improvisasi

Dobbins (1980) memiliki pandangan bahwa kemampuan improvisasi sangat penting dimiliki setiap pemusik. Kemampuan ini harus menjadi salah satu landasan penting dalam belajar musik, termasuk bernyanyi. Sebagaimana pentingnya belajar bahasa verbal, kemampuan improvisasi ini juga penting dikuasai oleh seorang penyanyi untuk mengaktifkan pemikiran kreatif. Setiap penyanyi memiliki caranya sendiri dalam memaknai sebuah lagu. Jarang ada dua penyanyi yang menyanyikan lagu dengan cara yang sama persis. Seringkali seorang penyanyi akan belajar bagaimana menyanyikan lagu baru dengan mendapatkan melodi dasar dari versi vokalis atau penyanyi lain. Kemudian mereka akan mengubahnya agar sesuai dengan gaya yang diinginkan; ini disebut improvisasi vokal. Improvisasi vokal bisa saja melibatkan variasi melodi atau nada dengan melakukan penambahan berupa panjang nada, ritme, mengubah beberapa nada ke nada yang berbeda, atau bahkan mengubah melodi secara total. Selama melodi baru cocok dengan lirik, ini tidak menjadi masalah. Faktanya, beberapa rekaman lagu terbaik juga dibuat dengan mengubah melodi dan musisi pengiringnya menyesuaikan bagian tertentu dengan versi melodi yang baru. Pengalaman improvisasi para penyanyi juga dapat berguna saat

menulis lagu. Sering kali penyanyi memiliki beberapa lirik dan perlu memasukkan melodi ke dalamnya. Selalu ada pilihan cara untuk melakukan ini. Berikut ini adalah contoh improvisasi dalam lagu ditulis dengan dua cara berbeda. Perbedaan yang paling terasa pada sukat (birama) dan kunci (*key*). Bentuk potongan lagu 1 disajikan dalam sukat 3/4 menggunakan kunci mayor. Selanjutnya pola potongan lagu 2 disajikan menggunakan sukat 4/4 dan dalam kunci minor.

### Bentuk potongan lagu 1

I woke up ear-ly -this mor - ning, I got up ear-ly to - day.

(Sumber: Gelling, 2014)

Pada potongan melodi di atas terdapat melodi dengan aksentuasi alami pada ketukan bar (birama) pertama. Ini dapat digunakan untuk menekankan kata-kata tertentu dalam sebuah lagu. Dalam frasa pertama dari contoh tersebut (bar 1-5), penekanannya adalah pada kata "woke" daripada kata pertama "I" di awal frasa karena ada catatan pembuka. Dalam frasa kedua (bar 6-8), "I" ditekankan karena jatuh pada ketukan bar pertama.

### Bentuk potongan lagu 2

I woke up ear-ly this mor - nin' I got up ear-ly to - day.

(Sumber: Gelling, 2014)

Dalam contoh potongan lagu 2, aksentuasi pertama jatuh pada kata "early" karena ada tiga nada pembuka. Dalam frasa kedua, kata "early" sekali lagi ditekankan tetapi nada yang lebih tinggi digunakan untuk

kedua kalinya untuk menambah variasi. Perhatikan juga kata "morning" telah diubah menjadi bentuk yang berbeda. Jenis perubahan ini sangat umum terjadi di berbagai gaya musik. Bentuk perubahan benar-benar tergantung pada gaya atau selera pemusik atau penyanyi.

Interpretasi pada sebuah lagu artinya menafsirkan, memperkirakan, hingga menggubah bagian tertentu menjadi bentuk lain. Lagu tidak selalu harus dinyanyikan sama persis seperti penyanyi yang mempopulerkan sebelumnya. Begitu juga jika lagu itu pertama kali dinyanyikan. Maka lagu harus memiliki karakter atau nilai pembeda yang menonjolkan suara penyanyi. Inilah yang membuat seorang penyanyi memiliki nilai, sehingga suaranya memiliki tempat khusus di telinga para pendengarnya. Menginterpretasikan lagu juga berarti menangkap ide atau gagasan yang diinginkan komposer atau penulis lagu. Jika penyanyi memiliki kesempatan untuk berkomunikasi secara langsung dengan pencipta lagu atau komposernya, maka pesan-pesan di dalamnya akan mudah tersampaikan dan diterjemahkan. Di sisi lain, ada juga komposer dan pencipta lagu yang membebaskan penyanyi membawakan lagunya dengan gayanya sendiri. Artinya, mulai dari melodi, irama, improvisasi, dan kesesuaian terhadap harmoni diserahkan kepada penyanyi. Untuk dapat menginterpretasi lagu secara benar, setidaknya seorang penyanyi harus memahami makna dari syair dan struktur melodinya (bentuk musik).

### 5.1.1 Memahami Makna Lagu (syair)

Lagu seperti bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi, memiliki makna, gagasan, atau ide pokok yang ingin disampaikan. Gagasan atau ide pokok merupakan elemen non-musikal. Jika seorang pencipta lagu ingin menciptakan lagu bernuansa melankolis, maka ide itu kemudian diturunkan ke dalam syair. Selanjutnya lagu diperkuat dengan struktur harmoni berupa *chord* dan elemen musikal lainnya. Umumnya lagu-lagu bersifat melankolis banyak menggunakan *chord-chord* minor. Elemen musikal itu kemudian digunakan untuk memperkuat gagasan atau ide pokok sebuah lagu. Sementara kekuatan syair atau kata-kata berhubungan dengan penghayatan seorang penyanyi. Penyanyi akan mampu menciptakan suasana sedih atau melankolis berdasarkan tema yang diciptakan oleh komposer. Melodi

yang dimainkan bergantung pada kekuatan vokal penyanyi dalam menginterpretasikan lagu.

Semakin cermat atau teliti seorang penyanyi dalam menganalisa syair lagu, maka semakin dalam penjiwaannya. Ekspresi itu akan bersinergi dengan elemen musik lainnya untuk menciptakan musik atau lagu yang utuh. Penyanyi tentu telah memiliki referensi tentang bagaimana mengeluarkan suara untuk suasana tertentu. Ekspresi sedih, gembira, bingung, puas, dan marah akan memiliki pembawaan yang berbeda. Pemaknaan lagu yang baik akan menghasilkan artikulasi yang sesuai dalam menginterpretasikan sebuah lagu.

Proses penciptaan lagu mengalami tahapan yang berbeda-beda. Ada pencipta lagu atau komposer yang menulis lirik lebih dulu kemudian membuat aransemen musiknya, tetapi ada juga yang melakukan sebaliknya. Pada tahapan yang pertama, seorang penyanyi melakukan proses membaca lirik hingga menjadi hafal. Setelah hafal dia berusaha memberikan ekspresi khusus terhadap liriknya untuk membangun makna. Lirik yang baik akan menciptakan visualisasi atau imajinasi yang kuat pada pendengarnya, bukan sekadar membaca frasa atau menghasilkan melodi. Pada tahapan yang kedua, seorang penyanyi umumnya mendengarkan secara berulang-ulang agar lebih menghayati lagu. Proses mendengarkan lagu instrumental itu dilakukan untuk menciptakan kedekatan terhadap kalimat musik. Proses penghayatan lirik atau syair dalam lagu juga merupakan bentuk pembelajaran bagi penyanyi. Seorang penyanyi juga akan berusaha mencari hubungan atau konteks. Misalnya, syair yang berhubungan dengan peristiwa, tempat, sejarah, tokoh, pengalaman, dan berbagai elemen lainnya. Meskipun—di sisi lain—ada juga lagu yang diciptakan khusus menonjolkan aspek musikal seperti ritmik, melodi, atau *riff* permainan alat musiknya. Tetap seorang penyanyi perlu menguasai lagu terlebih dahulu sebelum benar-benar membawakannya.

### **5.1.2 Memahami Bentuk Lagu atau Melodi**

Sebuah lagu umumnya dikenal melalui kekuatan musik pengiring dan melodinya. Saat seseorang mendengarkan lagu tertentu, kekuatan permainan alat musik seperti gitar, keyboard, dan sebagainya

cukup kuat. Selain itu, aspek melodi pada vokal juga memiliki peranan yang besar dan penting. Banyak pendengar atau penikmat musik tidak menghafal lirik atau syairnya, tetapi cenderung hafal terhadap melodinya. Melodi dapat bersifat sederhana dengan susunan nada-nada yang mudah untuk ditirukan oleh orang lain, tetapi juga dapat bersifat kompleks. Melodi vokal umumnya diciptakan oleh komposer atau penulis lagu dengan nuansa atau kesan-kesan tertentu. Melodi juga umumnya sangat melekat dengan syair lagu. Saat seorang penulis lagu membuat syair atau lirik, umumnya mereka juga membuat melodi vokal di saat yang bersamaan. Melodi berisi beberapa bagian, yakni bagian pendahuluan (baca: *verse*) dan bagian inti (*refrain*). Penempatan kedua bagian itu menyesuaikan keinginan komposer atau pencipta lagu. Melodi bisa dibuat melalui notasi musik atau disenandungkan secara lisan lalu direkam. Melodi menggambarkan karakter dalam sebuah lagu, karenanya, komposer mempertimbangkan setiap komponennya. Misalnya, penempatan bagian yang diulang-ulang, panjang pendeknya nada, dan irama.

Dua elemen dasar musik yang menentukan melodi adalah nada dan ritmik. Melodi adalah kumpulan nada yang disusun dengan ritmik. Melodi biasanya merupakan aspek yang paling berkesan dari sebuah lagu, yang diingat dan mampu dibawakan kembali oleh pendengar. Frasa melodi, seperti kalimat atau klausa biasanya mencakup bagian penting dalam melodi yang lengkap. Sebuah frasa melodi biasanya ditulis atau disusun sesuai kengingan komposer atau kondisi penyanyi. Pada bagian vokal, melodi akanberhubungan langsung dengan kemampuan penyanyi mengatur napasnya. Penulisan frasa melodi yang terlalu panjang akan terasa menyiksa bagi penyanyi, begitupun bagian-bagian yang terlalu pendek dan kurang proporsional.

Terdapat dua jenis pola melodi: (1) pola gerakan konjungsi (*conjunct motion*), yakni melodi yang bergerak secara bertahap dari satu wilayah tangga nada ke wilayah berikutnya (umumnya menggunakan interval prim atau sekon); dan pola gerakan terpisah (*disjunct motion*) yang tersusun atas lompatan (umumnya menggunakan interval yang cukup jauh seperti: tertis, kuart, kwint) melodi yang cukup jauh. Melodi vokal terbentuk karakternya melalui penempatan struktur ritmik,

kontur, susunan nadan, dan intervalnya. Kebanyakan melodi vokal terdiri dari pola gerakan konjungsi yang paling alami dan nyaman untuk dinyanyikan. Biasanya lompatan interval yang cukup jauh membuat melodi sulit untuk diingat dan dinyanyikan oleh penikmat musik lainnya.

Pola gerakan konjungsi menghasilkan garis vokal yang halus

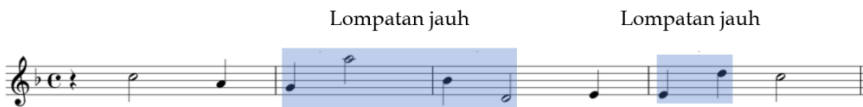


Pola gerakan terpisah menghasilkan garis vokal yang lebih sulit untuk dinyanyikan



(Sumber: Perricone, 2000)

Menulis lagu berupa melodi vokal berbeda dengan menulis untuk instrumen musik. Ada banyak pertimbangan yang perlu dipikirkan komposer dalam membuat melodi, agar rasional untuk dilakukan, misalnya lompatan-lompatan (interval) yang terlalu jauh.



(Sumber: Perricone, 2000)

Lompatan atau interval yang cukup jauh akan menyulitkan penyanyi (terutama pemula) untuk menyesuaikan lagu. Frasa atau kalimat yang terlalu padat juga akan menyulitkan penyanyi mengambil napas, juga sebaliknya. Terlebih lagi wilayah suara perempuan dan laki-laki sangat berbeda. Berikut adalah beberapa contoh melodi vokal yang tidak dianjurkan untuk penyanyi:

The image contains three musical examples illustrating vocal range challenges:

- Example 1:** A melodic line in G major with a large interval jump between the first and second phrases.
- Example 2:** A melodic line in G major labeled "sepanjang dua oktaf" (two octaves long), showing a wide range of notes.
- Example 3:** A diagram comparing vocal ranges. The female range ("Wilayah suara perempuan") is shown on a higher staff. The male range ("Wilayah suara laki-laki") is shown on a lower staff, with a note labeled "1 oktaf (8va) lebih rendah" (one octave (8va) lower) and "Tenor atau Falsetto" (Tenor or Falsetto).

(Sumber: Perricone, 2000)

### 6.4 Rangkuman

Menginterpretasikan sebuah lagu seperti sebuah seni bercerita. Seorang penyanyi harus mampu mengidentifikasi gagasan lagu serta menuangkannya ke dalam bentuk ekspresi musikal. Bernyanyi seperti menceritakan alur sebuah lagu dan sekaligus berperan sebagai aktor. Setidaknya seorang penyanyi perlu menguasai tata bahasa dan teknik dasar dalam bernyanyi. Interpretasi berarti juga menafsirkan sebuah lagu untuk mengantarkan pesan emisional. Karena selain tersusun atas elemen kompositoris, lagu memiliki kekuatan yang dominan pada aspek lirik. Salah satu bagian dari teknik interpretasi adalah dengan melakukan improvisasi. Seorang penyanyi perlu memahami makna lagu, bentuk atau melodi agar mampu masuk lebih dalam untuk menafsirkan musiknya.

## 6.5 Tugas dan Pelatihan

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan menginterpretasikan sebuah lagu!
2. Jelaskan (menggunakan bahasa anda) bagaimana tahapan dalam menafsirkan sebuah lagu!
3. Sebutkan apa saja (menurut anda) teknik yang perlu dimiliki dalam berimprovisasi!
4. Mengapa menguasai tata bahasa sangat penting dalam melakukan interpretasi lagu?
5. Jelaskan bagaimana cara memahami lirik dan melodi dalam lagu!

## 6.6 Referensi

- Appen, D. R. von, Doehring, D. A., Helms, D., & Moore, A. F. (Eds.). (2015). *Song interpretation in 21st-century pop music*. Ashgate Publishing, Ltd.
- Dobbins, B. (1980). Improvisation: An essential element of musical proficiency. *Music Educators Journal*, 66(5), 36–41. Retrieved from <https://doi.org/10.2307/3395774>
- Gelling, P. (2014). Vocal improvisation & interpretation - How to sing better [Webpage]. Retrieved 4 September 2022, from <https://www.learntoplaymusic.com/blog/vocal-improvisation-interpretation/>
- Harbaugh, R. (2017). The tools you need to build an interpretation. *American String Teacher*, 67(3), 32–36. Retrieved from <https://doi.org/10.1177/000313131706700307>
- Mccorkle, D. M. (1967). The interpretation of early music. *Music Educators Journal*, 53(9), 110–113. Retrieved from <https://doi.org/10.2307/3391078>
- Negus, K. (2012). Narrative, interpretation, and the popular song. *The Musical Quarterly*, 95(2–3), 368–395. Retrieved from <https://doi.org/10.1093/musqtl/gds021>
- Perricone, J. (2002). *Melody in songwriting: Tools and techniques for writing hit songs*. United States of America: Berklee Press.
- Trapkus, P. (2020). Teaching musical interpretation: A student-centered model for addressing a fundamental concept. *American String*



*Teacher*, 70(1), 17-21. Retrieved from  
<https://doi.org/10.1177/0003131319891147>  
Wagner, A. H. (1928). Interpretation in singing. *Music Supervisors' Journal*, 14(5), 69-71. Retrieved from  
<https://doi.org/10.2307/3383325>



# BAB VII

## IMPROVISASI VOKAL

### 7.1 Pendahuluan

Setiap penikmat musik atau lagu tentu memiliki daftar jenis musik yang disukai. Dari sekian babanyak alasan menyukai lagu, salah satunya adalah karakter yang kuat dari penyanyinya. Pesan atau karakter yang kuat umumnya dihasilkan dari sebuah proses penafsiran atau interpretasi yang baik. Dalam melakukan penafsiran, seorang penyanyi akan sampai pada proses pengubahan bagian-bagian tertentu dalam lagu untuk menghasilkan warna lain atau sebagai bentuk ekspresi. Proses pengubahan itu kemudian dikenal dengan improvisasi. Berimprovisasi tidak berarti harus bernyanyi dengan penuh akrobatik atau menggunakan teknik-teknik yang sulit. Banyak penyanyi profesional terjebak memaknai improvisasi, sehingga mereka terjebak dalam situasi yang sulit dan membahayakan (bagi penampilannya). Berimprovisasi tidak berarti harus melakukan teknik solois yang epik dan menyanyikan nada-nada yang sulit dijangkau. Saat penyanyi mulai melakukan improvsasi, dia lebih baik mengubah satu atau dua nada dan menggunakan melodi daripada bernyanyi dengan risiko yang menyebabkannya kehilangan kendali atas vokal.

Berimprovisasi sederhananya adalah mengubah bagian-bagian tertentu dalam lagu. Karena bersifat mengubah, maka tidak perlu seluruhnya dirubah, artinya hanya pada bagian tertentu yang dianggap perlu. Seorang penyanyi bisa mengubah aspek ritmis, melodi, lirik, *pitch*, dan bagian-bagian lainnya. Improvisasi bisa diaplikasikan pada jenis genre musik tertentu atau pada gaya yang

lebih spesifik. Intinya seorang penyanyi perlu memahami konteks dan gaya genre masing-masing lagu. Baik pada aspek ritmis, melodi, dan sebagainya, seorang penyanyi akan mampu menangkap gaya tertentu. Pada musi jazz misalnya, gaya improvisasi tersusun atas not yang kompleks, cenderung bebas dan tidak terikat oleh sistem tangga nada tertentu.

Bab ini membahas tentang: (1) cara melatih improvisasi; dan (2) macam-macam latihan improvisasi. Melatih improvisasi bisa dilakukan dengan cara mendengarkan berbagai jenis lagu, repetisi, melakukan eksplorasi elemen musik, latihan tangga nada dan *arpeggio*, melatih ritmis dan melodi. Selanjutnya improvisasi bisa dilakukan dengan mengembangkan pola latihan, diantaranya: *riffs and run*, pengembangan not yang kompleks, latihan tangga nada pentatonik. Setelah membaca bab ini pembaca diharapkan mampu

- 1) Mengetahui elemen musik pada lagu yang bisa diimprovisasi
- 2) Memahami konsep improvisasi pada vokal
- 3) Menjelaskan cara melatih improvisasi bagi seorang penyanyi
- 4) Menjelaskan dan mempraktikkan latihan improvisasi saat bernyanyi

## 7.2 Melatih Improvisasi

Improvisasi adalah aspek mendasar dari musik dan bagian penting dalam pendidikan musik. Hampir seluruh kelas musik di seluruh dunia melibatkan materi improvisasi dalam berbagai strategi dan teknik. Improvisasi dapat diajarkan dalam kelas bernyanyi atau memainkan alat musik. Umumnya berimprovisasi di depan orang lain dapat meningkatkan perasaan takut dan cemas (Reveire, 2006). Hal itu terjadi karena improvisasi tidak didukung dengan latihan yang tepat. Improvisasi dalam konteks pembelajaran musik berpotensi membentuk kebiasaan positif, membangun kreativitas, dan apresiasi satu sama lain (D. C. Edmund & Keller, 2020). Berimprovisasi artinya membangun hubungan antara penampil musik dan audiens. Prinsip improvisasi tidak selalu terletak pada kesempurnaan penampilan musik atau teknik, tetapi juga mengajarkan tentang pembentukan mental seorang pemusik. Seorang pemusik atau penyanyi yang terlatih melakukan improvisasi akan memiliki kepercayaan diri dan lebih

nyaman dalam mempertunjukkan karyanya. Improvisasi akan membentuk pengalaman bermusik seseorang. Pengalaman musik dapat dihadirkan dalam konteks pembelajaran musik apapun, misalnya melalui pendekatan Orff. Campbell & Scott-Kassner (2019) dan Scott (2008) menjelaskan bahwa metode pembelajaran itu dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif melalui pertunjukan, penciptaan, dan respons. Tentu saja pendekatan lain bisa dikombinasikan untuk membentuk pengalaman bagi para pemusik.

Mengajarkan improvisasi pada pembelajar tidak bisa dilakukan secara tergesa-gesa. Proses ini harus dilakukan dengan hati-hati karena umumnya improvisasi menjadi momok menakutkan bagi Sebagian orang. Banyak pemusik atau penyanyi yang kemudian terjebak pada situasi sulit ketika mereka mencoba berimprovisasi. Hasilnya justru menimbulkan kegelisahan, rasa cemas, dan rasa kecewa berlebihan. Improvisasi harus dimulai dengan semangat bereksplorasi dengan motivasi keingintahuan, melatih spontanitas dengan kebebasan (D. C. Edmund & Keller, 2020). Menghadirkan pengalaman berimprovisasi dalam pembelajaran musik dapat dimulai dengan mendengarkan, merespons, bergerak, atau bertepuk tangan. Campbell dan Scott-Kassner (2019) menambahkan bahwa proses improvisasi berasal dari imitasi sebelum dilanjutkan dengan eksplorasi berirama, gerakan kreatif, dan literasi. Sementara itu gerakan juga dapat memunculkan kebebasan, sekaligus ada struktur tujuan yang ditemukan di dalam musik. Struktur tersebut meliputi pemilihan ritmis, panjang frase, progresi harmonik, dan organisasi melodi. Meskipun terkesan bebas, improvisasi sebenarnya harus tetap memiliki struktur (Beegle, 2010; D. Edmund & Chen-Edmund, 2016; Gruenhagen & Whitcomb, 2014; Snell & Azzara, 2015). Ada banyak pendekatan yang beragam dan beragam untuk penyediaan struktur improvisasi, mulai dari kinerja improvisasi satu nada hingga pendekatan yang sepenuhnya bebas, tanpa pedoman.

Bernyanyi tidak dapat dilepaskan dari teknik improvisasi. Improvisasi merupakan proses dan tahapan bernyanyi yang dilakukan setelah seorang penyanyi menguasai melodi asli dari sebuah lagu. Seringkali seorang penyanyi akan belajar bagaimana menyanyikan lagu baru dengan menirukan melodi dasar lagu, dan kemudian

mengubahnya agar sesuai dengan gaya mereka sendiri. Ini disebut improvisasi vokal. Melakukan improvisasi juga butuh pengetahuan dasar. Oleh karena itu, sebaiknya improvisasi dilakukan setelah seseorang memiliki perbendaharaan lagu yang telah dikuasainya. Setelah meniru dan menyanyikan banyak lagu—khususnya lagu-lagu dengan teknik tinggi—seorang penyanyi akan memiliki seperangkat teknik yang dipelajari dari lagu-lagu lain. Inilah yang kemudian membentuk karakter improvisasi seorang penyanyi. Berimprovisasi berarti berusaha menonjolkan kemampuan vokal yang dimiliki. Harapannya, seorang penyanyi dapat lebih dikenal karena karakter suaranya yang khas. Meskipun seorang penyanyi mengawali karirnya dengan menyanyikan lagu-lagu orang lain, pada akhirnya dia akan menemukan jati dirinya sebagai seorang penyanyi.

Improvisasi bisa dilakukan dengan berbagai skema tetapi yang jangan sampai terkesan terlalu berlebihan. Seorang penyanyi harus memahami jenis lagu yang akan diberi improvisasi. Jika lagu itu termasuk lagu balad, maka porsi improvisasi harus disesuaikan dengan lagu. Di awal bagian (misalnya pada *verse* 1) improvisasi jarang diberikan, tetapi setelah bagian *chorus* atau *interlude* biasanya para penyanyi mulai menunjukkan keterampilannya. Improvisasi biasanya dimulai dari pengembangan bagian-bagian tema utama dari sebuah lagu. Hal ini bertujuan agar kalimat improvisasi tidak terasa berlebihan. Perubahan bisa dilakukan pada aspek ritmis atau nada (lihat gambar).

Contoh:

Melodi asli dari sebuah lagu



Melodi yang sudah dikembangkan dari melodi asli



Gambar . Perubahan melodi asli melalui improvisasi sederhana  
(Sumber: penulis)

### 6.1.1 Mendengarkan berbagai jenis lagu

Seorang penyanyi sebaiknya banyak mendengar dan menyanyikan semua jenis musik. Hal itu akan membentuk pengetahuan dan penguasaan banyak teknik bernyanyi. Setiap genre musik pasti memiliki tingkat kesulitan yang berbeda-beda. Dengan menguasai banyak lagu, seorang penyanyi akan memiliki banyak “perlengkapan perang.” Improvisasi lagu bisa dilakukan dengan mendengarkan melodi vokal, ritmis, hingga pola-pola permainan instrumen musik. Meskipun seorang penyanyi fokus pada suara, tetapi tidak ada salahnya dia memberikan perhatian pada permainan instrumen musik dalam sebuah lagu. Hal ini justru membuat pengetahuan dan kepekaannya dalam bernyanyi semakin terasah. Jika seseorang menyukai musik blues, rock, dan funk, maka mendengarkan baik-baik bagian solo gitar juga akan membantu membentuk pengalaman musiknya. Contoh lain, misalnya jika seseorang mendengarkan jazz, maka perhatiannya juga dapat difokuskan pada alat musik tiup saat bagian solo. Banyak penyanyi papan atas Indonesia yang memulai karirnya sebagai penyanyi kafe dan meng-cover berbagai penyanyi. Setiap lagu memiliki pola melodi, interval, dan jangkauan suara yang beragam. Menyanyikan berbagai jenis lagu seperti latihan pemanasan sehari-hari. Tanpa sadar seorang penyanyi akan memiliki kemampuan yang lebih baik dan keterampilan itu meningkat setiap harinya.

### 6.1.2 Repetisi

Ilmu mengulang atau repetisi adalah ilmu tertua yang pernah ada dalam sejarah peradaban manusia. Hingga saat ini pengulangan masih menjadi kunci keberhasilan pembelajaran musik, termasuk dalam konteks vokal. Melatih kemampuan improvisasi vokal bisa dilakukan dengan mengulang-ulang bagian-bagian penting dalam lagu. Banyak cara yang bisa dilakukan. Misalnya dengan memilih lagu dengan bagian solo terbaik dan melatihnya menggunakan fail *audio-minus one*. Penyanyi dapat mengulang bagian-bagian penting dan mengulang yang paling paling sulit. Lagu diputar beberapa kali untuk mendapatkan bagian frasa yang sempurna. Mengulang bagian

improvisasi pada lagu juga bisa dilakukan pada seluruh genre musik. Misalnya pada musik jazz, bagian solo umumnya diisi oleh trumpet atau piano. Bagian solo ini bisa digunakan sebagai bahan latihan improvisasi bernyanyi. Untuk latihan awal penyanyi bisa memilih lagu-lagu dengan bagian improvisasi instrumen yang sederhana. Setelah menguasai mereka bisa beralih ke lagu-lagu dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi.

Musik jazz termasuk genre yang paling bisa digunakan untuk mengembangkan kemampuan improvisasi. Selain meniru improvisasi pada vokal, penyanyi juga bisa meniru bagian improvisasi pada jenis instrumen lain. Di dalam musik jazz umumnya terdapat pengolahan ritmis dan harmoni yang cukup kompleks. Dengan mendengarkan dan mempraktikkan improvisasi menggunakan jenis musik ini seorang penyanyi memiliki tingkat keterampilan yang baik.

### 6.1.3 Melakukan eksplorasi elemen musik

Melakukan improvisasi artinya bebas melakukan eksplorasi terhadap berbagai ide-ide kreatif tetapi tetap didasari pada konsep yang jelas. Eksplorasi yang dimaksud misalnya menggabungkan berbagai elemen-elemen musik dalam melodi vokal. Penyanyi dapat menggunakan campuran pola ritmis yang berbeda meskipun nadanya tidak berubah. Cara lainnya bisa memanfaatkan pengolahan melodi menggunakan *staccato*, *legato*, aksen, dan dinamika, yang jelas variasi adalah kuncinya. Improvisasi tidak selalu melakukan perubahan pada melodi dan ritmis. Bisa saja seorang penyanyi hanya merubah dinamika atau artikulasinya pada melodi utama. Intinya semua sah selama itu membuat lagu semakin enak didengar.

### 6.1.4 Latihan tangga nada (*scale*) dan *arpeggio*

Vokal manusia sama seperti instrumen musik pada umumnya, sama-sama perlu dilatih untuk menghasilkan teknik yang sempurna. Jika dalam latihan instrumen seperti gitar atau piano tangga nada adalah menu wajib, maka dalam vokal sebaiknya juga dilatih. Tangga nada adalah jalan utama dalam bernyanyi, maka perlu dilatih saat vokalisasi (latihan vokal). Selain itu *arpeggio* perlu menjadi bagian dari

latihan vokal untuk meningkatkan kesadaran harmoni pada seorang penyanyi. Jadi, tangga nada berfungsi melatih jangkauan suara sedangkan *arpeggio* memberikan pengetahuan harmonisasi yang lebih mendalam. Penyanyi yang sering latihan tangga nada dan *arpeggio* akan paham ketika memilih nada dasar pada sebuah lagu. Kemudian dia akan memiliki kemampuan memandu vokalnya sendiri pada *chord* lagu yang sedang dimainkan, termasuk dalam berimprovisasi. Penyanyi akan sadar perpindahan setiap *chord* dan menciptakan melodi yang sesuai struktur *chord* tersebut.

### 6.1.5 Melatih ritmis dan melodi

Improvisasi adalah sebuah teknik untuk membuat perubahan berirama atau melodi dari lagu aslinya. Selain itu, teknik frase (*phrasing*) juga kerap digunakan untuk menambahkan 'dekorasi' melodi atau ritmis untuk urutan pendek dari sebuah lagu (Sadolin, 2008). Improvisasi bersifat spontan, itulah sebabnya teknik melatih improvisasi adalah tentang bagaimana seorang penyanyi mampu mengembangkan teknik dengan terampil tanpa perlu berpikir. Maksudnya, kalimat improvisasi berupa melodi dan ritmis diharapkan keluar secara alami. Hal itu merupakan hasil latihan yang disiplin sehingga setiap teknik yang digunakan terdengar profesional. Setidaknya ada dua cara melatih improvisasi, yakni melalui latihan ritmis dan melodi. Berikut adalah contohnya.

Latihan Ritmis

The image shows four systems of musical notation for rhythmic exercises in 4/4 time. Each system consists of two staves: a vocal line (top) and a piano accompaniment line (bottom).  
 System 1: Vocal line has quarter notes, a half note, and quarter notes. Piano accompaniment has quarter notes and eighth notes.  
 System 2: Vocal line has quarter notes, eighth notes, and quarter notes. Piano accompaniment has quarter notes and eighth notes.  
 System 3: Vocal line has quarter notes, eighth notes, and quarter notes. Piano accompaniment has quarter notes and eighth notes.  
 System 4: Vocal line has quarter notes, eighth notes, and quarter notes. Piano accompaniment has quarter notes and eighth notes.

(Sumber: Kodályhub, n.d.)



Sebenarnya latihan ritmis merupakan latihan membaca not secara spontan. Sebelum menguasai melodi, seorang pembelajar musik sebaiknya memulai dengan mempelajari latihan ritmis. Hal ini karena ritmis lebih sederhana dan hanya berhubungan dengan nilai not-nya saja, tanpa perlu memperhatikan tinggi rendahnya nada (*pitch*). Pada not di atas, tertulis beberapa not yang umum digunakan dalam melatih ritmis dasar, diantaranya not  $\frac{1}{4}$  dan not  $\frac{1}{2}$ . Pembelajar bisa mempergunakan berbagai suku kata yang nyaman saat digunakan melatih ritmis, misalnya "ta," "ma," "ra," dan sebagainya. Sementara latihan melodi membutuhkan tingkat konsentrasi yang lebih tinggi. Kata-kata yang biasa digunakan dalam mengucapkan melodi umumnya adalah "sol-mi-sa-si."

### Latihan Melodi

do re mi re mi fa sol la si do re do

do mi re mi sol fa sol mi re do mi sol mi do

do mi sol sol la sol fa mi re do re do

## 7.3 Macam Latihan Improvisasi

### 6.1.6 *Riffs and Run*

Beberapa waktu terakhir istilah '*riffs and run*' cukup populer di industri musik populer. Istilah ini biasa digunakan oleh genre musik R&B lalu kemudian juga banyak digunakan oleh jenis musik pop secara umum. Dalam istilah musik klasik istilah itu disebut juga dengan *melisma*, yakni membunyikan satu suku kata dengan banyak nada. Teknik *riffs and run* ini terbilang teknik yang lazim dipelajari oleh penyanyi dengan kemampuan menengah ke atas. Teknik ini digunakan secara cepat dengan kontrol nada yang tinggi. Pada

dasarnya *riffs and run* adalah penggabungan dua teknik dasar yakni *riff* dan *run*. Istilah *riff* juga dikenal dalam musik rock, pop, atau jazz mengacu pada pola berulang (biasanya dimainkan dalam pola ritmis khas) yang dimainkan oleh vokalis utama atau gitaris solo. *Riff* dapat berupa frasa melodi pendek yang diulang-ulang di seluruh bagian musik. *Riff* juga berfungsi sebagai pengait sebuah lagu, umumnya mudah untuk disenandungkan dan umumnya terdapat pada jenis musik populer. *Riff* vokal adalah serangkaian nada yang dinyanyikan dengan sangat cepat dan menyatu untuk mendukung musik. Sebuah *riff* dimaksudkan agar pas dengan musik tanpa terlalu banyak menarik perhatian pada dirinya (penyanyi) sendiri. Contoh *riff* vokal salah satunya terdapat pada lagu 'Thinking Out Loud' oleh Ed Sheeran. Baik dalam bait maupun reff dari lagu tersebut, jangkauan vokal Ed Sheeran naik dan turun melalui serangkaian nada dengan cukup cepat. *Riff-riff* ini membentuk kerangka lagu. *Riff* merupakan inti dari lagu tersebut, mendukung komposisi musik, dan tidak terlalu menonjol.

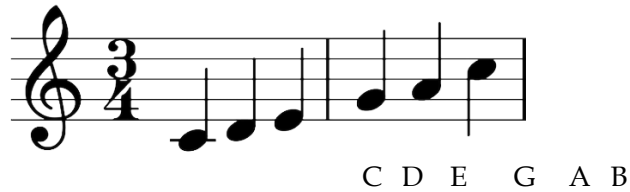
Sementara itu *run* dalam vokal adalah serangkaian nada panjang yang dinyanyikan secara berurutan dan menonjol pada musik. Tidak seperti *riff*, *run* dirancang untuk menarik perhatian penyanyi. *Run* biasanya berdiri dan terpisah dari musik. *Run* biasanya dibuat sangat dramatis sehingga lebih menonjolkan teknik tinggi yang indah bagi seorang penyanyi. Sebagai contoh lagu 'Somebody to Love' yang dibawakan oleh Queen. Di menit ke 4.00 Freddie Mercury membawakan *run* secara solo (musik terhenti). *Riffs and run* hampir selalu menggunakan tangga nada pentatonik mayor dan minor. Tangga nada pentatonik mayor dibentuk dengan mengambil tangga nada mayor biasa dan menjatuhkan interval ke-4 dan ke-7. Nada-nada dalam melakukan *riffs and run* biasanya tersusun sebagai berikut:

1, 2, 3, 5, 6, dan 1 (oktaf)

Tidak termasuk oktaf atas, tangga nada ini memiliki lima nada – karenanya dinamakan pentatonik. Jika dituliskan dalam *solfege* menjadi seperti ini:

Do, Re, Mi, Sol, La, Do

Tangga nada pentatonik C mayor akan berbunyi seperti ini:



Seringkali, teknik *riffs and run* menyajikan nada dengan cepat berbentuk pentatonik mayor, berhenti sejenak pada nada teratas, dan kemudian turun kembali. Selain menggunakan tangga nada pentatonik mayor, *riffs and run* juga kerap menggunakan tangga nada pentatonik minor. Perbedaannya terletak pada interval ke-2 dan ke-6 yang diturunkan. Penulisannya akan seperti berikut.

1,  $\flat$  3, 4, 5,  $\flat$  7, 1 (oktaf)

Penulisan tangga nada pentatonik divisualisasikan sebagai berikut.

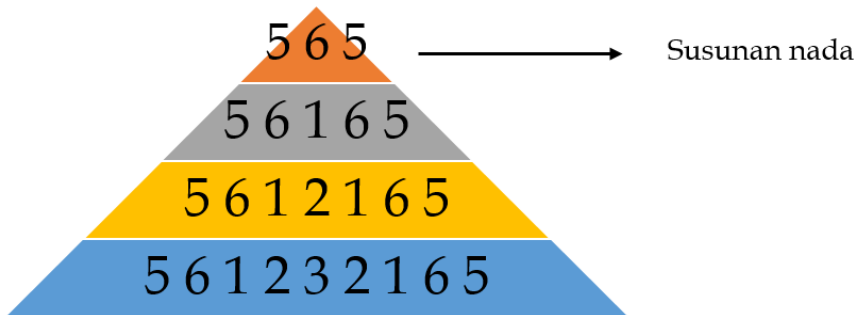


Setelah seseorang menguasai tangga nada pentatonik, membuat *riffs and run* terasa mudah. Lakukan langkah-langkah berikut.

- Temukan kunci lagu atau nada dasar lagu tertentu yang akan dimainkan.
- Temukan tangga nada pentatonik pada kunci tersebut.
- Jika lagu berada dalam kunci mayor, carilah nada 1, 2, 3, 5, dan 6 pada tangga nada dalam kunci-lagu tersebut.
- Setelah melatih nada-nada itu secara berurutan, lakukan kombinasi latihan dengan mengacak urutan nada.

- e. Cobalah untuk menyanyikan kombinasi nada-nada tersebut dengan cepat dalam urutan yang berbeda dan dengan ritmis yang berbeda juga.

Melatih *riffs and run* juga bisa dilatih menggunakan metode piramida. Latihan bisa dilakukan saat melakukan vokalisasi (*vocalise*), yakni latihan khusus untuk mencapai tujuan tertentu (Silaen, 2006). Metode ini mengajarkan untuk menirukan susunan nada-nada dimulai dari jumlah yang paling hingga yang paling banyak. Tangga nada yang digunakan biasanya adalah tangga nada pentatonik. Perhatikan gambar berikut.



**Gambar 7.1** Melatih *riffs and run* pada tangga nada pentatonik menggunakan metode piramida  
(Sumber: penulis)

Latihan ini bisa dilakukan dengan cara sebagai berikut.

- a. Mengucapkan susunan nada-nada mulai dari urutan yang paling sedikit atau teratas (5,6,5)
- b. Gunakan pengucapan suku kata “ah” atau “la”
- c. Mulai dari tempo paling rendah. Setelah menguasai naikkan tempo secara perlahan
- d. Lakukan cara yang sama pada susunan nada berikutnya hingga ke urutan paling bawah
- e. Gunakan alat musik piano, keyboard, atau gitar untuk memandu nada-nada yang akan dinyanyikan
- f. Ulangi setiap tahapan di atas dengan tempo yang semakin cepat secara bergantian
- g. Setelah menguasai seluruh jenis susunan improvisasi nada tersebut, mulai terapkan pada sebuah lagu. Biasanya

ditempatkan pada akhir kata di sebuah kalimat lagu.  
Perhatikan potongan lagu berikut sebagai contoh improvisasi vokal di akhir kalimat (Lagu: I will always love You\_ Whitney Houston)

and I \_\_\_\_\_ will al ways love You \_\_\_\_\_

### 6.1.7 Mengembangkan not semakin kompleks

Dalam latihan vokalisi, guru vokal atau penyanyi itu sendiri dapat menyisipkan ritmis dan not-not tertentu untuk menambah kompleksitas sebuah lagu. Misalnya dalam latihan atau vokalisi sederhana umumnya memiliki pola sebagai berikut.

ni ne na ha ha ha ha ni ne na ha ha ha ha ni ne na ha ha ha ha ni ne na ha ha ha ha

Nada-nada pada vokalisi bisa dikembangkan menjadi pola berikut

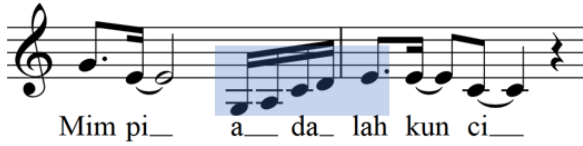
ni ne na ha ha ha ha ni ne na ha ha ha ha ni ne na ha ha ha ha  
ni ne na ha ha ha ha

Pengembangan nada atau not dalam vokalisi juga bisa diterapkan dalam menyanyikan lagu yang sebenarnya. Misalnya merubah ritmis atau melodi, mulai dari sedikit penambahan hingga ke perubahan secara total. Pengembangan not juga bisa didukung oleh perubahan aransemen atau harmoni (*chord*). Berikut gaya improvisasi melodi pada lagu (Lagu: Laskar Pelangi - Nidji).

Melodi asli



Melodi setelah diimprovisasi



**6.1.8 Latihan tangga nada pentatonik**

Penggunaan tangga nada (*scale*) pentatonik termasuk hal utama dalam menyanyi terutama untuk jenis lagu-lagu pop. Tangga nada ini umumnya digunakan dalam improvisasi vokal pada bagian-bagian tertentu untuk mengesankan teknik yang baik. Biasanya tangga nada pentatonik kerap digabung dengan gaya blues. Secara sederhana tangga nada pentatonik dapat diambil dari tangga nada diatonis. Biasanya menggunakan nada 1, 2, 3, 5, 6. Perhatikan tabel berikut.

**Tabel 7. 1** Perbandingan tangga nada diatonis dan pentatonik

<i>Solfège</i>	Do	Re	Mi	Fa	Sol	La	Si	Do
Tangga nada diatonis	1	2	3	4	5	6	7	1
Tangga nada pentatonik mayor	1	2	3		5	6		1
Tangga nada pentatonik minor	1		(b) 3	4	5		(b) 7	1

(Sumber: penulis)

Latihan improvisasi melodi vokal menggunakan tangga nada pentatonik bisa dilakukan dengan diiringi oleh alat musik keyboard atau gitar. Latihan dimulai dengan melancarkan tangga nada pentatonik mayor terlebih dahulu, setelahnya diikuti oleh tangga nada pentatonik minor. Latihan menyanyikan tangga nada ini dimulai dengan tempo yang lambat sesuai dengan urutan nada. Setelah menguasai dengan tempo lambat, latihan dapat ditingkatkan ke tempo yang lebih cepat dengan pengembangan atau variasi tangga nada. Pengucapan tangga nada dapat menggunakan beberapa alternatif, misalnya "ho," "uh," "la," dan sebagainya. Latihan improvisasi bisa dimulai dengan nada dasar C, setelah menguasai bisa dilanjutkan dengan nada dasar C#, D, D#, E, dan seterusnya. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan jangkauan suara. Berikut latihan improvisasi menggunakan tangga nada pentatonik mayor dan minor

The image displays two musical staves in 4/4 time. The top staff is for the C major pentatonic scale, showing the notes C4, D4, E4, F4, and G4 across three measures. Below the notes are the vocalizations "Ho" followed by a series of "o"s. The bottom staff is for the C minor pentatonic scale, showing the notes C4, Bb3, Ab3, Gb3, and F3 across three measures. Below the notes are the vocalizations "Ho" followed by a series of "o"s.

## 7.4 Rangkuman

Improvisasi berarti mengubah bagian-bagian tertentu pada lagu, baik berupa lirik, pitch, ritmis, melodi, dan sebagainya. Meskipun bersifat mengubah, seorang penyanyi tidak perlu melakukan perubahan secara menyeluruh, artinya hanya pada bagian-bagian tertentu yang dianggap perlu saja. Improvisasi bisa dilakukan dengan cara yang paling sederhana misalnya dengan melakukan perubahan pada bagian melodi atau ritmis-nya saja. Improvisasi juga bisa dimulai dengan mempelajari karakter penyanyi tertentu yang memiliki ciri khas yang kuat. Lagu dibuat dengan bagian melodi dan lirik yang

kuat. Di sinilah seorang penyanyi perlu memilah bagian mana yang dianggap perlu untuk dirubah atau tetap dipertahankan sebagaimana versi orisinalnya. Melatih improvisasi bisa dilakukan dengan cara mendengarkan berbagai jenis lagu, melakukan repetisi, melakukan eksplorasi elemen musik, latihan tangga nada dan *arpeggio*, melatih ritmis dan melodi. Di samping itu, improvisasi bisa dilakukan dengan mengembangkan pola latihan, diantaranya: *riffs and run*, pengembangan not yang kompleks, latihan tangga nada pentatonik.

## 7.5 Tugas dan Pelatihan

1. Sebutkan elemen-elemen lagu yang bisa diimprovisasi!
2. Jelaskan cara melatih improvisasi (gunakan bahasa anda sendiri)!
3. Ambil gaya improvisasi salah satu penyanyi. Tirukan dan latihlah secara rutin. Setelah itu tampilkan hasil latihan itu di dalam kelas atau di depan instruktur vokal anda. Buatlah catatan singkat tentang kelemahan dan kelebihan gaya improvisasi penyanyi yang anda tirukan tersebut!

## 7.6 Referensi

- Beegle, A. C. (2010). A classroom-based study of small-group planned improvisation with fifth-grade children. *Journal of Research in Music Education*, 58, 219–239.
- Campbell, P. S., & Scott-Kassner, C. (2019). *Music in childhood: From preschool through the elementary grades* (Enhanced 4th ed). Boston, MA: Cengage Learning.
- Edmund, D. C., & Keller, E. C. (2020). Guiding principles for improvisation in the general music classroom. *General Music Today*, 33(2), 68–73. Retrieved from <https://doi.org/10.1177/1048371319885361>
- Edmund, D., & Chen-Edmund, J. (2016). Modular assessment of creativity in general music. In T. S. Brophy, J. Marlatt, & G. K. Ritcher (Eds.), *Connecting practice, measurement, and evaluation* (pp. 525–537). Chicago, IL: GIA.



- Gruenhagen, L. M., & Whitcomb, R. (2014). Improvisation practices in elementary general classroom. *Journal of Research in Music Education*, 61, 379-395.
- Kodályhub. (n.d.). Development of part-singing skills (age 8-9) [Webpage]. Retrieved 13 September 2022, from <https://kodalyhub.com/for-teachers/methodology-materials/choral-etudes-by-dr-laszlo-norbert-nemes/44-development-of-part-singing-skills-age-8-9>
- Reveire. (2006). Using improvisation as a teaching strategy. *Music Educators Journal*, 92(3), 40-45.
- Sadolin, C. (2008). *Complete vocal technique* (English version). Copenhagen, Denmark: CVI Publications.
- Scott, S. (2008). Kodaly? Orff? Early years music methods. Retrieved from [http://carrieelliott.weebly.com/uploads/3/0/3/4/3034331/kodaly\\_and\\_orff\\_comparison.pdf](http://carrieelliott.weebly.com/uploads/3/0/3/4/3034331/kodaly_and_orff_comparison.pdf)
- Silaen. (2006). *Praktek instrumen mayor vokal 1 - Vokal*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Snell, A. H., & Azzara, C. D. (2015). Collegiate musicians learning to improvise. *Bulletin of the Council for Research in Music Education*, 204, 63-84.



## BAB VIII

### TEKNIK LAIN DALAM BERNYANYI

#### 8.1 Pendahuluan

Setelah mempelajari berbagai teknik latihan dan pemanasan untuk vokal, seorang penyanyi juga perlu mengetahui teknik tambahan lainnya; terlebih jika seorang pembelajar vokal memiliki rencana menjadi penyanyi profesional. Setidaknya dia harus mengetahui beberapa pengetahuan dasar yang wajib dimiliki, misalnya teknik *vibrato*, penggunaan mikrofon, mengenali karakter vokal sendiri, melakukan latihan fisik untuk menjaga vitalitas tubuh saat bernyanyi, dan latihan interpretasi dan presentasi. *Vibrato* adalah teknik yang paling banyak digunakan penyanyi pemula maupun profesional. Teknik ini biasanya menunjukkan tingkat keterampilan dan pengalaman seorang penyanyi. Setiap penyanyi bisa melakukan vibrasi, tetapi tidak semuanya melakukannya dengan benar. Informasi berikutnya yang tidak kalah penting adalah pengetahuan tentang mikrofon. Di era digital seperti sekarang hampir semua jenis musik populer menggunakan mikrofon (kecuali pada musik vokal klasik tertentu yang tetap memertahankan akustik ruangan). Selain digunakan untuk rekaman, mikrofon juga digunakan di atas panggung; keduanya memiliki teknik yang berbeda.

Hal terpenting bagi seorang penyanyi adalah mengenali karakter vokalnya sendiri. Umumnya tidak semua penyanyi mengetahui karakter suara mereka di saat pertama kali belajar vokal. Mereka justru mengetahui karakter suaranya setelah melakukan serangkaian latihan yang panjang. Proses mengenali karakter vokal

memang tidak muncul begitu saja. Seorang penyanyi perlu melakukan berbagai latihan untuk menguji di mana letak kelebihan dan kekurangan suaranya. Setelah mengenali potensi dan kekurangan vokalnya, barulah seorang penyanyi bisa menentukan sikap yang sesuai untuk memperlakukan instrumen vokalnya sendiri.

Menjaga kondisi fisik yang prima bukanlah kegiatan yang sia-sia bagi seorang penyanyi; malah ini adalah kebutuhan seorang penyanyi profesional. Menyediakan waktu khusus untuk latihan fisik atau berolah raga adalah hal pendukung dalam bernyanyi. Minimal seorang penyanyi profesional perlu melakukan olah raga 30 menit setiap ahri agar kondisi tubuhnya tetap bugar. Latihan atau berolah raga akan meningkatkan vitalitas saat bernyanyi; cara kerjanya dengan meningkatkan kekuatan kardiovaskular dan stamina napas seseorang. Olahraga dapat membantu penyanyi bernyanyi lebih tinggi, lebih jernih, mengurangi ketegangan, dan lebih banyak berpengaruh pada energi dan emosi. Jika seorang penyanyi memilih jenis olahraga yang tepat pada waktu yang tepat, dia akan merasa santai, jernih, segar, dan lebih mampu menghadapi tekanan aktivitas yang terlalu padat. Hal lain yang penting dikuasai oleh seorang penyanyi adalah menginterpretasikan dan mempresentasikan sebuah lagu. Ini tidak hanya menyajikan tetapi kesiapan teknis tentang hal-hal yang berkaitan dengan penampilannya.

Bab ini akan membahas tentang: (1) teknik *vibrato*; (2) penggunaan mikrofon; (3) cara mengenali karakter vokal sendiri; dan (4) melakukan latihan fisik untuk bernyanyi; dan (5) latihan interpretasi dan presentasi. Setelah mempelajari pembahasan dalam bab ini pembaca diharapkan dapat

- 1) mengetahui konsep *vibrato* dan implementasinya dalam bernyanyi
- 2) membedakan jenis mikrofon dan kegunaannya
- 3) mengetahui langkah-langkah mengenali karakter vokal sendiri
- 4) mempraktikkan jenis latihan fisik yang biasa digunakan penyanyi

## 8.2 Vibrato

Dalam musik, *vibrato* adalah osilasi atau getaran halus antara nada yang berbeda. Suara *vibrato*, baik dalam instrumen musik maupun suara manusia, dapat menghasilkan kehangatan dan kedalaman yang terkadang melebihi performa nada lurus atau yang bersifat datar-datar saja. Namun perlu dipahami jika penggunaan *vibrato* juga tidak boleh berlebihan. Esensinya *vibrato* adalah menggoyang-goyangkan not atau nada untuk kebutuhan estetika musik tertentu. *Vibrato* dalam bernyanyi terjadi ketika suara berubah dengan cepat di antara dua nada. Jadi, jika seorang penyanyi menyanyikan nada C tengah, dan kemudian C# dan kemudian C lagi, diikuti oleh C# diikuti oleh C, pergantian itu dilakukan secara beruang dan cukup cepat maka disebut dengan *vibrato*. Kunci dari *vibrato* yang hebat adalah kecepatan mengubah antara dua nada. Jika penyanyi dapat berosilasi (menggetaran) di antara dua nada sekitar enam kali per detik, di situlah terjadinya *vibrato*. Setiap nada yang telah menggunakan *vibrato* lebih terdengar lembut dan merdu. Getaran nada *vibrato* tidak boleh melebihi satu setengah nada di atas atau satu setengah nada di bawah nada utama. Teknik *vibrato* bisa diklasifikasikan menjadi dua, yakni *vibrato* cepat dan *vibrato* lambat. Keduanya dibedakan melalui kecepatan getarannya atau seberapa padat not yang dihasilkan. *Vibrato* merupakan sensasi suara bergelombang yang dihasilkan saat seseorang bernyanyi. Teknik ini juga kerap dijadikan tolok ukur untuk kualitas vokal seseorang. Meskipun pendapat ini tidak sepenuhnya dapat diterima, namun beberapa penyanyi yang telah menguasai *vibrato* terbukti mampu menghasilkan suara lebih baik daripada mereka yang belum menguasai.

Teknik *vibrato* bisa dilatih, tetap untuk jangka waktu yang lama teknik ini akan muncul secara natural saat seorang bernyanyi. Maksudnya, memproduksi suara dengan *vibrato* memang hasil kerja keras dan usaha yang disiplin. Pada akhirnya setelah menguasai, seorang penyanyi tidak lagi perlu berusaha keras untuk menghasilkan suara dengan vibrasi. Latihan dilakukan untuk memancing *vibrato* keluar, sisanya akan diproduksi secara organik. Ada juga penyanyi yang secara alami telah menguasai *vibrato* tanpa latihan yang berat.

*Vibrato* alami variasi nada yang terjadi secara alami yang dihasilkan oleh suara yang telah memiliki teknik yang stabil. Dalam bernyanyi, *vibrato* alami berasal dari denyut halus di jalan napas – termasuk laring, lidah, dan epiglotis. Pada instrumen musik seperti kelompok alat musik *brass* dan *woodwind*, *Vibrato* alami dapat berasal dari perubahan halus dalam aliran udara. Pada kelompok instrumen dawai (*string*), *vibrato* alami dapat dihasilkan dari getaran lembut senar terhadap *fingerboard*. Sementara pada vokal manusia, *vibrato* terjadi melalui getaran bolak-balik di antara dua seminada. Meskipun getaran sering dianggap bukanlah *vibrato* sejati, getaran itu bersifat mensimulasikan efeknya. Getaran alami tidak mencapai seminada. *Vibrato* vokal murni berasal dari perubahan halus dalam aliran udara laring, meskipun teknik seperti *trilling* atau *vocal trill* dapat menghasilkan efek *vibrato* buatan. Dengan kata lain, *vocal trill* merupakan cara paling awal untuk merangsang *vibrato* keluar secara alami. Berikut ini adalah latihan sederhana yang akan memungkinkan seseorang melihat seperti apa *vibrato* saat bernyanyi.

Berikut cara melakukan latihan *vibrato*. Latihan ini tidak digunakan dalam teknik vokal profesional, tetapi dalam konteks latihan untuk mengetahui cara kerja produksi *vibrato* pada vokal suara manusia.

1. Letakkan tangan di bagian bawah dada dan rasakan di mana tulang rusuk berada. Kemudian gerakkan tangan sedikit di bawah titik ini. (Ini adalah area lunak beberapa sentimeter di atas pusar)
2. Sekarang nyanyikan sebuah nada pada satu nada dalam jangkauan yang cukup mudah
3. Saat menyanyikan nada ini, dorong perlahan dengan tangan. Kuncinya adalah mendorong masuk, lalu menarik keluar, dan mendorong masuk, lalu menarik keluar dan seterusnya. Coba lakukan ini dengan kecepatan sekitar 3 hingga 4 siklus per detik.
4. Dengarkan bagaimana suara bergetar dalam gaya bernyanyi seperti *Vibrato*. Ini memang *Vibrato* yang dibuat sangat manual. Tentu saja ini bukan cara sebenarnya untuk memproduksi *Vibrato*. Cara ini merupakan langkah awal memahami cara kerja *Vibrato* dalam manusia.

Dengan menggunakan tangga nada sederhana, bisa menggunakan suara “Ahhhhh” untuk memulai berlatih. Jika umumnya seseorang memulai latihan setiap tangga nada tanpa *Vibrato* dengan menambahkan sedikit ketegangan pada pita suara, maka ketika mencapai nada terakhir dalam tangga nada dapat disisipkan *Vibrato* secara teratur. Misalnya tangga nada C mayor, pada akhir nada C (5) disandingkan dengan nada B dengan nilai not cepat (1/16).



*Vibrato* memang secara umum diletakkan pada akhir nada atau not saat bernyanyi. Meskipun bisa juga diletakkan di tengah-tengah frasa atau kalimat jika terdapat not yang cukup panjang nilainya. Misalnya not dengan nilai 2 ketuk dan 4 ketuk. Selain itu not 1 ketuk juga bisa disematkan *Vibrato* selama tempo lagu atau karya musiknya tidak terlalu cepat. Pada praktiknya, *Vibrato* dikeluarkan dengan berbagai macam cara. Perlu diketahui, para penyanyi di industri musik, terutama industri musik populer tidak selalu berpegang pada teknik vokal yang baik. Ada penyanyi yang memang mengeluarkan *Vibrato* dengan intuisi atau secara otodidak. Dia tidak mengetahui bagaimana cara melatih dan memproduksi teknik itu, mereka hanya mampu melakukannya. Penyanyi jenis tentu saja bisa diterima di industri musik bukan karena tekniknya, melainkan faktor-faktor pendukung lain di luar musik.

Berlatih menggunakan *vocal trill* merupakan langkah awal dalam membiasakan penyanyi untuk berdisiplin mengatur setiap nada atau *pitch* yang dihasilkan. Latihan yang baik tentu dilakukan secara bertahap, misalnya dengan nilai not yang tidak terlalu padat kemudian dilanjutkan dengan pola ritmik yang lebih kompleks. Berikut merupakan latihan *vocal trill*.

The image shows a musical score for Soprano and Saxophone (S.) in 4/4 time. The Soprano part begins with a trill on a whole note, followed by quarter notes and eighth notes. The Saxophone parts feature triplet eighth notes and sixteenth notes. The score ends with a trill on a whole note for the Saxophone.

(Sumber: Claycomb, 2022)

Hal yang paling penting dari penggunaan teknik *Vibrato* adalah penggunaannya di dalam bernyanyi. Begitu banyak penyanyi yang tidak mampu mengontrol teknik *vibrato*-nya, alih-alih memperindah lagu, mereka justru menghancurkan estetikanya. *Vibrato* yang indah menunjukkan nyanyian atau cara bernyanyi yang sehat. Jika penyanyi menggunakan teknik menyanyi yang tepat, maka *Vibrato* seharusnya terdengar sangat merdu. Bagi penyanyi yang terampil memiliki kontrol yang cukup besar atas *Vibrato*, mereka dapat bernyanyi tanpa menggunakan *Vibrato* terlalu sering. Bahkan sebaliknya, mereka mampu meningkatkan kecepatan dan intensitas *Vibrato* sesuka hati. Beberapa *Vibrato* yang tidak menarik juga dapat diatasi dengan latihan dan usaha.

Mengontrol *pitch* di dalam penggunaan *Vibrato* merupakan hal yang sangat krusial. Salah satu larangan besar saat melakukan teknik *Vibrato* adalah mengontrol nada secara sadar. Maksudnya, seseorang seharusnya tidak berusaha bernyanyi dengan nada yang lebih kecil, lebih lebar, lebih cepat, lebih lambat dalam *Vibrato* mereka. *Pitch* dihasilkan secara berbeda saat menyanyikan tangga nada dibandingkan dengan menciptakan *Vibrato*. Artinya, sebenarnya ada dua jalur berbeda dalam memproduksi nada asli dan getaran untuk

*Vibrato*. Impuls saraf menghasilkan *Vibrato*, sedangkan nada dibuat dengan mempercepat dan memperlambat pita suara serta menyesuaikan seberapa banyak pita suara yang digunakan. Oleh karena itu, mengubah getaran di mana penyanyi menggunakan pita suara mereka untuk bergerak berulang kali dari satu nada ke nada lainnya dengan cepat merupakan langkah yang kurang tepat. Setiap upaya untuk memanipulasi nada *Vibrato* (dengan sengaja) akan menciptakan suara yang tidak enak untuk didengar.

Daripada mengendalikan nada *Vibrato* yang sebenarnya, seorang penyanyi dapat memengaruhi *Vibrato* mereka melalui peniruan atau imitasi. Belajar menyanyi dengan teknik yang baik akan menyebabkan *Vibrato* muncul alami. Sangat jarang seorang penyanyi yang pengetahuan dasar tentang pernapasan dan fonasi baik, bernyanyi tanpa *Vibrato* sama sekali. Masalahnya adalah kemampuan untuk mempertahankan teknik yang baik di seluruh rentang vokal dan dalam setiap situasi sulit dimiliki, terutama yang menghasilkan *Vibrato* yang konsisten. Penyanyi harus meniru nada mereka sendiri dengan *Vibrato*, yang juga meningkatkan teknik menyanyi secara umum. Tidak semua masalah menyanyi adalah kurangnya *Vibrato*. Beberapa orang bernyanyi dengan *Vibrato* cepat, sempit, mengembik, atau bergetar yang disebabkan oleh tekanan subglotis atau tekanan udara di bawah pita suara. Seorang penyanyi dengan *Vibrato* cepat menciptakan terlalu banyak tekanan udara untuk laring atau pita suara, akibatnya untuk merespons secara efektif, suara terlalu agresif dan berpengaruh terhadap manajemen pernapasan. Penyanyi dengan teknik *tremolo* umumnya tegang, tak mampu mengendalikan, atau mungkin terlalu cemas secara emosional. Belajar santai saja tidak cukup untuk memperbaikinya. Mereka yang justru mengalami masalah *tremolo* pertama-tama harus belajar menarik napas dalam-dalam, kemudian bernyanyi dengan diafragma rendah tetapi tetap fleksibel. Biarkan udara berputar dan bergerak sepanjang proses bernyanyi. *Tremolo* juga merupakan bagian dari *Vibrato*. *Tremolo* juga dapat disebabkan oleh pengontrolan nada *Vibrato* seperti pada getaran cepat. Kebiasaan seperti itu membutuhkan waktu untuk berhenti, tetapi seringkali akan hilang dengan sendirinya dengan memperhatikan teknik pernapasan. Bagi sebagian orang, belajar untuk memperlambat dan mengendurkan



emosi mungkin diperlukan. Penyanyi sering bernyanyi dengan *Vibrato*. Secara fisik, diafragma akan tetap lebih rendah dan lebih fleksibel saat tenang.

Perlu diketahui beberapa gaya paduan suara, barok, dan musik populer memerlukan nada lurus atau nada dengan sedikit *Vibrato*. Bernyanyi dengan sedikit pita suara, memungkinkan penyanyi untuk mencapai nada lurus yang sehat dan tidak tegang. Jika seorang penyanyi mencoba untuk menghentikan osilasi atau getaran nada secara fisik, hasilnya adalah ketegangan di tenggorokan. Kualitas vokal tidak boleh terdengar sebagai napas. Alternatif lain adalah dengan hanya mempertimbangkan nada lurus atau tidak menggunakan *Vibrato* secara jelas. Dalam hal ini, bernyanyi dengan nada yang lebih ringan dan tetap aktif akan berhasil. Tidak selalu *Vibrato* menjadi solusi, tetapi bernyanyi dengan nada yang datar bisa saja terasa indah untuk di dengar.

### 8.3 Penggunaan Mikrofon

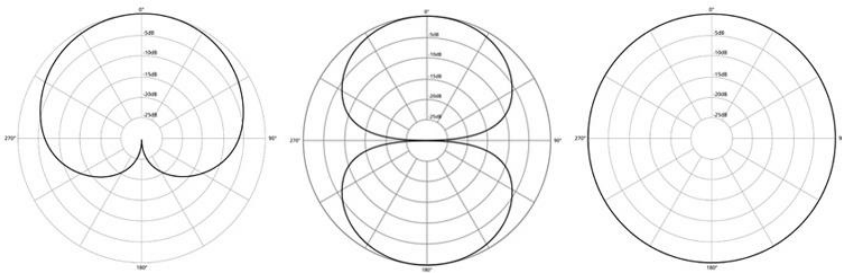
Sebagai seorang penyanyi, terutama penyanyi yang bersinggungan dengan industri musik populer, penggunaan sistem penguat suara merupakan suatu keniscayaan. Salah satu instrumen yang lazim dan sangat dekat digunakan disebut mikrofon. Mikrofon juga berperan dalam menciptakan warna suara. Ini karena sifat akustik mikrofon itu sendiri dan sebagian karena teknik mikrofon penyanyi. Selain itu, ini akan memungkinkan suara untuk didengar di berbagai volume dan dengan suara yang berbeda dibandingkan saat seseorang bernyanyi secara akustik. Namun, penting untuk disadari bahwa mikrofon tidak dapat menyelamatkan apa pun atau siapa pun. Jika seseorang bernyanyi dengan teknik yang salah, itu tidak akan diperbaiki dengan menggunakan mikrofon apapun. Oleh karena itu, penting dicatat bahwa teknik menyanyi harus benar sebelum suara diperkuat oleh mikrofon. Berdasarkan konvensi, suara vokal tertentu lebih disukai saat menggunakan mikrofon dan amplifikasi (baca: penguat suara). Lagu-lagu populer seperti berjenis balad tentu sangat cocok menggunakan mikrofon untuk vokalnya karena umumnya lagu-lagu ini berkarakter suara yang lembut, berbeda dengan penyanyi opera dengan teknik tinggi tanpa amplifikasi.

Jika pengucapan seorang penyanyi berbeda dan kuat, kata-kata dan artikulasinya mudah didengar dan dapat dimengerti secara akustik. Sama berlaku di atas panggung teater di mana mikrofon ditempatkan di kejauhan dari para penyanyi atau pemain. Namun, sering terjadi semacam letupan suara yang tidak diinginkan muncul secara tidak disengaja. Hal ini dinamakan '*popping*' yang terdengar dari pengucapan yang berbeda; hal ini dapat menjadi masalah disebabkan mikrofon dipegang erat ke mulut dan bisa terdengar seperti ledakan. Itulah sebabnya di dalam studi rekaman para vokali dilengkapi dengan *pop filter* (lihat: gambar 1). Oleh karena itu, penyanyi harus terbiasa mengubah konsonan 'tidak bersuara' menjadi konsonan 'bersuara.' Konsonan tak bersuara adalah diproduksi tanpa pita suara, misalnya, 's' ketika seseorang mengatakan 'pusing.' Ketika 's' diucapkan, misalnya pada kata 'pusing' maka laring akan terasa bergetar ketika membuat suara konsonan. Kombinasi konsonan juga perlu diubah menjadi menghindari suara letupan. Cara melatih konsonan baru yakni dengan menggunakan mikrofon sambil mendengarkan bagaimana bunyi suara konsonan terdengar seperti ledakan melalui mikrofon. Biasakan mengubah konsonan secara berurutan untuk menghindari suara letupan (*popping*) ini dan perhatikan bagaimana artikulasi sebenarnya menjadi lebih jelas.



**Gambar 8. 1** Pop filter yang umum digunakan dalam perekaman vokal (Sumber: Musiccorners, 2021)

Semua orang bisa menyanyi, tapi tidak semua orang bisa bernyanyi dengan baik. Vokal yang terdengar bagus sangat subjektif, namun tetap penting untuk mengetahui dasar-dasarnya. Menjadi seorang penyanyi atau vokalis tentu perlu bernyanyi dengan selaras, melatih teknik pernapasan yang tepat, serta melakukan pemanasan dengan benar. Hal yang paling mudah untuk menguji kualitas vokal penyanyi ketika di dalam studio rekaman. Sangat sulit untuk memperbaiki performa vokal yang buruk dalam perangkat *mixer*, dan meskipun penyesuaian atau manipulasi dapat dilakukan pada *pitch* atau pengaturan suara lainnya, tetap saja itu tidak akan 100% berhasil.



## **Cardioid    Figure-of-Eight    Omni**

**Gambar 8. 2** Polar pattern pada mikrofon  
(Sumber: Henshall, n.d.)

Pengetahuan tentang mikrofon tidak bersifat wajib dan masuk dalam kurikulum pengajaran vokal secara gamblang. Padahal, jelas penyanyi membutuhkan informasi tentang mikrofon yang digunakannya. Mereka tidak perlu mahir, tetapi cukup memahamai informasi dasar apa saja yang perlu dijadikan catatan. Terkadang guru terlalu fokus pada pembentukan teknik an karakter vokal, tetapi mengabaikan aspek eksternal semacam ini. Sering terjadi penyanyi gagal memaksimalkan suaranya karena kesalahan penggunaan mikrofon. Meskipun itu tidak sepenuhnya tanggung jawab penyanyi, tetapi ada operator khusus, tetap saja penyanyi perlu menambah wawasannya. Baik di dalam studio rekaman maupun di atas panggung, jenis mikrofon akan menentukan kualitas bunyi vokal yang di tangkap. Mikrofon memiliki pola penangkapan suara yang berbeda-

beda, itu umumnya dikenal dengan *polar pattern* (lihat: gambar 1). Tidak semua mikrofon dapat menangkap suara dari berbagai arah karena kegunaannya pun berbeda-beda. Penyanyi tidak perlu memahami detail-detail cara mikrofon bekerja, minimal mereka memahami sensitifitas, performa minimal dan maksimal sebuah mikrofon, daya jangkauan frekuensi, dan bentuk atau pola penangkapan gelombang suaranya.

## 8.4 Mengenali Karakter Vokal Sendiri

Banyak penyanyi yang tidak menyadari jika jenis atau karakter suaranya memerlukan perlakuan khusus. Maksudnya, jenis vokal atau warna suara, kekuatan suara tentu akan menentukan pengaturan dalam memproduksi suaranya. Sebagai contoh, seorang penyanyi yang biasa mendengarkan suara vokalnya tanpa sistem penguat suara tentu akan terbiasa dengan kondisi itu. Ketika dia memasuki studio rekaman atau menampilkan pertunjukan di atas panggung – menggunakan jenis mikrofon tertentu – dia mulai merasa ada sesuatu yang berbeda. Dia kemudian menyadari bahwa suara vokalnya ketika di kamar mandi, di ruangan kedap udara, di dalam studi, dan tempat-tempat lain juga memiliki perbedaan. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengenali karakter vokal atau suara saat bernyanyi di berbagai kondisi. Semakin seorang penyanyi menyadari hal tersebut, maka semakin besar cara mereka mengantisipasi kondisi-kondisi terburuk. Apa yang didengar oleh penyanyi terkadang berbeda dengan apa yang didengar oleh penonton atau pendengarnya.

Melakukan pemantauan suara vokal sendiri sangat penting dilakukan bagi penyanyi. Praktik mendengarkan vokal atau suara secara mendalam umumnya dikenal dengan istilah *inner hearing* (IH). Cara paling sederhana melakukan IH adalah dengan menempatkan jari pada telinga dan sedikit menekannya. Dengan demikian suara vokal menjadi lebih jelas, terutama jika penyanyi sedang diiringi oleh *band* atau alat musik lainnya. Bernyanyi sambil mengandalkan IH membutuhkan kesadaran akan perbedaan antara apa yang penyanyi dengar dan apa yang audiens dengar (Sadolin, 2008). Untuk berlatih menyanyi dengan IH, penyanyi bisa bernyanyi dengan jari-jari di telinga atau bernyanyi memakai penyumbat telinga. Pada akhirnya


penyanyi akan mengalami berbagai kondisi, mulai dari bernyanyi di ruangan kecil, di atas panggung, gedung, studio rekaman, dan sebagainya. Mereka harus beradaptasi secara cepat dan bisa mengantisipasi teknik vokalnya. Bagi penyanyi pemula, melakukan perekaman vokal menggunakan alat rekam sederhana merupakan cara lain dalam mengenali dan memahami karakter suaranya sendiri.



Saat seseorang bernyanyi melalui mikrofon dan sistem monitor, pendengaran luarnya secara drastis diperkuat dibandingkan dengan IH. Pendengaran luar yang dimaksud dikenal juga dengan *outer hearing* (OH). Inilah mengapa banyak penyanyi yang terbiasa bernyanyi secara akustik (tanpa mikrofon) mengalami kesulitan ketika mulai bernyanyi dengan mikrofon; mereka tidak terbiasa dengan suara aneh mereka di pengeras suara atau *speaker*. Untuk membiasakan penyanyi dengan berlatih menggunakan OH, secara akustik, seseorang dapat mengombinasikan penggunaan sistem amplifikasi menggunakan mikrofon serta menggantinya dengan tanpa mikrofon untuk membandingkan bunyi yang dihasilkan.

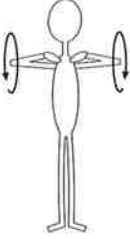

## 8.5 Konsep Latihan Fisik

Penting bagi seorang penyanyi untuk mengenal otot-otot tubuh. Otot tidak hanya membuat tubuh tetap bugar dan kuat, tetapi juga harus bisa membuat seseorang rileks. Oleh karena itu, dibutuhkan pengetahuan dan kontrol terhadap tubuh. Jika seseorang sering berolahraga, dia akan menjadi akrab dengan otot-nya dan mampu mengidentifikasi dan menghilangkan ketegangan otot yang tidak diinginkan; sebelum terjadi cedera secara permanen. Jika latihan vokal itu menyakitkan, merasa tidak enak atau salah, maka telah terjadi sebuah kesalahan. Langkah tepatnya adalah berhenti melakukan latihan dan segera berolahraga. Banyak hal yang perlu dihindari saat berolahraga, seperti mendorong perut ke luar, mengencangkan otot perut sampai terasa keras dan terkunci, menonjolkan rahang dan mengencangkan bibir.


**Tabel 8. 1** Konsep latihan fisik untuk seorang penyanyi


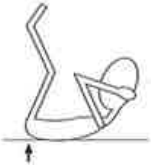

No	Jenis latihan fisik	Keterangan posisi
1	<p><b>Pemanasan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Gerakkan dan regangkan tubuh dengan lembut.</li> <li>• Lari atau lompat sekitar lima menit.</li> <li>• Berdiri dengan kaki selebar bahu.</li> <li>• Berdiri tegak, lalu ayunkan tangan di atas kepala dan berjinjit.</li> <li>• Kemudian letakkan kaki rata lagi sejajar, tekuk lutut, tekuk ke depan dan ayunkan tangan ke bawah melewati sisi samping tubuh.</li> <li>• Biarkan lengan berayun ke belakang dan berdiri tegak kembali. Lakukan langkah-langkah tersebut selama 8 kali.</li> </ul> <p>Pemanasan ke-2</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdirilah dengan kaki sekitar lima puluh sentimeter terpisah.</li> <li>• Arahkan kaki ke luar sedikit, regangkan lengan kanan ke atas seolah berusaha menyentuh langit-langit sambil menekuk lutut kanan.</li> <li>• Ubah sisi dan regangkan sisi yang berlawanan dalam waktu yang lama, lakukan cara yang</li> </ul>	


No	Jenis latihan fisik	Keterangan posisi
	sama. Ulangi latihan, bergantian sisi (kanan dan kiri) selama 8-16 kali.	
2	<p><b>Kepala dan Leher</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perlahan putar kepala dari sisi kanan ke sisi kiri. Lakukan ini dengan sangat lambat seperti tidak menarik otot. Ulangi 4 kali di setiap sisi.</li> <li>• Gerakkan telinga kiri ke arah kiri bahu. Turunkan bahu kanan secara bersamaan.</li> <li>• Regangkan sisi kanan leher. Pertahankan peregangan dan cobalah untuk rileks saat bernapas dan menghembuskannya.</li> <li>• Lakukan bergantian dari sisi kanan dan kiri, ulangi selama 4 kali di setiap sisi.</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Turunkan dagu ke arah dada dan putar kepala perlahan ke arah kanan dan kiri.</li> <li>• Angkat dagu dengan hati-hati dan tahan peregangan ini, cobalah untuk rileks saat bernapas dan melepaskannya.</li> <li>• Lalu bawa dagu kembali ke arah dada dan putar kepala ke</li> </ul>	  


No	Jenis latihan fisik	Keterangan posisi
	kanan/kiri. <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ulangi gerakan ini di setiap sisi selama (masing-masing) 4 kali</li> </ul>	
3	<b>Bahu</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bahu adalah area sering mengalami ketegangan berlebih saat bernyanyi. Semakin rileks bahu, semakin banyak energi yang dimiliki untuk bagian tubuh lainnya.</li> <li>• Berdirilah dengan kaki selebar bahu. Angkat kedua bahu ke telinga, kencangkan dan kemudian rilekskan bahu, dan turunkan.</li> <li>• Arahkan tangan melipat dan mulai putar ujung siku membentuk lingkaran (ke depan dan ke belakang). Ulangi tahap-tahap itu selama 4 kali.</li> </ul>	
4	<b>Tubuh Bagian Atas</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdirilah dengan kaki selebar/sejajar bahu secara terpisah.</li> <li>• Letakkan tangan di pinggul dan jaga kaki, pinggul, dan kepala tetap diam.</li> <li>• Gerakkan dada dengan lembut ke depan dan bahu ke belakang, lalu dada dengan lembut ke belakang dan bahu</li> </ul>	




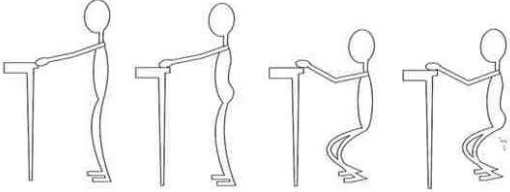
No	Jenis latihan fisik	Keterangan posisi
	ke depan.	
5	<p><b>Perut</b>            Kekuatan dan kelenturan otot perut memiliki efek besar pada penyanyi karena akan membutuhkan stamina sebanyak mungkin di perut.            Pada saat yang sama, penting untuk mempelajari cara meregangkan otot ini, sehingga penyanyi tidak merasa tegang pada bagian perut sepanjang waktu. Selalu ingat saat melatih otot perut untuk luruskan lekukan punggung untuk menghindari cedera punggung.            Artinya saat berolahraga berbaring untuk memastikan punggung bawah sebaiknya selalu bersentuhan dengan lantai.</p> <p>Jangan menekan perut keluar selama latihan!</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berbaringlah telentang dengan lutut ditekuk, kaki di atas.</li> <li>• Angkat bahu dan leher sedikit, tangan di belakang kepala dan siku untuk tidak menarik otot leher.</li> <li>• Pegang leher supaya tidak bergerak</li> </ul>	 

No	Jenis latihan fisik	Keterangan posisi
	<p>dengan membiarkan kepala dan leher beristirahat di tangan, lalu arahkan hidung ke bawah ke arah dada.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Rasakan bagaimana perut otot mulai bekerja. Titik perut bekerja paling keras dan menimbulkan kontraksi halus. Lakukan latihan ini secara berulang-ulang.</li> <li>• Ulangi latihan yang sama seperti sebelumnya.</li> <li>• Sekarang angkat kedua kaki menuju ke atas. Jangan luruskan lutut.</li> <li>• Pastikan lutut berada di atas tubuh. Lakukan latihan secara berulang-ulang.</li> <li>• Berbaringlah telentang dengan tangan di belakang. Arahkan kaki menuju ke atas dan lutut sedikit ditekek seperti sebelumnya.</li> <li>• Pastikan pinggang menyentuh lantai dan menggunakan bantal lunak di bawahnya sehingga tidak melukai tulang belakang.</li> <li>• Posisikan bagian</li> </ul>	  

No	Jenis latihan fisik	Keterangan posisi
	<p>atas tubuh seperti sebelumnya dan angkat pantat. Ulangi latihan sekitar 20 kali.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berbaring secara telentang dengan lutut ditekuk, kaki di atas lantai dan tangan di belakang kepala.</li> <li>• Angkat satu kaki dari lantai dan angkat siku yang berlawanan menuju lutut yang terangkat.</li> <li>• Ulangi latihan di sisi lain samping dan lagi membuat gerakan berkelanjutan kecil tanpa menyentak.</li> <li>• Lakukan cara yang sama pada sisi berlawanan. Ulangi latihan sekitar 50 kali.</li> </ul> <p>Berikut adalah carameregangkan otot perut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berbaring tengkurap dengan siku di lantai dengan tangan menunjuk ke depan (seperti posisi <i>sphinx</i>), rasakan perut meregang.</li> <li>• Pada posisi ini, regangkan otot miring (samping). Awal dengan membungkuk ke sisi kiri, sehingga berat</li> </ul>	

No	Jenis latihan fisik	Keterangan posisi
	<p>badan melebihi lengan kiri.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemudian ulangi peregangan dengan membungkuk ke kanan samping. Dalam latihan ini pastikan untuk tidak meluruskan lengkungan di punggung bawah;</li> <li>• Pertahankan peregangan dan rileks saat bernapas. Ulangi tahapan ini sampai merasakan otot perut telah diregangkan.</li> </ul>	
6	<p><b>Otot punggung</b> Otot punggung sama pentingnya dengan otot perut dalam hal mendukung suara. Sangat penting untuk memiliki punggung kuat. Otot itu penting dan sama kuatnya dengan hal yang berhubungan dengan perut untuk menghindari masalah punggung. Lakukan langkah berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berbaring tengkurap dengan tangan berada di sisi (kanan dan kiri). Letakkan leher lurus dan tidak menekuknya ke belakang.</li> <li>• Angkat seluruh bagian atas tubuh hanya sedikit dari</li> </ul>	

No	Jenis latihan fisik	Keterangan posisi
	<p>lantai. Latihan pola ini berulang-ulang kira-kira 50 kali.</p> <p>Untuk memantapkan latihan sebelumnya, ulangi latihan dengan punggung tangan diletakkan di atas dahi. Lakukan latihan ini perlahan-lahan selama beberapa waktu dan ulangi latihan 50 kali.</p> <p>Latihan berikutnya:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Duduk bersila di lantai dengan punggung lurus, tangan beristirahat di atas kaki.</li> <li>• Mulailah dengan menurunkan dagu ke arah dada dan biarkan punggung mengikuti selembut mungkin.</li> </ul> <p>Meregangkan otot punggung Berbaring telentang dan perlahan tarik kedua kaki ke dada. Pertahankan peregangan dan rileks saat bernapas dan melepaskannya dari dalam.</p> <p>Latihan berikutnya:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Duduk di lantai dengan kaki membentang ke depan.</li> <li>• Tempatkan telapak kaki kanan di lurus dan kaki kiri</li> </ul>	

No	Jenis latihan fisik	Keterangan posisi
	<p>menekuk.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Putar tubuh ke belakang ke kanan, tempatkan tangan kanan di lantai di belakang dan luruskan kembali.</li> <li>Letakkan siku kiri di sisi kanan lutut kanan dan lihat ke belakang melewati bahu.</li> </ul>	
7	<p><b>Pinggang</b> Otot-otot daerah pinggang harus diperkuat sehingga dapat bekerja selama kegiatan bernyanyi. Caranya:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Berdiri dengan punggung lurus dengan kira-kira setengah meter di antara kaki.</li> <li>Arahkan kaki sedikit ke luar. Tekuk bagian lutut sedikit. Tarik panggul ke bawah tubuh. Lakukan gerakan ini turun-naik selama beberapa kali.</li> </ul>	

(Dimodifikasi dari Sadolin, 2008)

## 8.6 Latihan Interpretasi dan Presentasi

Berbagai jargon disebutkan dalam melatih vokal atau kemampuan bernyanyi. Istilah ‘teknik’ kerap disandingkan dengan ‘ekspresi.’ Perlu diklarifikasi bahwa teknik hanyalah sarana untuk mengekspresikan diri. Lebih jauh dari hal itu ekspresi memiliki peran lebih penting, karena itu berguna untuk mengatakan atau menyampaikan pesan dalam lagu. Teknik bukan merupakan tujuan, melainkan ekspresi-lah yang menjadi faktor penentu keberhasilan

pembawaan sebuah lagu. Jika teknik lebih mendominasi, menyanyi seringkali bisa menjadi kurang menarik. Ekspresi merupakan cara melakukan interpretasi sebuah lagu. Interpretasi merupakan level tertinggi dalam bernyanyi karena tidak lagi mempersoalkan tentang masalah-masalah teknis (seperti ketepatan nada, kekuatan vokal, dan sebagainya). Interpretasi dibentuk berdasarkan pengetahuan atau referensi seorang penyanyi. Interpretasi kerap dikaitkan dengan persoalan rasa, ekspresi diri, dan metode-metode tertentu seperti memainkan dinamika untuk memberi kesan dramatis pada lagu.

Bernyanyi menggunakan sistem penguat suara atau amplifikasi dengan bernyanyi secara akustik tentu jauh berbeda. Perlu ada penyesuaian kondisi-kondisi, misalnya dalam mengatur volume suara saat bernyanyi. Mikrofon tentu akan membuat suara jauh lebih keras, sementara bernyanyi secara akustik lebih membutuhkan kekuatan alami seseorang. Bahkan menyanyi menggunakan mikrofon juga dibedakan lebih rinci lagi, misalnya pada kondisi di dalam studio rekaman dan di atas panggung. Bagaimanapun semua bermula dari kemampuan bernyanyi secara akustik (*acoustic singing*). Di studio rekaman biasanya ada kualitas tinggi, mikrofon yang sensitif yang mampu menangkap suara terendah sekalipun volume terkecil. Untuk alasan ini, bernyanyi di studio rekaman dapat menyerupai bernyanyi secara akustik daripada menggunakan amplifikasi di atas panggung. Di dalam studi, umumnya lebih mudah untuk membaca dan mengontrol arah *polar pattern* mikrofon. Saat bernyanyi secara akustik, seorang penyanyi tidak memerlukan monitor dan cenderung lebih praktis. Berlatih bernyanyi secara akustik memberikan kepercayaan diri lebih besar karena hanya bergantung pada kemampuan diri dan tidak mengandalkan instrumen tambahan apapun.

Saat bernyanyi langsung dengan sistem amplifikasi di atas panggung, biasanya seseorang harus bernyanyi lebih keras daripada saat bernyanyi *live* akustik atau dalam studio rekaman. Oleh karena itu bernyanyi langsung di atas panggung sering membutuhkan lebih banyak kekuatan dan antisipasi dari penyanyinya, baik secara teknis maupun fisik. Banyak penyanyi yang terbiasa bernyanyi di studio rekaman memiliki masalah dengan suara serak selama konser. Untuk mencegahnya, sering kali diperlukan cara mengubah mode yang

digunakan dalam lagu. Penting untuk memastikan jika penyanyi memiliki pemantauan atau monitor, misalnya dengan menentukan kemampuan dan keterbatasan sistem monitor.

## 8.7 Rangkuman

Selain mempelajari teknik dan teori vokal dasar secara umum, penyanyi juga perlu memiliki pengetahuan tambahan seperti teknik *vibrato*, penggunaan mikrofon, mengenali karakter vokal sendiri, serta melakukan latihan fisik untuk menjaga vitalitas tubuh saat bernyanyi. *Vibrato* dilakukan dengan menggoyangkan nada untuk kebutuhan tertentu, biasanya dilakukan di akhir frasa atau kalimat. *Vibrato* juga kerap dianggap sebagai tolok ukur kemampuan bernyanyi seseorang. Sebagai seorang penyanyi, pada akhirnya akan selalu menggunakan mikrofon, terutama jika musik yang digeluti adalah musik populer (pop, rock, blues, jazz, dan sebagainya). Mikrofon memiliki karakter yang berbeda terutama berkaitan dengan arah penangkapan gelombang suara (*polar pattern*). Selanjutnya, bagi seorang penyanyi perlu melakukan pengenalan karakter suaranya secara mandiri. Penyanyi perlu menguji kemampuan dan karakter suaranya saat menggunakan mikrofon dan saat tidak menggunakan mikrofon. Latihan fisik akan membantu mendukung kemampuan bernyanyi. Semakin sering seseorang melakukan olah raga atau latihan fisik secara rutin, maka dia akan semakin mengenal otot-otot tubuh. Otot tidak hanya membuat tubuh tetap bugar dan kuat, tetapi juga bisa membuat seorang penyanyi merasa rileks. Terakhir, seorang penyanyi perlu memiliki kesadaran dalam mempresentasikan lagunya di atas panggung. Penyanyi harus mengetahui secara umum teknis sistem pengeras suara dan situasi lingkungannya. Hal ini akan memberikan tindakan antisipasi yang lebih besar jika terjadi hal-hal tidak terduga.

## 8.8 Tugas dan Pelatihan

1. Jelaskan secara sederhana bagaimana proses terjadinya teknik *vibrato* dalam bernyanyi!
2. Jelaskan jenis-jenis *polar pattern* yang umum perlu diketahui setiap penyanyi!



3. Jelaskan langkah-langkah konkret yang bisa dilakukan untuk mengenali karakter vokal sendiri!
4. Jelaskan jenis latihan fisik (minimal 5) yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kualitas vokal dan sistem pernapasan!

## 8.9 Referensi

- Claycomb, L. (2022). Trills - Laura Claycomb [Webpage]. Retrieved 9 September 2022, from <http://lauraclaycomb.com/en/trills/>
- Henshall, M. (n.d.). How to Record and Mix Vocals [Webpage]. Retrieved 9 September 2022, from <https://www.shure.com/pt-BR/shows-e-producoes/louder/how-to-record-and-mix-vocals>
- Musiccorners. (2021). Knowing Accessories for Microphone [Webpage]. Retrieved 9 September 2022, from <https://musiccorners.com/knowing-accessories-for-microphone>
- Sadolin, C. (2008). *Complete vocal technique* (English version). Copenhagen, Denmark: CVI Publications.



# INDEKS

## A

*a capella*, 12  
abdomen, 58  
*accompanied*, 27  
*agility*, 39  
*alto*, 26  
amplifikasi, 28  
amplitudo, 4  
*arpeggio*, 39, 51  
*attack*, 35, 40  
*attack and release*, 39  
*audio-minus one*, 107

## B

bahu, 15  
*bas*, 26  
*Bel canto*, 27  
*bending*, 39  
bibir, 14  
*breathing*, 81

## C

C tengah, 19  
cantata, 27  
*chord*, 90  
*clarity*, 40  
*coloratura*, 27  
*conjunct motion*, 98  
*crescendo*, 84

## D

dada, 22  
diafragma, 17, 58  
*disjunct motion*, 98

## E

*ear training*, 34  
Ekspresi, 97

## F

*falsetto*, 23, 54  
faring, 41  
fonasi, 81  
frekuensi, 4

## G

Getaran, 3  
*glissando*, 83

## H

Hidrasi, 29  
*humming*, 39

## I

improvisasi, 94  
*in tune*, 27  
*inner hearing*, 129  
inspirasi, 66

intonasi, 7, 52

## J

jazz, 28

## K

*key*, 95

klasik, 13

konsonan, 81

kuart, 98

## L

*legato*, 35

*Legato*, 43

Lendir, 29

*licks*, 6

*lip trill*, 84

*live*, 93

*lyrical*, 27

## M

*Melisma*, 46

*Messa di voce*, 84

*mezzo-soprano*, 26

mikrofon, 128

*mix voice*, 23

## N

nada, 3

## O

*obbligato*, 36

onset, 81

otodidak, 13

otot, 34

*outer hearing*, 130

## P

*passaggi*, 36

*passaggio*, 39

pedagogi, 41

Pemanasan, 14

Pernapasan, 16

pertunjukan, 157

*Pesisir*, 157

*phrasing*, 81

piano, 17

Pita suara, 2

*pitch*, 3

*placement*, 51

*polar pattern*, 129

pop, 6

*pop filter*, 127

*popping*, 127

postur, 4, 63

## R

rahang, 39

*range*, 83

*Range*, 46

*rap*, 28

*refrain*, 89

*relaxation*, 82

resonansi, 5, 70

resonator, 13

*riffs and run*, 46

## S

*scale*, 82

*sight singing*, 36

solfegio, 36

solo, 27

soprano, 26

*speaker*, 130

*staccato*, 35, 44

*stretching*, 39

*strings*, 43

suara kepala, 22  
syllables, 36

## T

tenor, 26  
terts, 98  
tone, 3  
tongue drill, 85  
treble, 26  
Tremolo, 125

## U

unvoiced, 3

## V

verse, 89  
vibrato, 6, 120

vocal cords, 2  
vocal exercise, 36  
vocal range, 17  
Vocal tone, 19  
vocalise, 36  
vocalizing, 36  
voiced, 3  
vokal, 10  
vokalisi, 77  
vowel, 48  
vowels, 39

## Y

yodel, 28



## DAFTAR ISTILAH

### A

<i>A capella</i>	Teknik bernyanyi tanpa menggunakan iringan musik
<i>Accompanied</i>	Menyanyi dengan diiringi alat musik
<i>Acoustic singing</i>	Bernyanyi tanpa menggunakan mikrofon
<i>Agility</i>	Kelincahan dalam bernyanyi, misalnya dalam mencapai nada-nada tertentu yang dianggap sulit
<i>Alto</i>	Suara laki-laki tertinggi atau wilayah suara wanita yang terendah.
<i>Arpeggio</i>	Teknik menyanyikan susunan nada dari <i>chord</i> secara berurutan, baik naik atau turun.
<i>Attack</i>	melakukan inisiasi suara vokal, yang membutuhkan koordinasi sistem pernapasan, fonasi, dan resonansi.
<i>Attack and release</i>	Memberikan penekanan pada nada-nada melodi saat bernyanyi dan melepaskannya.
<i>Audio-minus one</i>	Format fail audio berupa komposisi utuh yang menghilangkan bagian-bagian instrume tertentu.

### B

<i>Band</i>	Kelompok atau ansambel musik yang terdiri dari beberapa instrumen dan menyajikan genre musik populer tertentu.
<i>Bariton</i>	Suara laki-laki antara <i>tenor</i> dan <i>bas</i>
<i>Bel canto</i>	Teknik bernyanyi tertentu dalam sebuah opera; gaya bernyanyi yang dicirikan oleh keindahan nada daripada sekadar kekuatan

<i>Bending</i>	Menekuk bagian tubuh tertentu saat melakukan peregangan pemanasan vokal
<i>Brass</i>	Alat musik tiup berupa kuningan yang diujungnya terdapat <i>mouthpiece</i> seperti <i>trumpet</i> , <i>tuba</i> , <i>trombone</i> , dan sebagainya.
<i>Breathing</i>	Pernapasan (vokal).
C	
<i>Cantata</i>	Jenis komposisi khusus untuk vokal, terdiri dari beberapa bagian dan berbentuk paduan suara
<i>Chord</i>	Kumpulan nada atau not yang dibunyikan secara bersamaan dalam satu sistem struktur tertentu
<i>Chorus</i>	Bagian inti dalam sebuah lagu menyerupai <i>refrain</i> ; biasanya lebih singkat.
<i>Crescendo-decrescendo</i>	Teknik yang digunakan untuk menunjukkan perubahan bertahap dalam volume nada: <i>crescendo</i> (disingkat <i>cresc.</i> ) diterjemahkan sebagai "meningkat" (secara harfiah "bertambah keras") <i>decrescendo</i> (disingkat menjadi <i>decresc.</i> ) diterjemahkan sebagai "menurun"
<i>Cricothyroid</i>	Oto tensor laring yang membantu fonasi.
<i>Coloratura</i>	Ornamen yang rumit dari melodi vokal, terutama dalam nyanyian opera oleh seorang <i>soprano</i> .
<i>Conjunct motion</i>	Melodi yang bergerak secara bertahap dari satu wilayah tangga nada ke wilayah berikutnya
<i>Consonant</i>	Konsonan
<i>Coordination of register</i>	Koordinasi register suara.
D	
<i>Diminuendo</i>	Dinamika dalam musik yang bermakna "semakin melambat"
<i>Disjunct motion</i>	Pola gerakan terpisah yang tersusun atas lompatan (umumnya menggunakan interval yang cukup jauh seperti: tertis, kuart, kwint) melodi yang cukup jauh.

## E

### *Ear training*

Keterampilan atau seperangkat materi latihan aural (mendengarkan) untuk mengidentifikasi nada, interval, melodi, *chord*, ritmis, solfegio, dan elemen dasar musik lainnya.

## F

### *Falsetto*

Metode memproduksi suara yang digunakan oleh penyanyi pria, terutama tenor, untuk menyanyikan nada yang lebih tinggi dari rentang normalnya.

### *Fingerboard*

Komponen penting dari sebagian besar instrumen dawai; Ini adalah bahan tipis dan panjang, biasanya terbuat dari kayu, yang dilaminasi di bagian depan leher instrumen.

### *Forward tongue roll and extension*

Menggulung lidah dan menaruhnya di depan (saat latihan vokal).

## G

### *Glissando*

Meluncur dari satu nada ke nada lainnya.

## H

### *Head voice*

Suara kepala; teknik bernyanyi dengan memanfaatkan resonansi suara kepala dengan memberikan kekuatan (*power*) pada suara. Teknik ini umumnya digunakan dalam karya klasik dan untuk menjangkau nada-nada yang tinggi.

### *Humming*

Bersenandung.

## I

### *In tune*

Bernyanyi dengan nada yang tepat (tidak *faul*)

### *Inner hearing*

Praktik mendengarkan vokal atau suara secara mendalam.

### *Inspiration*

Fase di mana sistem pernapasan menghirup udara

### *Interlude*

Bagian sisipan dalam sebuah lagu; biasanya diisi dengan permainan solo instrumen.

<i>Intonation</i>	Intonasi.
L	
<i>Legato</i>	<i>Legare</i> (italia); teknik menyambungkan nada-nada saat bernyanyi agar terdengar tersambung (tidak terputus)
<i>Licks</i>	Sebuah improvisasi pada cara memainkan not atau nada untuk membuatnya terdengar sedikit berbeda dan khas.
<i>Live</i>	Jenis penyajian musik secara langsung (fisik) atau <i>real time</i>
<i>Lyrical</i>	Mengekspresikan emosi (lirik) penulis dengan cara yang imajinatif dan indah; berhubungan dengan penulisan lirik musik populer
M	
<i>Marcato</i>	Penekanan pada nada atau not tertentu dalam bernyanyi untuk menghasilkan ekspresi tertentu
<i>Melisma</i>	Teknik bernyanyi dalam satu kata menggunakan beberapa nada; teknik ini sekarang dikenal juga dengan <i>riffs and run</i>
<i>Messa di voce</i>	Teknik menyanyi yang mempertahankan nada atau not sementara secara bertahap membuat suara lebih keras dan kemudian lebih lembut
<i>Mezzo-soprano</i>	Penyanyi wanita dengan nada suara antara <i>soprano</i> dan <i>contralto</i> .
<i>Middle C</i>	C tengah; Nada atau not yang secara umum dijadikan acuan utama dalam menelaah wilayah nada pada instrumen musik. Umumnya di dalam 88 tuts piano, C tengah berada di posisi tengah di oktaf ke-4
<i>Mix voice</i>	Sering diidentikkan dengan suara kepala, namun sebenarnya perpaduan antara suara kepala dan dada atau dikenal juga dengan <i>belting</i> .



## O

### *Obbligato*

Bagian melodi yang rumit yang mengiringi solo atau melodi utama dan biasanya dimainkan oleh instrumen tunggal sebuah lagu dengan biola *obbligato*; melodi pengiring yang dimainkan oleh instrumen yang mengisi di belakang vokal atau instrumentalis lain

### *Onset*

Kondisi di mana pita suara dibuka setelah nada (*tone*) dibunyikan.

### *Outer hearing*

Proses menangkap atau mendengar lanskap suara yang berada di ruang tertentu untuk mendapatkan gambaran vokal yang akan dibunyikan.

## P

### *Passagi; passagio*

Istilah yang digunakan dalam nyanyian klasik untuk menggambarkan daerah transisi antara register vokal.

### *Phonation*

Fonasi

### *Phrasing*

Kondisi di mana seseorang menyanyikan kata-kata dalam waktu atau irama lagu menyesuaikan senga frasa.

### *Pitch*

Tinggi rendahnya nada atau not (suara)

### *Placement*

Menempatkan suara atau memfokuskan suara ke bagian tertentu untuk mencapai volume dan nada yang lebih baik. Penempatan bertujuan merasakan sensasi resonansi seperti papan suara.

### *Polar pattern*

Merupakan arah atau pola penangkapan sinyal pada mikrofon.

### *Pop filter*

Alat berupa saringan khusus untuk mengantisipasi terjadinya *popping* saat bernyanyi terutama saat rekaman.

### *Popping*

Letupan suara yang muncul ketika bernyanyi, terutama saat menucapkan huruf konsonan.

## R

*Range*

Wilayah suara.

*Rap*

Teknik bernyanyi dengan cepat yang mengandalkan kekuatan ritmik, penyamaan frase dan pemenggalan kata; jenis musik populer asal kulit hitam AS di mana kata-kata dibacakan dengan cepat dan berirama melalui rekaman, biasanya diiringin iringa musik elektronik yang khas.

*Refrain*

Bagian lagu yang menjadi inti dan selalu terjadi pengulangan; dalam musik populer bagian ini menjadi bagian penting yang dibuat untuk menarik perhatian pendengarnya. Bagian ini biasanya dinyanyikan setelah *verse*.

*Resonance*

Resonansi

*Riff*

Pola progresi *chord* atau melodi tertentu yang khas dalam sebuah komposisi musik.

*Riff and run*

Mengacu pada serangkaian nada yang dinyanyikan dengan cepat di atas satu kata atau bunyi vokal (vowel).

*Run*

Kondisi ketika bernyanyi mulai dari nada tinggi dengan cepat dan mudah turun ke nada terendah dalam satu vokal atau satu kata.

## S

*Scale*

Skala atau tangga nada yang digunakan saat menyanyi

*Scat singing*

Teknik bernyanyi yang dikenal dalam musik jazz; umumnya digunakan dalam berimprovisasi vokal. Teknik ini biasanya mengimitasi permainan instrumen tanpa menggunakan kata-kata yang jelas

*Sight singing*

Teknik latihan bernyanyi yang mengandalkan spontanitas dan kemampuan membaca notasi; biasanya penyanyi diberikan sebuah notasi dan dituntut menyanyikannya saat itu juga

<i>Single pitch</i>	Nada tunggal (dalam teknik menyanyi).
<i>Singing song</i>	Sebuah teknik berlatih vokal menggunakan nyanyian atau lagu
<i>Solo</i>	Bernyanyi atau memainkan instrumen musik sendiri
<i>Solfège</i>	Teknik latihan vokal dengan mengutamakan pendengaran dan pengucapan kembali; teknik ini juga mengutamakan ketepatan nada dan kemampuan membaca notasi untuk dinyanyikan.
<i>Soprano</i>	Wilayah suara tertinggi dalam vokal; sering dikaitkan dengan suara perempuan atau anak-anak. Tetapi ada juga laki-laki yang mampu mencapai wilayah suara ini.
<i>Speaker</i>	Pengeras suara
<i>Staccato</i>	Teknik membunyikan nada dengan cara terpisah atau sedikit dihentak
<i>Staccato on arpeggios</i>	Menyanyikan nada-nada atau melodi berupa <i>chord</i> dengan teknik <i>staccato</i>
<i>Stretching</i>	Meregangkan beberapa otot-otot yang berhubungan dengan mekanisme bernyanyi
<i>Strings</i>	Instrumen atau alat musik dawai (seperti gitar, violin, dan sebagainya)
<i>Syllables</i>	Teknik berlatih vokal dengan pengucapan suku kata
T	
<i>Tenor</i>	Suara tertinggi laki-laki pada umumnya
<i>The lip trill</i>	Teknik menggetarkan bibir saat latihan vokal
<i>Thyroarytenoid</i>	Otot lebar dan tipis yang membentuk badan pita suara dan yang menopang dinding ventrikel dan apendiksnya.
<i>Tone</i>	Nada; not;
<i>Tode-deaf</i>	Buata nada
<i>Tongue and jaw</i>	Lidah dan rahang
<i>Tongue roll</i>	Bentuk lain dari latihan <i>tongue drill</i>
<i>Tongue trill</i>	Teknik menggetarkan lidah saat latihan vokal

<i>Treble</i>	Suara tinggi untuk anak-anak
<i>Trill</i>	Ornamen musik yang terdiri dari pergantian cepat antara dua nada yang berdekatan, biasanya berupa <i>semitone</i> .
U	
<i>Unvoiced</i>	Bentuk fonem yang tidak termasuk kategori vokal
V	
<i>Verse</i>	Bait atau bisa dianggap sebagai pengantar menuju <i>chorus</i> dalam sebuah lagu
<i>Vibrato</i>	Sebuah teknik menggetarkan nada vokal secara teratur dan sesuai porsinya.
<i>Vocal cords</i>	Pita suara
<i>Vocal exercise</i>	Latihan vokal atau bernyanyi dengan teknik atau materi khusus
<i>Vocalise; vocalizing</i>	Vokalisasi; teknik berlatih vokal dengan menyematka materi khusus untuk mencapai keterampilan khusus dalam bernyanyi
<i>Vocal range</i>	Wilayah jangkauan suara
<i>Vocal tone</i>	Nada vokal; berhubungan dengan warna suara atau timbre pada vokal; intinya berkaitan dengan karakter suara vokal yang unik
<i>Vocal warm-up</i>	Pemanasan vokal
<i>Voiced</i>	Bentuk fonem yang merupakan kategori vokal
<i>Vowel</i>	Vokal (a, i, u, e, o); suara atau ucapan yang dihasilkan oleh saluran vokal yang relatif terbuka, dengan getaran pita suara tetapi tanpa gesekan yang dapat didengar.
<i>Vowel clarity</i>	Kejelasan atau kejernihan suara vokal dalam bernyanyi
W	
<i>Woodwind</i>	Salah satu kelompok instrumen musik tiup, seperti <i>flute</i> , <i>oboe</i> , <i>clarinet</i> , <i>bassoon</i> , dan sebagainya.

Y

*Yodel; yodeling*

Suatu bentuk teknik nyanyian atau panggilan yang ditandai dengan pergantian cepat antara suara normal dan *falsetto*.



## LAMPIRAN

### Lampiran 1

Situs tempat mengunduh materi latihan (*etude*) vokal

No	Tautan	Deskripsi
1	<a href="https://www.melodymusicofcary.com/wp-content/uploads/2015/02/50-lessons-medium.pdf">https://www.melodymusicofcary.com/wp-content/uploads/2015/02/50-lessons-medium.pdf</a>	Berisi 50 bahan materi latihan vokal medium Concone Op.9 bag.1
2	<a href="https://drive.google.com/file/d/1QVaokEww7TbVC1PT9bw4qu7QxxSnmBth/view?usp=sharing">https://drive.google.com/file/d/1QVaokEww7TbVC1PT9bw4qu7QxxSnmBth/view?usp=sharing</a>	Berisi 50 bahan materi latihan vokal medium Concone Op.9 bag.1
3	<a href="https://drive.google.com/file/d/12B7QoYeg-In_6drwxF7mgf-t40hpbuzl/view?usp=sharing">https://drive.google.com/file/d/12B7QoYeg-In_6drwxF7mgf-t40hpbuzl/view?usp=sharing</a>	Berisi 30 bahan materi latihan vokal sopran Concone Op.11
4	<a href="https://drive.google.com/file/d/1PIMLdyRkyBqEe9IcuuWLwsijABFMPsX3/view?usp=sharing">https://drive.google.com/file/d/1PIMLdyRkyBqEe9IcuuWLwsijABFMPsX3/view?usp=sharing</a>	Berisi 15 bahan materi latihan J. Concone vokal mezzo-soprano Op.12
5	<a href="https://drive.google.com/file/d/11kOTMCCG5mVLw65zY6U0I2FGbg4b3dZ3/view?usp=sharing">https://drive.google.com/file/d/11kOTMCCG5mVLw65zY6U0I2FGbg4b3dZ3/view?usp=sharing</a>	Berisi 40 bahan materi latihan J. Concone vokal Bass atau Baritone Op.17
6	<a href="https://drive.google.com/file/d/13RfvO_9r1CVP5tUHSIGELY-t20e_LJ5/view?usp=sharing">https://drive.google.com/file/d/13RfvO_9r1CVP5tUHSIGELY-t20e_LJ5/view?usp=sharing</a>	Berisi materi sight-singing vokal Concone (solfegio)
7	<a href="https://drive.google.com/file/d/1foAn-TRJQIRL9Slo_pUE0T71TKpstw0y/view?usp=sharing">https://drive.google.com/file/d/1foAn-TRJQIRL9Slo_pUE0T71TKpstw0y/view?usp=sharing</a>	Berisi kumpulan materi latihan Concone untuk vokal Tenor
8	<a href="https://drive.google.com/file/d/1X-VfTR2tFe8XQEfZ8dUNYkmJk2cVJLC4/view?usp=sharing">https://drive.google.com/file/d/1X-VfTR2tFe8XQEfZ8dUNYkmJk2cVJLC4/view?usp=sharing</a>	Berisi materi latihan Vaccai untuk vokal suara rendah

9	<a href="https://drive.google.com/file/d/11Ndf8j85NN4jiBdCJwuYUpc0lJxOFoNe/view?usp=sharing">https://drive.google.com/file/d/11Ndf8j85NN4jiBdCJwuYUpc0lJxOFoNe/view?usp=sharing</a>	Berisi 24 materi latihan Panofka Op.85 bag.1
10	<a href="https://drive.google.com/file/d/181UprRN-gKsW_VaQx1TE0E04tZjqUuHx/view?usp=sharing">https://drive.google.com/file/d/181UprRN-gKsW_VaQx1TE0E04tZjqUuHx/view?usp=sharing</a>	Berisi 24 materi latihan Panofka untuk vokal Soprano, Mezzo-soprano, tenor Op.81

## Lampiran 2

Daftar buku etude vokal yang populer digunakan

No	Nama Etude
1	Concone
2	Vaccai
3	Lamperti
4	Bordogni
5	Sieber
6	Marchesi
7	Spicker



## BIOGRAFI PENULIS



**Riyan Hidayatullah** yang memiliki gelar Doktor Pendidikan Seni adalah seorang dosen di Program Studi Pendidikan Musik Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Spesialisasi alat musik yang dikuasai adalah gitar

listrik dan kontabas. Pengalaman bermusik diantaranya menjadi pemain gitar di beberapa grup band, tergabung dalam orkestra Gita Bahana Nusantara pada tahun 2009 dan beberapa orkestra di kota Bandung dan Jakarta.

Riyan merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dan kedua orang tuanya berprofesi sebagai guru. Kehidupan bermusiknya dimulai saat berusia 13 tahun mengikuti berbagai festival band dan kemudian memutuskan untuk menempuh pendidikan musik formal di Universitas Pendidikan Indonesia di Bandung. Riyan menyelesaikan studi S1 pada tahun 2010 dan S2 pada tahun 2012 di kampus yang sama. Riyan memiliki pengalaman mengajar mulai jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA). Selain menjadi staf pengajar di Universitas Lampung, Riyan aktif menulis buku dan meneliti.

Beberapa buku yang pernah disusun diantaranya: Dasar-dasar Musik dan Estetika Seni tahun 2016, Lanskap musik nonteks tahun dan Pengantar seni pertunjukan Lampung tahun 2017, Pendidikan Musik di Era Digital (Book Chapter) tahun 2020, Pendidikan Musik tahun 2020, Sistem Komunikasi Musikal dalam Gitar Tunggal Lampung Pesisir (Book Chapter) tahun 2021, Metode Pembelajaran PISAan Lampung, dan Solfegio tahun 2021. Di tahun 2022, Riyan baru saja menyelesaikan pendidikan doktornya di Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.

**Email: [riyan.1002@fkip.unila.ac.id](mailto:riyan.1002@fkip.unila.ac.id)**